

LAPORAN KINERJA

BALAI STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA
INDUSTRI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2024

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I
BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI
BALAI STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI SAMARINDA
Jl. M.T. Haryono/Jl. Banggeris No. 1 Samarinda
Kalimantan Timur, Indonesia 75124
bspjisamarinda.kemenperin.go.id

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja (Lakin) tahun 2024 Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda (BSPJI Samarinda) merupakan wujud evaluasi dan pertanggungjawaban atas kinerja Balai dalam pencapaian visi dan misinya pada tahun anggaran 2024, disusun dengan berpedoman pada peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 150/M-IND/Per/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis (**Renstra**), Rencana Kinerja (**Renkin**), dan Laporan Akuntabilitas Kinerja (**Lakin**) di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Indikator-indikator yang diukur dalam laporan kinerja ini adalah indikator-indikator yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja (**Perkin**) antara Kepala BSPJI Samarinda dengan Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) serta indikator lainnya yang tertuang di dalam Renstra 2021 - 2024 BSPJI Samarinda yang telah di reviu pada tahun 2024.

Laporan ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pimpinan Kementerian Perindustrian, khususnya BSKJI, dalam menilai pelaksanaan tupoksi yang telah dilaksanakan oleh BSPJI Samarinda dan sekaligus dapat menjadi umpan balik untuk perbaikan dalam upaya optimalisasi pencapaian program kerja dan kinerja pada tahun-tahun mendatang.

Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja BSPJI Samarinda TA. 2024 ini bermanfaat dan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 22 Januari 2025

Kepala Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri
Samarinda,



Risetio Canggih Dwiputra

IKHTISAR EKSEKUTIF

BSPJI Samarinda sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Perindustrian di bawah BSKJI pada tahun 2023 telah melaksanakan fungsinya sebagai unsur pelayanan terhadap masyarakat yang baik dan proporsional, sehingga kesatuan gerak dan langkah dalam satu rantai kerja dengan para pemangku kepentingan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pada RENSTRA BSKJI tahun 2021-2024, tujuan yang akan dicapai adalah :

- T1: Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard* dan *soft*) penunjang pertumbuhan industri
- T2: Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri
- T3: Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri
- T4: Meningkatkan *good governance*

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu dipetakan arah gerak Balai melalui langkah – langkah strategis Balai yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis beserta indikator kinerjanya sebagai berikut:

Tabel 1.Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis
I	Perspektif Stakeholders	
1.	Meningkatnya daya saing industri pengolahan non-migas	1. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi
II	Perspektif Customers	
1.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1. Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri 2. Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri
2.	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi 2. Meningkatnya PNPB layanan jasa industri 3. Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan 4. <i>Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri</i> 5. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker
III	Perspektif Internal Process	
1.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
2.	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri 2. <i>Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri</i>
IV	Perspektif Learn & Growth	
1.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN
2.	Penguatan Layanan Publik	1. Nilai Minimal Indeks Layanan Publik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis
3.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1. Nilai minimal akuntabilitas kinerja 2. Nilai minimal laporan keuangan

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tahun 2024 terdapat 15 (lima belas) indikator kinerja, yang mana terdapat 2 (dua) indikator yang merupakan insiatif BSPJI Samarinda yaitu indikator *Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri* dan *Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri*. Berdasarkan review Tim Penilai yang ditetapkan Kepala Balai melalui SK Nomor 9 Tahun 2025 diperoleh hasil bahwa dari 15 (lima belas) indikator kinerja, terdapat 12 (dua belas) indikator kinerja yang tercapai dan terdapat 3 (tiga) indikator kinerja yang tidak tercapai. Adapun penjelasan terkait capaian tersebut akan dibahas pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2024 ini.

Pada tahun anggaran 2024 BSPJI Samarinda mendapat alokasi pagu awal sebesar **Rp 18.633.146.000** (*Delapan belas milyar enam ratus tiga puluh tiga juta seratus empat puluh enam ribu rupiah*), yang terdiri atas **Rupiah Murni (RM)** sebesar **Rp 10.968.425.000** dan **Badan Layanan Umum (BLU)** sebesar **Rp 7.664.721.000**.

Pada tanggal 1 Maret 2024 terbit revisi DIPA (kewenangan DJA) terkait realokasi anggaran DAPATI Tahun 2024 dari Pusat OPTIKJI sebesar Rp 80.090.000 dan pengadaan Peralatan Laboratorium Pengujian sebesar Rp. 646.410.000 sehingga pagu BSPJI Samarinda bertambah menjadi **Rp 19.359.646.000**. Dalam rangka pemenuhan belanja pegawai di lingkungan BSKJI maka pada tanggal 17 September 2024 telah terbit revisi DIPA (kewenangan DJA) dimana pagu belanja pegawai BSPJI Samarinda dikurangi sebesar Rp. 45.849.000 sehingga pagu berkurang menjadi **Rp. 19.313.797.000**. Selanjutnya, menjelang akhir tahun pada tanggal 7 November 2024 terbit revisi DIPA (Kewenangan DJA) terkait penambahan kembali belanja pegawai BSPJI Samarinda sebesar Rp. 20.200.000 sehingga pagu bertambah menjadi **Rp. 19.333.997.000**. Pada tanggal 18 November 2024, dalam rangka penghematan belanja perjalanan dinas dilakukan *self blocking* pada akun belanja perjalanan dengan sumber dana Rupiah Murni (RM) sebesar Rp. 345.000 sehingga pagu efektif menjadi sebesar **Rp. 19.333.652.000**.

Berdasarkan data tersebut perbandingan pagu awal dan pagu akhir BSPJI Samarinda secara total meningkat sebesar 3,76%, dimana pagu RM bertambah 6,39% menjadi **Rp 11.669.276.000**, sedangkan pagu BLU tetap sebesar **Rp 7.664.721.000**.

Adapun total realisasi anggaran tahun 2024 adalah sebesar **Rp 17.277.516.376** (Tujuh belas milyar dua ratus tujuh puluh tujuh juta lima ratus enam belas ribu tiga ratus tujuh puluh enam rupiah) atau sebesar **89,36%**. Dari total realisasi tersebut, realisasi dengan sumber dana Rupiah Murni terealisasi sebesar **Rp 11.655.889.159** atau **99,89%** dan sumber dana BLU sebesar **Rp. 5.621.627.217** atau **73,34%**.

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2024 ditargetkan sebesar **Rp 8.068.215.000** (*Delapan milyar enam puluh delapan juta dua ratus lima belas ribu rupiah*) dengan realisasi penerimaan sebesar **Rp 7.187.636.112** (*Tujuh milyar seratus delapan puluh tujuh juta enam ratus tiga puluh enam ribu seratus dua belas rupiah*) atau sebesar **89,08%** dari target penerimaan.

Realisasi penggunaan anggaran ditahun 2024 ini lebih rendah dibandingkan dengan realisasi penggunaan di tahun 2023, yakni pada tahun 2024 hanya mencapai 89,36% sementara di tahun 2023 mencapai 99,76%. Selanjutnya, realisasi penerimaan pada tahun 2024 juga lebih rendah secara presentasi dibandingkan dengan tahun 2023, dimana pada tahun 2024 capaian PNBP hanya mencapai 89,09% dari target sementara pada tahun 2023 tercapai 126,10% dari target. Sementara secara jumlah rupiah, capaian penerimaan pada tahun 2024 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2023, dimana pada tahun 2024 diperoleh PNBP sebesar Rp. 7.187.636.112 sementara di tahun 2023 hanya diperoleh sebesar Rp. 6.178.518.153. Kondisi perubahan regulasi mengenai Laboratorium Tergistrasi masih mempengaruhi kinerja layanan terutama layanan pengujian sebagai layanan dengan proporsi terbesar saat ini. Selain itu, dampak hadirnya IKN yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan juga belum memberi kontribusi yang signifikan sampai akhir tahun 2024. Adapun di tahun 2024, layanan Konsultansi dan Verifikasi TKDN dapat memberikan kontribusi yang cukup baik dalam pencapaian target PNBP.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	6
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	37
BAB IV PENUTUP	150
LAMPIRAN.....	152

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis	iii
Tabel 2. Rencana Kinerja BSPJI Samarinda Tahun 2024.....	13
Tabel 3. Rekapitulasi Revisi DIPA Tahun 2024.....	14
Tabel 4. Anggaran BSPJI Samarinda Tahun 2024.....	16
Tabel 5. Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda Tahun 2024.....	20
Tabel 6. Rencana Aksi TA. 2024.....	23
Tabel 7. Matrik alur IKU BSKJI sampai Perjanjian Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda TA. 2024	39
Tabel 8. Perjanjian Kinerja Per Triwulan TA. 2024.....	41
Tabel 9. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan dan Sasaran Kegiatan.....	43
Tabel 10. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan I dan Sasaran Kegiatan.....	45
Tabel 11. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan II dan Sasaran Kegiatan.....	47
Tabel 12. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan III dan Sasaran Kegiatan.....	48
Tabel 13. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan IV dan Sasaran Kegiatan.....	49
Tabel 14. Sasaran Kegiatan I.....	50
Tabel 15. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja I.1	55
Tabel 16. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2023 - 2024	55
Tabel 17. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	56
Tabel 18. Sasaran Kegiatan II	57
Tabel 19. Daftar Industri Kecil penerima Fasilitas Standardisasi	58
Tabel 20. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	59
Tabel 21. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2023 - 2024	60
Tabel 22. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	60
Tabel 23. Rekapitulasi Evaluasi Tingkat Kepuasan	62
Tabel 24. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	62
Tabel 25. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.2 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	63
Tabel 26. Sasaran Kegiatan III	64
Tabel 27. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	66
Tabel 28. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2023 - 2024	66

Tabel 29. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	67
Tabel 30. Pendapatan PNPB Tahun 2024 (Rp)	69
Tabel 31. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	69
Tabel 32. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.2 TA. 2023 - 2024	69
Tabel 33. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.2 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	70
Tabel 34. Jumlah Layanan Tahun 2024	72
Tabel 35. Perbandingan Jumlah Layanan Tahun 2023 dan 2024	73
Tabel 36. Capaian Realisasi Indikator Kinerja	73
Tabel 37. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	73
Tabel 38. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.3 TA. 2023 - 2024	74
Tabel 39. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.3 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	74
Tabel 40. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	78
Tabel 41. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2023 - 2024	78
Tabel 42. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	79
Tabel 43. Realisasi P3DN	80
Tabel 44. Realisasi P3DN (Intranew)	80
Tabel 45. Realisasi P3DN (SAKTI)	81
Tabel 46. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	81
Tabel 47. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.5 TA. 2023 - 2024	82
Tabel 48. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	82
Tabel 49. Sasaran Kegiatan IV	83
Tabel 50. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	84
Tabel 51. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2023 - 2024	84
Tabel 52. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	85
Tabel 53. Sasaran Kegiatan V	86
Tabel 54. Klasifikasi Nilai Indeks	87
Tabel 55. Indeks Kepuasan Masyarakat	87
Tabel 56. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	87
Tabel 57. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.1 TA. 2023 - 2024	88

Tabel 58. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.1 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	89
Tabel 59. Rekapitulasi Capaian SPM Tahun 2024	90
Tabel 60. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	90
Tabel 61. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.2 TA. 2023 - 2024	90
Tabel 62. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.2 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	91
Tabel 63. Sasaran Kegiatan VI.....	92
Tabel 64. Rekapitulasi NILAI IPASN Tahun 2024.....	93
Tabel 65. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	95
Tabel 66. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VI.1 TA. 2023 - 2024	95
Tabel 67. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	96
Tabel 68. Sasaran Kegiatan VII.....	97
Tabel 69. Rekapitulasi penilaian Indeks Pelayanan Publik (PEKPPP)	98
Tabel 70. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	98
Tabel 71. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VII.1 TA. 2023 - 2024	98
Tabel 72. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VII.1 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	99
Tabel 73. Sasaran Kegiatan VIII.....	100
Tabel 74. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VIII.1	101
Tabel 75. Perbandingan indikator VIII.1 TA. 2023 - 2024.....	101
Tabel 76. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.1 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	102
Tabel 77. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VIII.2.....	103
Tabel 78. Perbandingan indikator VIII.2 TA. 2023- 2024.....	103
Tabel 79. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.2 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	104
Tabel 80. Capaian Kinerja Renstra TA. 2021-2024 Hasil Reviu 2024	106
Tabel 81. Capaian Kinerja Renstra BSPJI Samarinda TA. 2020 (Versi Tahun 2020)	108
Tabel 82. Capaian Kinerja Renstra BSPJI Samarinda TA. 2015 – 2019	109
Tabel 83. Capaian Program Prioritas Nasional BSPJI Samarinda TA 2024	117
Tabel 84. Realisasi dan Target Indikator KRO – QDI TA 2024.....	117
Tabel 85. Realisasi dan Target Indikator KRO – RAH TA 2024	119
Tabel 86. Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2024.....	122

Tabel 87. Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan TA. 2024.....	127
Tabel 88. Realisasi Keuangan Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA.2024	131
Tabel 89. Tabel Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra BSPJI Samarinda TA. 2021-2024.....	136
Tabel 90. Perkembangan realisasi anggaran TA. 2020-2024	138
Tabel 91. Pagu dan Realisasi Keuangan PNBP-BLU Tahun 2024	141
Tabel 92. Realisasi PNBP/BLU 2020 - 2024 (Rp 000).....	141
Tabel 93. Penerimaan PNBP/BLU TA. 2020-2024 berdasarkan jenis layanan.....	142
Tabel 94. Jumlah Pelanggan 2020 - 2024	142
Tabel 95. Jumlah Sampel/ Artefak/ Sertifikat/ Pelatihan/ Konsultasi Tahun 2020 - 2024.....	143
Tabel 96. Realisasi Anggaran TA. 2024	144
Tabel 97. Realisasi Perjanjian Kinerja	145
Tabel 98. Efisiensi Kinerja	146
Tabel 99. Ringkasan Efisiensi Kinerja	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BSPJI Samarinda.....	5
Gambar 2. Peta Strategi BSPJI Samarinda (2021 – 2024).....	11
Gambar 3. Alat Pencetak (Sebelum dan Setelah Konsultasi).....	51
Gambar 4. Oven (Sebelum dan Sesudah Konsultasi).....	52
Gambar 5. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2023 - 2024.....	56
Gambar 6. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2023 - 2024.....	60
Gambar 7. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2023 - 2024.....	67
Gambar 8. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.2 TA. 2023 - 2024.....	70
Gambar 9. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.3 TA. 2023 - 2024.....	74
Gambar 10. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2023 - 2024.....	78
Gambar 11. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.5 TA. 2023 - 2024.....	82
Gambar 12. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2023 - 2024.....	85
Gambar 13. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.1 TA. 2023 - 2024.....	88
Gambar 14. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.2 TA. 2023 - 2024.....	91
Gambar 15. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VI.1 TA. 2023 - 2024.....	95
Gambar 16. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VII.1 TA. 2023 - 2024.....	99
Gambar 17. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.1 TA. 2023 – 2024.....	101
Gambar 18. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.2 TA. 2023 – 2024.....	104
Gambar 19. Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2020 – 2024.....	138
Gambar 20. Penganugerahan Satker Informatif	149



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja TA. 2024	153
Lampiran 2. Pengukuran Perjanjian Kinerja (PK) TA. 2024.....	155
Lampiran 3. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2024	158
Lampiran 4. Realisasi Renstra Satker/ Unit Kerja (2021-2024).....	159
Lampiran 5. Realisasi Program Priotas Nasional TA. 2024.....	161
Lampiran 6. Alur Keterkaitan IKU	162

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam rangka terwujudnya penyelenggaraan *good governance* yang merupakan prasyarat bagi setiap pemerintah untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan cita-cita bernegara, maka diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan *legitimate*, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Upaya tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Dalam pasal 3 undang-undang tersebut dinyatakan bahwa asas-asas umum penyelenggaraan negara meliputi asas kepastian hukum, asas tertib penyelenggaraan negara, asas kepentingan umum, asas keterbukaan, asas proporsionalitas, asas profesionalitas, dan asas akuntabilitas. Disebutkan lebih lanjut dalam penjelasan mengenai pasal tersebut, dirumuskan bahwa asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka pencapaian hal tersebut, pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Inpres tersebut mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dengan didasarkan pada suatu perencanaan strategis yang ditetapkan oleh masing-masing instansi.

Pertanggungjawaban yang dimaksud berupa laporan yang disampaikan kepada atasan masing-masing unit kerja, lembaga pengawasan serta penilai akuntabilitas, dan akhirnya disampaikan kepada Presiden selaku kepala Pemerintahan.

BSPJI Samarinda dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi berkewajiban untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja sesuai ketentuan yang terkandung dalam Inpres No. 7 Tahun 1999 dan Keputusan LAN No. 239 Tahun 2003. Laporan Akuntabilitas Kinerja tersebut memberikan gambaran mengenai tingkatan pencapaian kinerja, sasaran, program/ kegiatan serta indikator makro, baik dalam takaran keberhasilan maupun ketidakberhasilan kinerja yang telah dicapai pada periode/ tahun tertentu.

1.1. Tugas dan Fungsi Organisasi

Tugas dan fungsi organisasi BSPJI Samarinda diatur dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia nomor 1 tahun 2022 tentang Organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri. Tugas pokok Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri adalah melaksanakan standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri hijau dan pelayanan jasa industri berlandaskan potensi sumber daya daerah. Dalam melaksanakan tugas tersebut BSPJI menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan penerapan dan pengawasan standardisasi industri
- b. Pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri
- c. Pendampingan dan konsultasi di bidang standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri hijau, dan jasa industri
- d. Pelaksanaan pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis dan verifikasi di bidang industri
- e. Pelaksanaan sertifikasi sistem manajemen produk, teknologi dan industri hijau
- f. Pelaksanaan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri
- g. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi
- h. Pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan kearsipan dan rumah tangga.
- i. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan

1.2. Peran Strategis Organisasi

Dalam rangka mendukung suksesnya program pemerintah di sektor industri, BSPJI Samarinda sebagai unit pelaksana teknis di bawah BSKJI Kementerian Perindustrian diharapkan akan menjalankan tugas dan fungsinya sesuai arahan dari Kementerian Perindustrian, khususnya dalam pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri serta pelayanan standardisasi dan jasa industri.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BSPJI Samarinda akan selalu berpegang pada kebijakan pemerintah pusat, kebijakan Kementerian Perindustrian serta kebijakan BSKJI. Dalam melaksanakan seluruh kebijakan tersebut tentunya akan memperhatikan pula potensi sumber daya alam daerah, perkembangan industri serta kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Meskipun Otonomi Daerah sudah dilaksanakan secara penuh, BSPJI Samarinda masih tetap menjadi instansi pusat di bawah struktur pembinaan BSKJI Kementerian Perindustrian dan akan lebih dituntut untuk berperan memberikan pelayanan jasa kepada dunia usaha industri di daerah dalam rangka mengembangkan potensi lokal namun tetap juga harus melayani kebutuhan pemerintah daerah.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan BSPJI Samarinda dalam mendukung peran strategis serta memenuhi kebutuhan industri meliputi:

1. Jasa Pengujian

BSPJI Samarinda mempunyai unit layanan pengujian bernama Laboratorium BSPJI Samarinda yang memberikan pelayanan pengujian air dan air limbah, AMDK, garam konsumsi beryodium, pupuk NPK, pupuk Urea, CPO, minyak goreng, udara emisi, udara ambient, dan lingkungan. Manajemen laboratorium memenuhi persyaratan Standar Nasional yaitu SNI 17025:2017, serta telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) sejak tahun 1999. Pengujian - pengujian yang dilakukan di Laboratorium BSPJI Samarinda telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi (KAN). Laboratorium BSPJI Samarinda dikelola secara profesional sesuai SNI 17025:2017.

2. Jasa Kalibrasi

Laboratorium Kalibrasi BSPJI Samarinda telah terakreditasi oleh KAN berdasarkan Sertifikat Akreditasi No: LK-409-IDN dan telah melayani kalibrasi suhu dan kelembapan pada alat oven, inkubator, dan *waterbath*. Saat ini, laboratorium Kalibrasi BSPJI Samarinda juga mempersiapkan layanan Kalibrasi Volumetrik, Neraca Analitik, dan Instrumentasi yang proses persiapannya sudah sampai pada tahapan penyiapan dokumen, standar, dan verifikasi untuk keperluan akreditasi. Selanjutnya, layanan laboratorium Kalibrasi BSPJI Samarinda merencanakan untuk pengembangan layanan untuk pengukuran dimensi, tekanan, dan torsi.

3. Jasa Pendampingan

BSPJI Samarinda menyediakan jasa pelayanan pendampingan berupa pelatihan yang dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yakni pelatihan reguler dan pelatihan atas permintaan. Pelatihan reguler dilakukan setiap tahun sekali. Pelatihan yang diberikan BSPJI Samarinda meliputi pengujian, proses produksi, cara olahan pangan yang baik dan benar (CPPOB), sistem manajemen mutu dll. Pelatihan permintaan juga dilakukan dalam bentuk kerjasama dengan Instansi/Pemda. Mutu pelatihan dikembangkan melalui kerjasama dengan organisasi nasional dan internasional, diantaranya peningkatan kemampuan pengajar.

4. Jasa Konsultansi

BSPJI Samarinda memberikan layanan konsultasi kepada industri maupun instansi Pemerintah untuk mengatasi permasalahan atau untuk mengembangkan industri binaannya. Konsultansi yang dapat diberikan antara lain sistem manajemen, lingkungan, kemasan dan KI. Dalam memberikan Jasa Konsultansi BSPJI Samarinda mempunyai SDM dengan bidang keahlian seperti: Manajemen Laboratorium, Manajemen Mutu Manajemen Lingkungan, kemasan produk dan Kekayaan Intelektual.

5. Jasa Sertifikasi SPPT SNI

BSPJI Samarinda memiliki 1 lembaga sertifikasi yaitu Lembaga Sertifikasi Produk yang bernama Lembaga Sertifikasi Produk (LSPRo) Samarinda Etam yang telah diakreditasi oleh KAN sehingga

1.3. Stuktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi BSPJI Samarinda

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

BSPJI Samarinda sebagai unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala BSKJI, memiliki tugas pokok melaksanakan optimalisasi pemanfaatan teknologi serta standardisasi dan pelayanan jasa kepada industri. Kegiatan BSPJI Samarinda dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi diharapkan juga sejalan dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, sehingga dapat memberikan sumbangsih dalam menyukseskan RPJMD Kalimantan Timur, khususnya pada penekanan di lima tahun keempat (2019 – 2023), yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemantapan struktur ekonomi dengan partisipasi masyarakat yang seluas – luasnya, peningkatan pelayanan dasar bagi masyarakat, peningkatan efisiensi dan efektivitas pemerintahan yang partisipatif berbasis penegakan hukum, dan bersesuaian dengan rencana tata ruang wilayah berbasis ekonomi dan ekologi. Untuk melaksanakan dan meningkatkan peran Balai tersebut, maka telah ditetapkan sasaran kinerja tahun 2024 BSPJI Samarinda yang terdiri dari:

1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi
2. Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri
3. Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri
4. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
5. Meningkatnya PNPB Layanan Jasa Industri
6. Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri
7. Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri
8. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa
9. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
10. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
11. Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri
12. Rata-rata indeks profesionalitas ASN
13. Nilai minimal indeks layanan publik
14. Nilai minimal akuntabilitas kinerja
15. Nilai minimal laporan keuangan

2.1. Rencana Strategis Organisasi

Sesuai tugas pokok dan fungsinya, BSPJI Samarinda mempunyai rencana strategis berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu lima tahun, yaitu tahun 2020 - 2024 dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada dan mungkin muncul. Rencana strategis BSPJI Samarinda yang mencakup visi, misi, tujuan dan sasaran serta cara mencapai tujuan dan sasaran tersebut akan diuraikan dalam bab ini.

Sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia terpilih untuk periode 2019 - 2024 dan diperkuat oleh Surat Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas Nomor B.899/M.PPN/SES/PP.03.02/12/2019 tanggal 20 Desember 2019 perihal Penyelarasan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden dalam Dokumen Renstra K/L 2020-2024, bahwa tidak ada visi dan misi Menteri/ Pimpinan Lembaga sehingga dalam menjalankan tugas dan fungsinya wajib mengacu pada visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden. Oleh karena itu, sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Perindustrian yang membidangi industri dan dalam rangka mendukung pencapaian target pembangunan sektor industri nasional sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN 2020 - 2024, yaitu memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, maka BSPJI Samarinda menetapkan visi dan misi yang sama dengan visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2020 – 2024, yaitu

Visi:

**“Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian
berdasarkan gotong royong”**

Dalam konteks pembangunan industri nasional, “Indonesia Maju” perlu ditegaskan dan diredefinisi menjadi pembangunan “industri nasional yang maju” yang berdaya saing sehingga mampu berperan sebagai tulang punggung ekonomi nasional. Industri nasional yang maju memiliki karakter berdaulat, mandiri, dan mengusung peran gotong royong. Dalam terminologi industri modern, gotong royong adalah kolaborasi yang berkontribusi pada rantai nilai, tidak hanya dalam lingkup domestik tetapi juga dalam lingkup global (*global value chain*). Tujuan pembangunan industri ini sepantasnya menjadi landasan visi BSKJI.

Selain itu, berpanduan pada sesuai Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 20 Tahun 2021 tentang rumusan nilai dasar Aparatur Sipil Negara (ASN) “BerAKHLAK” (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif), visi BSKJI perlu mengutamakan empat nilai utama, yaitu: Pelayanan, Akuntabel, Adaptif, dan Kolaboratif. Hal ini dikarenakan keempat nilai utama tersebut dapat lebih mencirikan BSKJI secara umum dan merupakan perwujudan kompetensi kritis dalam melaksanakan fungsinya sesuai tugas dan fungsi Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2021

tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian. Dengan pertimbangan secara komprehensif tataran nasional, dapat dirumuskan visi BSKJI adalah sebagai berikut:

Visi BSKJI:

“Menjadi badan yang akuntabel, adaptif, kolaboratif dan berorientasi pelayanan dalam mewujudkan industri nasional yang mandiri dan berdaya saing”.

Rumusan visi tersebut memiliki makna secara eksplisit bahwa BSKJI memiliki fokus dalam mewujudkan industri nasional yang mandiri dan berdaya saing yang berkesesuaian dengan rencana strategis Kementerian Perindustrian 2020 – 2024. BSKJI yang memiliki nilai utama adaptif dimaksudkan sebagai badan yang memiliki kemampuan dalam merespon setiap perubahan dinamis yang terjadi saat ini, sehingga menjadi yang terdepan dalam memberikan pemikiran dan perbaikan (*think tank*) dalam pembangunan industri yang bersifat dinamis. Dalam merespon perubahan (*disruption*), tidak semua aspek dapat dilaksanakan sendiri sehingga memerlukan kerjasama (kolaborasi) dengan berbagai pemangku kepentingan yang bertujuan selaras dan saling menguntungkan.

Sebagai badan yang menjalankan fungsi *think tank*, BSKJI harus menjadi organisasi yang memiliki fleksibilitas namun dapat dipercaya (*accountable*), serta menjalankan fungsi pelayanan kepada industri dan masyarakat sebagaimana fungsinya sebagai institusi pemerintah. Upaya BSKJI dalam mencapai visinya perlu didukung oleh kekuatan SDM yang memiliki nilai dasar ASN “BerAKHLAK” terutama berorientasi pelayanan, kompeten, dan loyal sesuai dengan tujuan pembangunan industri.

Dalam rangka mendukung visi BSKJI, BSPJI Samarinda sebagai unit pelaksana teknis dengan wilayah kerja Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara ke depan akan memiliki fokus dalam mewujudkan industri yang mandiri dan berdaya saing sesuai dengan kompetensi regional.

Misi

Kementerian Perindustrian memiliki sembilan misi dalam menyelaraskan pembangunan Industri Nasional, yaitu:

- 1) Peningkatan kualitas manusia Indonesia;
- 2) Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing;
- 3) Pembangunan yang merata dan berkeadilan;
- 4) Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
- 5) Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;
- 6) Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya;
- 7) Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
- 8) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya; dan
- 9) Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

Dengan memperhatikan keselarasan peran BSKJI dengan kementerian, BSKJI perlu mempertimbangkan inisiatif Kementerian Perindustrian dengan mendukung pelaksanaan Strategi Making Indonesia 4.0 dan Kebijakan Penurunan Impor. Selaras dengan misi Kementerian Perindustrian dan inisiatif pemerintah, arahan fokus utama Kementerian Perindustrian untuk BSKJI terkait beberapa kata kunci (*key words*) (i) peningkatan nilai tambah produk dan jasa industri, (ii) pemanfaatan infrastruktur standarisasi, (iii) optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, dan kebijakan jasa industri, serta (iv) pengembangan industri hijau. Sesuai Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, menetapkan bahwa BSKJI terdiri dari empat pusat, yaitu: (a) Pusat Perumusan, Penerapan, dan Pemberlakuan Standardisasi Industri (P4SI); (b) Pusat Pengawasan Standardisasi Industri (P2SI); (c) Pusat Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri, dan Kebijakan Jasa Industri (POPTIKJI); dan (e) Pusat Industri Hijau (PIH), yang didukung oleh Balai Besar, dan Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri yang tersebar di beberapa propinsi. Dengan memperhatikan visi BSKJI dan lingkup penugasan dalam struktur organisasi dan tata kerja, maka misi BSKJI dirumuskan sebagai berikut:

Misi BSKJI:

“Peningkatan kemandirian, daya saing dan kolaborasi industri melalui pemanfaatan infrastruktur dan revitalisasi standarisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, jasa industri dan industri hijau.”

Yang bercirikan:

- 1) Standardisasi industri yang mandiri (mengurangi ketergantungan pada asing), produktif (efektif, efisien dan optimasi teknologi), dan berorientasi industri dalam negeri.
- 2) Pengawasan implementasi standarisasi industri yang efektif.
- 3) Optimalisasi pemanfaatan teknologi industri untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing industri.
- 4) Peningkatan peran jasa industri pendukung pembangunan industri secara profesional.
- 5) Penguatan industri hijau secara bertahap.
- 6) Pelayanan pembangunan industri yang berdaya saing.
- 7) Pelaksanaan tata kelola yang baik/ *good governance* dalam keseluruhan aktivitas yang efektif dan akuntabel.

Misi BSKJI tersebut dirumuskan dengan memperhatikan tiga aspek, yaitu kemandirian, daya saing dan kolaborasi. Ketiga faktor penting ini perlu diterapkan pada pelaksanaan tugas dan fungsi BSKJI. Ciri pertama pada Misi BSKJI merepresentasikan P4SI dalam mewujudkan Standardisasi Industri yang mandiri (tidak tergantung asing), produktif (efektif, efisien dan optimasi teknologi), dan berorientasi industri dalam negeri. Ciri kedua merepresentasikan P4SI dalam mewujudkan pengawasan implementasi

standardisasi industri yang efektif. Ciri ketiga dan keempat merepresentasikan POPTIKJI dalam mewujudkan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing industri, serta peningkatan peran jasa industri pendukung pembangunan industri secara profesional. Ciri kelima merepresentasikan PIH dalam mewujudkan penguatan industri hijau secara bertahap. Ciri keenam merepresentasikan Balai Besar, dan Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri dalam mewujudkan pelayanan pembangunan industri yang berdaya saing. Ciri ketujuh merepresentasikan BKSJI secara umum dalam mewujudkan pelaksanaan *good governance* dalam keseluruhan aktivitas yang efektif, efisien dan akuntabel.

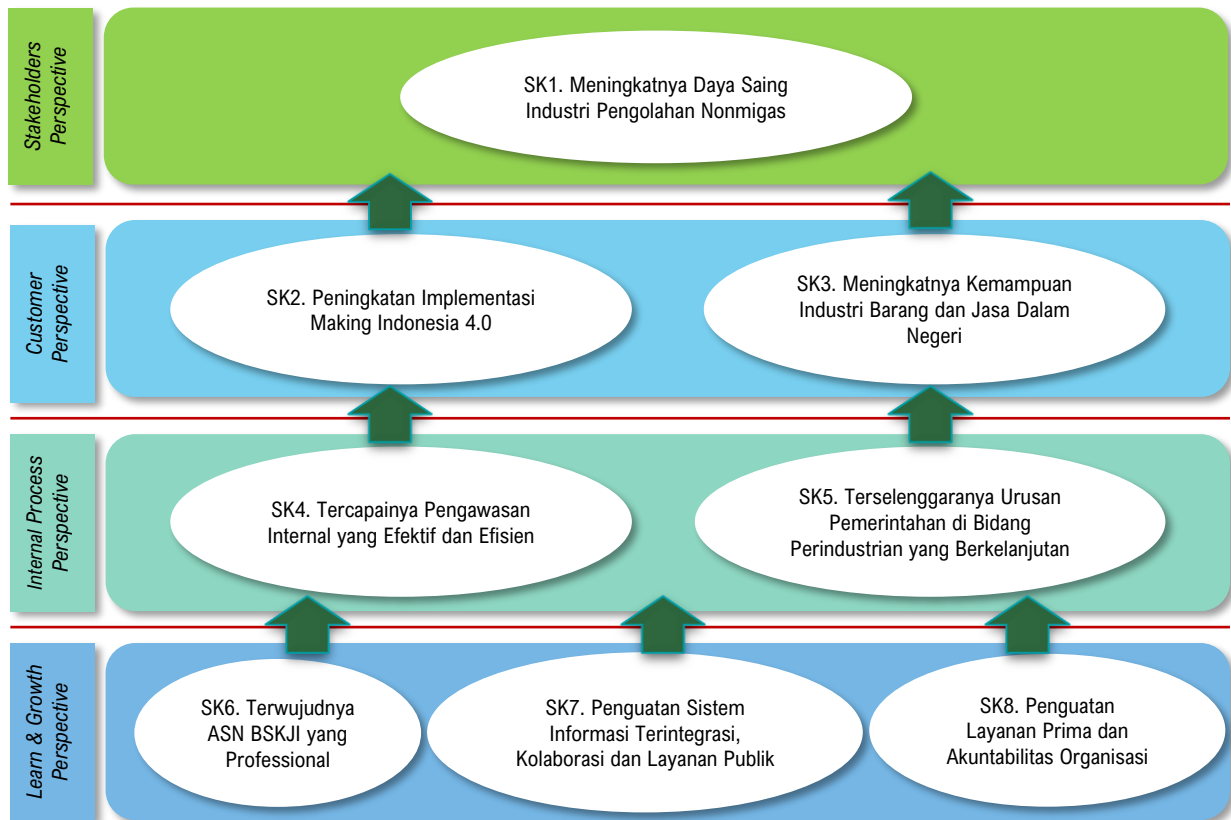
Dalam mendukung misi BSKJI, BSPJI Samarinda sepenuhnya akan melaksanakan pelayanan pembangunan industri yang berdaya saing dan melaksanakan tata kelola yang baik/ *good governance* dalam keseluruhan aktivitas yang efektif dan akuntabel. BSPJI Samarinda akan sepenuhnya memperhatikan tiga aspek yaitu kemandirian, daya saing dan kolaborasi yang diimplementasikan pada

Berdasarkan tujuan BSKJI dengan memperhatikan tiga aspek dan keseluruhan ciri pada pernyataan misi sebelumnya, BSPJI Samarinda menetapkan tujuan yang disesuaikan dengan tugas dan fungsinya antara lain :

- T1: Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard* dan *soft*) penunjang pertumbuhan industri
- T2: Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri
- T3: Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri
- T4: Meningkatkan *good governance*

Sejalan dengan visi dan misi BSPJI Samarinda, maka diperlukan rumusan secara detail mengenai kondisi yang ingin diwujudkan, peta jalan pencapaian, beserta ukuran-ukuran yang digunakan untuk menimbang tingkat keberhasilan pencapaian tersebut. BSPJI Samarinda menetapkan 8 sasaran strategis BSPJI Samarinda yang ditentukan berdasarkan tujuan dan sasaran strategis BSKJI dan Kementerian Perindustrian. Penyusunan kedelapan sasaran strategis BSPJI Samarinda pada kerangka perspektif ditunjukkan oleh Gambar 2 yang dapat dijadikan sebagai acuan peta strategi BSPJI Samarinda dalam perencanaan strategis 2021 - 2024.

Gambar 2. Peta Strategi BSPJI Samarinda (2021 – 2024)



Sasaran kegiatan pada perspektif *stakeholders* merupakan sasaran yang ditetapkan oleh BSPJI Samarinda untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan, yaitu SK1 : Meningkatnya daya saing industri pengolahan nonmigas. SK1 ini akan memiliki indikator kinerja :

- 1) “Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi”. Indikator ini ditargetkan mulai tahun 2023 hingga 2024 sebesar 20 dan 25%.

Sasaran kegiatan pada perspektif *customers* merupakan sasaran yang ditetapkan oleh BSPJI Samarinda untuk memenuhi harapan para pelanggan, yaitu:

- 1) SK2: Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0. SK2 ini akan memiliki indikator kinerja:
 - a. “Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri”. Pada tahun 2023 dan 2024 ditargetkan masing-masing 10 dan 12 perusahaan
 - b. “Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri”. Indikator ini merupakan indikator baru pada tahun 2024 dan ditargetkan memiliki indeks sebesar 2,1.

2) SK3: Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri. SK3 ini akan memiliki indikator kinerja:

- a. “Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi”. Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan sebesar 25 persen dan meningkat hingga 55 persen pada tahun 2024.
- b. “Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri”. Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan sebesar 2,50 persen dan meningkat hingga 3 persen pada tahun 2024.
- c. “Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan”. Indikator ini ditargetkan mulai tahun 2023 meningkat sebesar 0.5 persen dan meningkat 1 persen di tahun 2024.
- d. “Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri”. Pada tahun 2021 dan 2022, indikator ini ditargetkan masing-masing sebesar 1 ruang lingkup, sedangkan tahun 2023 dan 2024 ditargetkan 2 dan 4 penambahan ruang lingkup.
- e. “Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa”. Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan sebesar 40 persen dan meningkat hingga 69 persen pada tahun 2024.

Sasaran kegiatan pada perspektif *internal process* merupakan sasaran yang ditetapkan untuk memenuhi harapan pada penyelenggaraan proses internal di BSPJI Samarinda, yaitu:

1) SK4: Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien. SK4 ini akan memiliki indikator kinerja :

- a. “Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker”. Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan 91,5 persen dan meningkat hingga 92,5 persen pada tahun 2024.

2) SK5: Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan. SK5 ini akan memiliki indikator kinerja:

- a. “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri.” Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan memiliki indeks 3,61 dan meningkat hingga indeks 3,64 pada tahun 2024.
- b. Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri. Indikator ini ditargetkan sebesar 80% pada tahun 2023 dan 85% di tahun 2024.

Pada sasaran kegiatan perspektif *learn & growth* merupakan sasaran yang ditetapkan untuk memenuhi proses pembelajaran dan pertumbuhan organisasi BSPJI Samarinda, yaitu:

- 1) SK6: Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional. SK6 ini akan memiliki indikator kinerja:
 - a. “Rata-rata indeks profesionalitas ASN”. Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan memiliki indeks sebesar 78 dan meningkat hingga 80 pada tahun 2024.
- 2) SK7: Penguatan Layanan Publik. SK7 ini akan memiliki indikator kinerja:
 - a. “Nilai minimal Indeks layanan publik”. Pada tahun 2021 ditargetkan memperoleh nilai 3,55 hingga pada 2024 ditargetkan bernilai mencapai nilai 4,02.
- 3) SK8: Penguatan Akuntabilitas Organisasi. SK8 ini akan memiliki indikator kinerja:
 - a. “Nilai akuntabilitas kinerja”. Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan bernilai 80,4, namun pada tahun 2022 disesuaikan menjadi 79, pada tahun 2023 menjadi 76 dan pada tahun 2024 sebesar 78.
 - b. “Nilai Minimal laporan keuangan”. Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan bernilai sebesar 90,1 dan meningkat hingga 91,0 pada tahun 2024.

2.2. Rencana Kinerja

Perencanaan kinerja 2024 adalah proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Hasil dari proses ini berupa rencana kinerja tahunan. Proses perencanaan kinerja didokumentasikan dalam rencana kinerja melalui program - program yang terinci sebagai berikut:

Tabel 2. Rencana Kinerja BSPJI Samarinda Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	25%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	12 Perusahaan
	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri	2,1 (Indeks)
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	55%
	Meningkatnya PNBp layanan jasa industri	3%
	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	1%
	Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri	4 Ruang Lingkup

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	69%
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,5%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,64 (Indeks)
	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	85%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80 (Indeks)
Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	4.02 (Indeks)
Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	78 (Nilai)
	Nilai minimal laporan keuangan	91,0 (Nilai)

2.3. Rencana Anggaran

Pada tahun anggaran 2024 BSPJI Samarinda mendapat alokasi pagu awal sebesar **Rp 18.633.146.000** (*Delapan belas milyar enam ratus tiga puluh tiga juta seratus empat puluh enam ribu rupiah*), yang terdiri atas **Rupiah Murni (RM)** sebesar **Rp 10.968.425.000** dan **Badan Layanan Umum (BLU)** sebesar **Rp 7.664.721.000**. Adapun Revisi DIPA yang dilakukan BSPJI Samarinda pada tahun 2024 meliputi:

Tabel 3. Rekapitulasi Revisi DIPA Tahun 2024

No.	Jenis Revisi	Kewenangan	Agenda	Tanggal Usulan	Tanggal terbit DIPA	Pagu Tetap/ Berubah	Pagu
1	Revisi DIPA I	DJA	Perubahan Akun Belanja PNBPN menjadi Akun Belanja BLU	8-Jan-24	26-Jan-24	Tetap	18.633.146.000
2	Revisi POK I	KPA	Pergeseran dalam satu KRO dan revisi detil akun perjalanan dinas dari per kota/ provinsi menjadi general	31-Jan-24	-	Tetap	18.633.146.000
3	Revisi DIPA II	KPA	Pemuktakhiran KPA	5-Feb-24	5-Feb-24	Tetap	18.633.146.000
4	Revisi DIPA III	DJA	Penambahan Anggaran DAPATI dan Pengadaan Alat Laboratorium (RM)	7-Feb-24	1-Mar-24	Berubah	19.359.646.000
5	Revisi POK II	KPA	Pergeseran dalam satu KRO	14-Mar-24	-	Tetap	19.359.646.000

No.	Jenis Revisi	Kewenangan	Agenda	Tanggal Usulan	Tanggal terbit DIPA	Pagu Tetap/ Berubah	Pagu
6	Revisi POK III	KPA	Pergeseran dalam satu KRO	15-Mar-24	-	Tetap	19.359.646.000
7	Revisi DIPA IV	KPA	Pemuktakhiran KPA	19-Mar-24	19-Mar-24	Tetap	19.359.646.000
8	Revisi DIPA V	Kanwil	Pergeseran antar KRO	18-Apr-24	22-Apr-24	Tetap	19.359.646.000
9	Revisi POK IV	KPA	Pergeseran dalam satu KRO	30-Apr-24	30-Apr-24	Tetap	19.359.646.000
10	Revisi POK V	KPA	Pergeseran dalam satu KRO	7-Mei-24	7-Mei-24	Tetap	19.359.646.000
11	Revisi DIPA VI	KPA	Pemuktakhiran KPA	15-Mei-24	15-Mei-24	Tetap	19.359.646.000
12	Revisi DIPA VII	Kanwil	Pencantuman Saldo Awal dan Pemutakhiran Hal. III DIPA	21-Mei-24	29-Mei-24	Tetap	19.359.646.000
13	Revisi POK VI	KPA	Pergeseran dalam satu KRO	11-Jun-24	11-Jun-24	Tetap	19.359.646.000
14	Revisi DIPA VIII	Kanwil	Pergeseran dalam satu KRO dan Pemutakhiran Hal. III DIPA	10-Jul-24	12-Jul-24	Tetap	19.359.646.000
15	Revisi POK VII	KPA	Pergeseran dalam satu KRO	7-Agu-24	7-Agu-24	Tetap	19.359.646.000
16	Revisi POK VIII	KPA	Pergeseran dalam satu KRO	22-Agu-24	22-Agu-24	Tetap	19.359.646.000
17	Revisi DIPA IX	KPA	Pemuktakhiran KPA	22-Agu-24	22-Agu-24	Tetap	19.359.646.000
18	Revisi DIPA X	DJA	Pemenuhan Pagu Belanja Pegawai	22-Agu-24	17-Sep-24	Berubah	19.313.797.000
19	Revisi POK IX	KPA	Pergeseran dalam satu KRO	20-Sep-24	20-Sep-24	Tetap	19.313.797.000
20	Revisi DIPA XI	KPA	Pemuktakhiran KPA	1-Okt-24	1-Okt-24	Tetap	19.313.797.000
21	Revisi DIPA XII	Kanwil	Pergeseran dalam satu KRO dan Pemutakhiran Hal. III DIPA	9-Okt-24	14-Okt-24	Tetap	19.313.797.000
22	Revisi DIPA XIII	DJA	Pemenuhan Pagu Belanja Pegawai	17-Okt-24	7-Nov-24	Berubah	19.333.997.000
23	Revisi DIPA XIV	Kanwil	Pergeseran dalam satu KRO, Pemutakhiran Hal. III DIPA, dan Pencantuman Self Blocking	14-Nov-24	18-Nov-24	Tetap	19.333.997.000
24	Revisi DIPA XV	KPA	Pemuktakhiran KPA	28-Nov-24	28-Nov-24	Tetap	19.333.997.000
25	Revisi DIPA XVI	KPA	Pemuktakhiran KPA	12-Des-24	12-Des-24	Tetap	19.333.997.000
26	Revisi DIPA XVII	KPA	Pemuktakhiran KPA	18-Des-24	18-Des-24	Tetap	19.333.997.000
27	Revisi DIPA XVIII	KPA	Pemuktakhiran KPA	27-Des-24	27-Des-24	Tetap	19.333.997.000

Pada tanggal 1 Maret 2024 terbit revisi DIPA (kewenangan DJA) terkait realokasi anggaran DAPATI Tahun 2024 dari Pusat OPTIKJI sebesar Rp 80.090.000 dan pengadaan Peralatan Laboratorium

Pengujian sebesar Rp. 646.410.000 sehingga pagu BSPJI Samarinda bertambah menjadi **Rp 19.359.646.000**. Dalam rangka pemenuhan belanja pegawai di lingkungan BSKJI maka pada tanggal 17 September 2024 telah terbit revisi DIPA (kewenangan DJA) dimana pagu belanja pegawai BSPJI Samarinda dikurangi sebesar Rp. 45.849.000 sehingga pagu berkurang menjadi **Rp. 19.313.797.000**. Selanjutnya, menjelang akhir tahun pada tanggal 7 November 2024 terbit revisi DIPA (Kewenangan DJA) terkait penambahan kembali belanja pegawai BSPJI Samarinda sebesar Rp. 20.200.000 sehingga pagu bertambah menjadi **Rp. 19.333.997.000**. Pada tanggal 18 November 2024, dalam rangka penghematan belanja perjalanan dinas dilakukan *self blocking* pada akun belanja perjalanan dengan sumber dana Rupiah Murni (RM) sebesar Rp. 345.000 sehingga pagu efektif menjadi sebesar **Rp. 19.333.652.000**.

Berdasarkan data tersebut perbandingan pagu awal dan pagu akhir BSPJI Samarinda secara total meningkat sebesar 3,76%, dimana pagu RM bertambah 6,39% menjadi **Rp 11.669.276.000**, sedangkan pagu BLU tetap sebesar **Rp 7.664.721.000**. Rincian anggaran dan output untuk tahun 2024 tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Anggaran BSPJI Samarinda Tahun 2024

Kode	Klasifikasi Rincian Output/ Rincian Output/ Komponen/ Sub Komponen	Pagu Awal	Output Awal	Pagu Akhir	Output Akhir
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	6,444,575,000		6,444,575,000	
EC.6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	6,444,575,000		6,444,575,000	
AEC	Kerja sama	151,556,000	5 Kes, Dok, Keg	137,340,000	5 Kes, Dok, Keg
AEC.002	Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknis	151,556,000		137,340,000	
051	Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknis	151,556,000		137,340,000	
A	Kerjasama dan Kemitraan	151,556,000		137,340,000	
AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	726,368,000	500 org	526,098,000	500 org
AEF.001	Sosialisasi dan Diseminasi Layanan Jasa Teknis	726,368,000		526,098,000	
051	Sosialisasi Layanan Jasa Teknis	443,284,000		291,978,000	
A	Focus Group Discussion (FGD) Pemetaan Potensi Layanan Jasa Industri	92,102,000		97,640,000	
B	Temu Pelanggan	251,216,000		44,155,000	
C	Pameran	99,966,000		76,963,000	
D	Webinar	-		3,600,000	
052	Publikasi Layanan Jasa Teknis	283,084,000		234,120,000	
A	Pemasaran/ Promosi Layanan Teknis	103,380,000		167,535,000	
B	Unit Pelayanan Publik	179,704,000		136,205,000	
BAD	Pelayanan Publik kepada industri	2,096,726,000	321 Industri	2,004,782,000	321 Industri

Kode	Klasifikasi Rincian Output/ Rincian Output/ Komponen/ Sub Komponen	Pagu Awal	Output Awal	Pagu Akhir	Output Akhir
BAD.001	Jasa pelayanan teknis pengujian	1,408,491,000	300 Industri	1,349,197,000	300 Industri
051	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian	1,347,091,000		1,321,372,000	
A	<i>Pengujian Produk/ Proses Produksi</i>	921,841,000		732,892,000	
B	<i>Sampling</i>	425,250,000		588,480,000	
056	Akreditasi/Surveilance/Reakreditasi/Pengembangan Kelembagaan Laboratorium Pengujian	61,400,000		27,825,000	
A	<i>Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium</i>	61,400,000		27,825,000	
BAD.024	Jasa pelayanan teknis kalibrasi	124,642,000	5 Industri	88,492,000	5 Industri
051	Jasa pelayanan teknis kalibrasi	68,686,000		44,536,000	
A	<i>Kalibrasi Peralatan Uji/ Proses Produksi Industri</i>	68,686,000		44,536,000	
052	Akreditasi/ Surveilance/ Reakreditasi dan Pengembangan Kelembagaan Laboratorium Kalibrasi	55,956,000		43,956,000	
A	<i>Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium Kalibrasi</i>	55,956,000		43,956,000	
BAD.036	Jasa pelayanan teknis sertifikasi	375,993,000	5 Industri	375,993,000	5 Industri
051	Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi	91,104,000		91,104,000	
A	Sertifikasi Produk	91,104,000		91,104,000	
052	Akreditasi/ Surveilance/ Reakreditasi dan Pengembangan Lembaga Sertifikasi	284,889,000		284,889,000	
A	<i>Sistem Manajemen Terintegrasi</i>	284,889,000		284,889,000	
BAD.058	Jasa pelayanan bimbingan dan pendampingan teknis industri	167,600,000	5 Industri	171,100,000	5 Industri
051	Jasa Pelayanan Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	167,600,000		171,100,000	
A	<i>Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri</i>	145,400,000		163,645,000	
B	<i>Bimbingan dan Pendampingan Teknis Standardisasi Industri</i>	22,200,000		7,455,000	
BAD.075	Jasa Pelayanan Pemeriksa dan Pengujian Produk Halal	20,000,000	1 Industri	20,000,000	1 Industri
051	Jasa Pelayanan Pemeriksa dan Pengujian Produk Halal	20,000,000		20,000,000	
A	<i>Pembentukan Lembaga Pemeriksa Halal</i>	20,000,000		20,000,000	
BDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	209,750,000	4 Ind, IKM, Miliar USD	408,310,000	4 Ind, IKM, Miliar USD
BDI.006	Pemanfaatan Teknologi Industri	209,750,000		408,310,000	
051	Paket teknologi/supervisi/konsultasi yang dimanfaatkan oleh industri	209,750,000		408,310,000	
A	<i>Konsultasi dan Pendampingan Pendaftaran Sertifikat TKDN IK di Balikpapan</i>	107,450,000		264,468,000	
B	<i>Konsultasi dan Fasilitasi Pendaftaran HKI</i>	73,850,000		95,200,000	

Kode	Klasifikasi Rincian Output/ Rincian Output/ Komponen/ Sub Komponen	Pagu Awal	Output Awal	Pagu Akhir	Output Akhir
C	Konsultasi dan Pendampingan Akreditasi Laboratorium SNI/IEC 17025:2017 di Kab. Berau	20,050,000		40,242,000	
D	Peningkatan Kapasitas Produksi Industri Kecil Odah Njadhan melalui Perbaikan Peralatan Pencetakan Oven Sagon	8,400,000		8,400,000	
CAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	2,533,675,000	10 Unit	2,641,545,000	10 Unit
CAH.021	Peralatan fasilitas laboratorium/workshop/layanan	2,533,675,000		2,641,545,000	
051	Peralatan fasilitas laboratorium/workshop/layanan	2,533,675,000		2,641,545,000	
A	Pengadaan Alat Laboratorium Kalibrasi dan Pengujian	2,527,675,000		2,487,164,000	
B	Pengadaan Alat Pendukung Laboratorium	6,000,000		6,000,000	
C	Pengadaan Alat Pendukung Layanan	-		148,381,000	
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	-		80,090,000	2 Ind, IKM, Miliar USD
QDI.001	Perusahaan Industri yang memanfaatkan Teknologi Industri	-		80,090,000	
052	Percepatan Pemanfaatan Teknologi Industri melalui Jasa Konsultansi	-		80,090,000	
A	Jasa Konsultansi Teknis Peningkatan Mutu Produk Bubuk Lada melalui Perbaikan Peralatan Proses Produksi di IKM CIMOI	-		48,250,000	
B	Jasa Konsultansi Teknis Peningkatan Mutu Produk Minuman Herbal Instan melalui Perbaikan Peralatan Proses Produksi di IKM JAM	-		31,840,000	
RAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	-		646,410,000	1 Unit
RAH.001	Peralatan Laboratorium/Workshop/Layanan			646,410,000	
051	Pengadaan peralatan laboratorium/layanan publik	-		646,410,000	
A	Pengadaan Peralatan Laboratorium Pengujian	-		646,410,000	
WA	Program Dukungan Manajemen	12,915,071,000		12,869,222,000	
WA.6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri	12,915,071,000		12,869,222,000	
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	12,078,271,000	2 Layanan	12,052,622,000	2 Layanan
EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	70,000,000		70,000,000	
051	Pengelolaan Data dan Informasi	70,000,000		70,000,000	
A	Pengelolaan Data dan Informasi	70,000,000		70,000,000	
EBA.994	Layanan Perkantoran	12,008,271,000		11,982,622,000	
001	Gaji dan Tunjangan	7,921,942,000		7,896,293,000	
A	Pembayaran Gaji, Lembur, Honorarium, dan Vokasi	7,921,942,000		7,896,293,000	
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	4,086,329,000		4,086,329,000	

Kode	Klasifikasi Rincian Output/ Rincian Output/ Komponen/ Sub Komponen	Pagu Awal	Output Awal	Pagu Akhir	Output Akhir
A	Layanan Operasional Pimpinan dan Manajemen	338,400,000		357,344,000	
B	Layanan Operasional Perkantoran	1,454,410,000		1,548,890,000	
C	Layanan Operasional Laboratorium	476,134,000		477,208,000	
D	Layanan Operasional Pendukung Perkantoran	250,720,000		249,001,000	
E	Perawatan Gedung	472,432,000		407,982,000	
F	Langganan Daya dan Jasa	566,360,000		490,456,000	
G	Perbaikan Peralatan Perkantoran	402,873,000		429,928,000	
H	Perawatan Kendaraan	125,000,000		125,520,000	
EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	336,800,000	52 Unit	336,800,000	52 Unit
EBB.951	Layanan Sarana Internal	336,800,000		336,800,000	
052	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	72,000,000		62,800,000	
A	Pengadaan Pengolah Data	72,000,000		62,800,000	
053	Pengadaan peralatan inventaris perkantoran	264,800,000		274,000,000	
A	Pengadaan Alat Perkantoran	110,600,000		112,210,000	
B	Pengadaan Mebelair	154,200,000		161,790,000	
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	299,830,000	52 Org	303,910,000	52 Org
EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	299,830,000		303,910,000	
051	Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi SDM	299,830,000		303,910,000	
A	Peningkatan Kompetensi SDM Balai	96,892,000		99,499,000	
B	In House Training	71,684,000		70,995,000	
C	Peningkatan Potensi SDM	131,254,000		133,416,000	
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	200,170,000	6 Dok, Layanan	196,090,000	6 Dok, Layanan
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	67,208,000	1 Dok	72,378,000	1 Dok
051	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	67,208,000		72,378,000	
A	Penyusunan Program/ Kegiatan	67,208,000		72,378,000	
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	54,700,000	1 Dok	48,400,000	1 Dok
051	Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	54,700,000		48,400,000	
A	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Balai	54,700,000		48,400,000	
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	58,076,000	2 Dok	57,376,000	2 Dok
051	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	58,076,000		57,376,000	
A	Pelaporan Keuangan Akutansi Negara (SAP)	29,088,000		34,928,000	
B	Penatausahaan BMN	28,988,000		22,448,000	

Kode	Klasifikasi Rincian Output/ Rincian Output/ Komponen/ Sub Komponen	Pagu Awal	Output Awal	Pagu Akhir	Output Akhir
EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	16,600,000	1 Dok	14,350,000	1 Dok
051	Pelaksanaan Reformasi Birokrasi/ Zona Integritas/SPIP	16,600,000		14,350,000	
A	<i>Sistem Pengendalian Intern Pemerintah</i>	<i>16,600,000</i>		<i>14,350,000</i>	
EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	3,586,000	1 Dok	3,586,000	1 Dok
051	Penyelenggaraan Kearsipan	3,586,000		3,586,000	
A	<i>Penatalaksanaan Kearsipan</i>	<i>3,586,000</i>		<i>3,586,000</i>	
Total		18.633.146.000		19.333.997.000	

2.4. Dokumen Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Perjanjian kinerja disepakati antara pengemban tugas dengan pemberi mandat tugas. Perjanjian kinerja merupakan ikhtisar rencana kinerja tahunan yang telah disesuaikan dengan ketersediaan anggaran, yaitu setelah proses penganggaran selesai. Aktualisasi kinerja sebagai realisasi perjanjian kinerja dimuat dalam Laporan Kinerja.

Tujuan khusus ditetapkan suatu perjanjian kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian penghargaan atau sanksi.

Pada Tahun 2024 dilakukan review Perjanjian Kinerja sehingga dilakukan beberapa perubahan serta penyesuaian terhadap target dari masing-masing indikator kinerja pada BSPJI Samarinda yang sesuai dengan Renstra Kementerian Perindustrian dan BSKJI hasil review 2024. Adapun penjabaran sasaran kegiatan dan indikator kinerja BSPJI Samarinda dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target
(1)	(2)	(3)		(4)
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	25%
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri	12 Perusahaan
		2	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standarisasi industri	2,1 (Indeks)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target
(1)	(2)	(3)		(4)
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	55%
		2	Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri	3%
		3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	1%
		4	Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri	4 Ruang Lingkup
		5	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	69%
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,5%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,64 (Indeks)
		2	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	85%
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80 (Indeks)
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	4.02 (Indeks)
8	Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	78 (Nilai)
		2	Nilai minimal laporan keuangan	91,0 (Nilai)

Dari indikator-indikator yang disampaikan diatas, terdapat dua indikator tambahan yang merupakan inisiatif BSPJI Samarinda untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja balai, yakni indikator *“peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri”* yang ada pada Sasaran Kegiatan 3 dan indikator *“pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri”* yang ada pada Sasaran Kegiatan 5.

Pada Rencana Strategis BSKJI tahun 2021-2024, disampaikan bahwa indikator kinerja sasaran strategis pada perspektif *stakeholder* dan *customers* merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BSKJI yang meliputi:

SK1 : Meningkatkan daya saing industri pengolahan nonmigas. *(perspektif stakeholder)*

- Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi.

SK2: Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0. *(perspektif customers)*

- Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri.
- Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri

SK3: Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri. (*perspektif customers*)

- a. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi.
- b. Meningkatnya PNBP layanan jasa industri di dalam negeri.
- c. Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan.
- d. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa.

Untuk mempermudah pelaksanaan pemantauan terhadap realisasi kinerja yang bertolak ukur pada Perjanjian Kinerja 2024 tersebut, maka perlu pula ditetapkan Rencana Aksi kegiatan 2024 sebagaimana diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Rencana Aksi TA. 2024

Unit Organisasi : Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi											
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV					
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi	25%	20%	1	a) Diagnosis kebutuhan dan permasalahan Industri Kecil Sesagon dan Industri Kecil Cv. Salsabbilla b) Koordinasi kompetensi dan kesiapan teknologi dari tim BSPJI c) Penyusunan anggran dan Koordinasi dengan Industri dan dinas terkait	40%	4	a) Pembuatan alat dibengkel	80%	7	a) Pendampingan penggunaan alat di industri	100%	10	a) Pendampingan penggunaan alat di industri dan perhitungan dampak penggunaan teknologi peralatan (kapasitas, efisiensi dan energi)
					2	a) Koordinasi dengan PJI untuk pembuatan SPK b) Penandatanganan SPK c) Koordinasi dan Penyiapan pelaksanaan kegiatan di industri		5	a) Pembuatan alat dibengkel		8	a) Pendampingan penggunaan alat di industri		11	a) Penyusunan laporan
					3	a) Koordinasi dengan bengkel b) Pengadaan bahan dan peralatan c) Pembuatan alat di bengkel		6	a) Uji coba alat dibengkel b) Penempatan alat di industri c) Instal alat dan uji coba di industri		9	a) Pendampingan penggunaan alat di industri dan perhitungan dampak penggunaan teknologi peralatan (kapasitas, efisiensi dan energi)		12	a) Monev pemanfaatan teknologi di industri dan finalisasi laporan

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi											
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV					
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1. Peningkatan peran balai dalam penerapan industri 4.0 dan/atau standardisasi industri	12 Perusa- haan	25%	1	Koordinasi dan perencanaan kegiatan	50%	4	Bimbingan teknis CPPOB dan Mutu produk di industri kecil	75%	7	Pelaksanaan konsultansi CPPOB dan sistem mutu di industri (CPPOB)	100%	10	Pelaksanaan konsultansi CPPOB dan sistem mutu di industri (CPPOB)
					2	Inventarisasi industri penerima pendampingan penguatan standar		5	Bimbingan teknis CPPOB dan Mutu produk di industri kecil		8	Pelaksanaan konsultansi CPPOB dan sistem mutu di industri (CPPOB)		11	Pelaksanaan konsultansi CPPOB dan sistem mutu di industri (CPPOB)
					3	Koordinasi dengan industri		6	Pelaksanaan konsultansi CPPOB dan sistem mutu di industri (CPPOB)		9	Pelaksanaan konsultansi CPPOB dan sistem mutu di industri (CPPOB)		12	Pelaporan dan evaluasi
		2. Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri	2,1	25%	1	Koordinasi dan perencanaan kegiatan	50%	4	Pembagian dan penilaian kuesioner tingkat kepuasan terhadap kegiatan	75%	7	Pembagian dan penilaian kuesioner tingkat kepuasan terhadap kegiatan	100%	10	Pembagian dan penilaian kuesioner tingkat kepuasan terhadap kegiatan
					2	Pemahaman kriteria penilaian		5	Pembagian dan penilaian kuesioner tingkat kepuasan terhadap kegiatan		8	Pembagian dan penilaian kuesioner tingkat kepuasan terhadap kegiatan		11	Pembagian dan penilaian kuesioner tingkat kepuasan terhadap kegiatan
					3	Penyiapan sarana dan prasarana penilaian tingkat kepuasan		6	Pembagian dan penilaian kuesioner tingkat kepuasan terhadap kegiatan		9	Pembagian dan penilaian kuesioner tingkat kepuasan terhadap kegiatan		12	Evaluasi kuesioner dan pelaporan
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	55%	20%	1	a) Penyusunan proposal dan penyampaian b) Seminar proposal lolos seleksi awal c) Penetapan proposal lolos seleksi	40%	4	a) Pembuatan alat di bengkel	80%	7	a) Uji coba alat di industri b) Penyusunan laporan kemajuan	100%	10	a) Uji coba alat di industri b) Perhitungan efisiensi dan aspek ekonomi (tekno ekonomi)
					2	a) Koordinasi dengan PJI untuk pembuatan SPK		5	a) Pembuatan alat dibengkel b) Uji Coba Alat di bengkel		8	a) Seminar laporan kemajuan b) Uji Coba Alat di industri		11	a) Penyusunan laporan akhir b) Seminar laporan akhir.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					b) Penandatanganan SPK c) Koordinasi dan Penyiapan pelaksanaan kegiatan di industri		c) Pengujian mutu produk sebelum pembimbingan d) Penyusunan laporan pendahuluan				
					3 a) Koordinasi dengan bengkel b) Pengadaan bahan dan peralatan c) Pembuatan alat di bengkel		6 a) Penempatan alat di industri b) Uji coba alat di industri		9 a) Uji coba alat di industri b) Perhitungan dampak penggunaan alat dibengkel (efisiensi)		12 a) Monitoring dan evaluasi b) Perbaikan laporan
		2. Meningkatnya PNBP Layanan Jasa Industri	3,00%	15%	1 a) Program promosi layanan (kalender, booklet) b) Pengumpulan data dan survey kebutuhan jasa industri c) Kunjungan / penjajakan kerjasama d) Promosi media sosial	45%	4 a) Mengikuti kegiatan pameran Lab Indonesia b) Kunjungan / Penjajakan kerjasama c) Promosi media sosial	75%	7 a) Kunjungan / Penjajakan kerjasama b) Promosi media sosial	100%	10 a) Kunjungan / Penjajakan kerjasama b) Promosi media sosial
					2 a) Kunjungan / penjajakan kerjasama b) Koordinasi stakeholder terkait dan institusi pendidikan c) Promosi media sosial		5 a) Kunjungan / Penjajakan kerjasama b) Promosi media sosial		8 a) Kunjungan / Penjajakan kerjasama b) Pameran kaltim Expo c) Promosi media sosial		11 a) Kunjungan / Penjajakan kerjasama b) FGD customer area Kaltim c) Promosi media sosial
					3 a) Kunjungan / Penjajakan kerjasama b) Promosi media sosial c) Kegiatan FGD dan Temu Pelanggan		6 a) Kunjungan / Penjajakan kerjasama b) FGD customer area Kaltim c) Monitoring dan evaluasi layanan d) Promosi media sosial		9 a) Kunjungan / Penjajakan kerjasama b) FGD Area Kaltara c) Promosi media sosial		12 a) Kunjungan / penjajakan kerjasama b) Promosi media sosial c) Evaluasi layanan

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi											
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV					
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
		3. Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	1%	15%	1	a) Pengumpulan data dan survey kebutuhan industri b) Kunjungan / promosi layanan dan penjajakan kerjasama c) Promosi media sosial	45%	4	a) Mengikuti kegiatan pameran b) Kunjungan / promosi layanan dan penjajakan kerjasama customer c) Promosi media sosial	75%	7	a) Kunjungan / promosi layanan dan penjajakan kerjasama b) Promosi media sosial	100%	10	a) Kunjungan / promosi layanan dan b) Penjajakan kerjasama customer c) promosi media sosial
					2	a) Kunjungan / promosi layanan dan penjajakan kerjasama b) Promosi media sosial		5	a) Kunjungan/ penjajakan kerjasama customer b) Promosi media sosial		8	a) Kunjungan / promosi layanan dan penjajakan kerjasama b) Promosi media sosial c) Mengikuti pameran Kaltim Expo		11	a) Kunjungan / promosi layanan dan b) Penjajakan kerjasama c) Promosi media sosial
					3	a) Kunjungan / promosi layanan dan penjajakan kerjasama b) promosi media sosial c) Kegiatan FGD dan temu pelanggan		6	a) Kunjungan / promosi layanan dan penjajakan kerjasama b) Promosi media sosial		9	a) Promosi layanan dan penjajakan kerjasama customer b) Promosi media sosial		12	a) Promosi layanan dan penjajakan kerjasama customer b) Evaluasi layanan
		4. Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri	4 Ruang Lingkup	25%	1	a) Verifikasi Lapangan Laboratorium b) Tindaklanjut audit eksternal laboratorium c) Tindaklanjut audit eksternal LS Pro d) Tindaklanjut audit kecukupan LPH	50%	4	a) Tindaklanjut audit LPH b) Penyusunan dokumen LSSM	75%	7	a) Sertifikat akreditasi LS Pro b) Penyusunan dokumen LSSM c) Penyusunan dokumen LSIH d) Penyusunan dokumen Perluasan Ruang Lingkup Lab. Kalibrasi	100%	10	a) Tindaklanjut audit lab Kalibrasi b) Penyusunan dokumen LSSM c) Penyusunan dokumen LSIH

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi											
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV					
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
					2	a) Koordinasi terkait penetapan jadwal witness PRL LS Pro b) Koordinasi terkait penetapan jadwal audit LPH c) Sosialisasi Pemahaman SNI ISO/IEC 17021		5	a) Terbit sertifikat akreditasi Laboratorium b) Penyusunan dokumen LSSM c) Terbit sertifikat LPH d) Penyiapan bahan penyusunan LSIH		8	a) Sertifikat akreditasi LS Pro b) Penyusunan dokumen LSSM c) Penyusunan dokumen LSIH d) Penyusunan dokumen Perluasan Ruang Lingkup Lab. Kalibrasi		11	a) Tindaklanjut audit lab Kalibrasi b) Penyusunan dokumen LSSM c) Penyusunan dokumen LSIH
					3	a) Penyiapan bahan penyusunan dokumen SNI ISO/IEC 17021 b) Tindaklanjut audit LPH c) Tindaklanjut witness LSPro		6	a) Penyusunan dokumen LSSM b) Peningkatan kompetensi SDM LSSM c) Penyusunan dokumen LSIH d) Penyiapan dokumen Perluasan Ruang Lingkup Lab. Kalibrasi		9	a) Survailen dan Perluasan Ruang Lingkup Lab. Kalibrasi b) Penyusunan dokumen LSSM c) Penyusunan dokumen LSIH		12	a) Survailen ISO Balai b) Penyusunan dokumen LSSM c) Penyusunan dokumen LSIH
					1	a) Pengiputan data pengadaan pada aplikasi SIRUP		4	a) Peningkatan kompetensi pejabat pengadaan b) Penyampaian laporan reviu pengadaan barang/ jasa Triwulan I 2024		7	a) Pengadaan Barang/Jasa b) Penyampaian laporan reviu pengadaan barang/ jasa Triwulan II 2024		10	a) Penyampaian laporan reviu pengadaan barang/ jasa triwulan III & IV 2024
					2	a) Tagging proses pengadaan dan pengumuman paket pengadaan pada LPSE		5	a) Koordinasi pelaksanaan pengadaan tambahan alat laboratorium (HPLC) dan alat laboratorium lainnya b) Proses pengadaan meubelair dan		8	a) Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan gedung/ bangunan kantor		11	a) Evaluasi capaian prosentase penggunaan TKD pada pengadaan barang/ jasa semester II TA. 2024
		5. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	69%	30%											

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
							inventaris kantor lainnya				
				3	a) Pelaksanaan pengadaan barang inventaris Kantor b) Pengusulan Izin Import untuk alat laboratorium dan Bahan Kimia	6	a) Monitoring capaian penggunaan PDN pada pengadaan barang/ jasa sampai semester I dan monitoring progress usulan izin impor	9	a) Proses pengadaan meubelair, pengolah data dan inventaris kantor lainnya	12	a) Evaluasi penyelesaian pengadaan barang/ jasa
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,50%	40%	1 a) Menyelesaikan seluruh bukti pertanggungjawaban keuangan kegiatan TA. 2023	85%	4 a) Mereviu Laporan hasil Pemeriksaan Audit Kinerja	100%	7 a) Monitoring progres penyampaian tindak lanjut LHP Ke Sekretariat Inspektorat Jenderal	10	a) Kegiatan selesai
				2	a) Pengumpulan permintaan data dukung untuk keperluan audit kinerja Inspektorat		5 a) Menyelesaikan saran-saran tindak lanjut audit kinerja yang tercantum dalam LHP		8 a) Reviu Tindak Lanjut LHP oleh Sekretariat Inspektorat Jenderal	11	a) Kegiatan selesai
				3	a) Koordinasi dengan tim auditor terkait jadwal rencana audit		6 a) Penyampaian hasil tindak lanjut audit kinerja ke Sekretariat Inspektorat Jenderal		9 a) Kegiatan selesai	12	a) Kegiatan selesai
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,64	25%	1 a) Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat b) Pemantauan website, sosial media, dll terkait pengaduan pelanggan c) Melakukan penyelesaian pengaduan pelanggan sesuai target	50%	4 a) Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat b) Pemantauan website, sosial media, dll terkait pengaduan pelanggan c) Melakukan penyelesaian pengaduan pelanggan sesuai target	75%	7 a) Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat b) Pemantauan website, sosial media, dll terkait pengaduan pelanggan c) Melakukan penyelesaian pengaduan pelanggan sesuai target	100%	10 a) Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat b) Pemantauan website, sosial media, dll terkait pengaduan pelanggan c) Melakukan penyelesaian pengaduan pelanggan sesuai target

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					2 a) Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat b) Pemantauan website, sosial media, dll terkait pengaduan pelanggan c) Melakukan penyelesaian pengaduan pelanggan sesuai target		5 a) Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat b) Pemantauan website, sosial media, dll terkait pengaduan pelanggan c) Melakukan penyelesaian pengaduan pelanggan sesuai target		8 a) Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat b) Pemantauan website, sosial media, dll terkait pengaduan pelanggan c) Melakukan penyelesaian pengaduan pelanggan sesuai target		11 a) Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat b) Pemantauan website, sosial media, dll terkait pengaduan pelanggan c) Melakukan penyelesaian pengaduan pelanggan sesuai target
					3 a) Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat b) Pemantauan website, sosial media, dll terkait pengaduan pelanggan c) Melakukan penyelesaian pengaduan pelanggan sesuai target d) Evaluasi hasil survei e) Melakukan tindakan korektif/ perbaikan		6 a) Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat b) Pemantauan website, sosial media, dll terkait pengaduan pelanggan c) Melakukan penyelesaian pengaduan pelanggan sesuai target d) Evaluasi hasil survei e) Melakukan tindakan korektif/ perbaikan		9 a) Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat b) Pemantauan website, sosial media, dll terkait pengaduan pelanggan c) Melakukan penyelesaian pengaduan pelanggan sesuai target d) Evaluasi hasil survei e) Melakukan tindakan korektif/ perbaikan		12 a) Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat b) Pemantauan website, sosial media, dll terkait pengaduan pelanggan c) Melakukan penyelesaian pengaduan pelanggan sesuai target d) Evaluasi hasil survei e) Melakukan tindakan korektif/ perbaikan

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		2. Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	85%	25%	1 a) Monitoring target waktu penyelesaian sampel dan kalibrasi sesuai SPM yang dilakukan secara mingguan b) Monitoring ketersediaan glassware dan Menyusun rencana pembelian glassware c) Monitoring stok bahan kimia serta Menyusun rencana pengadaan bahan kimia d) Menyusun rencana pengadaan peralatan Laboratorium e) Monitoring uji kinerja semua peralatan laboratorium uji dan kalibrasi rutin setiap hari /bulan f) Monitoring rencana penjadwalan sampling	50%	4 a) Monitoring dan evaluasi terhadap capaian SPM pengujian dan kalibrasi serta mengevaluasi kendala yang dihadapi b) Monitoring penjadwalan sampling c) Monitoring jadwal kegiatan sertifikasi, konsultasi dan pendampingan industri serta pembentukan LPH	75%	7 a) Monitoring dan evaluasi terhadap capaian SPM pengujian dan kalibrasi serta mengevaluasi kendala yang dihadapi b) Monitoring penjadwalan sampling c) Monitoring jadwal kegiatan sertifikasi, konsultasi dan pendampingan industri serta pembentukan LPH	100%	10 a) Monitoring dan evaluasi terhadap capaian SPM pengujian dan kalibrasi serta mengevaluasi kendala yang dihadapi b) Monitoring penjadwalan sampling c) Monitoring jadwal kegiatan sertifikasi, konsultasi dan pendampingan industri serta pembentukan LPH
					2 a) Monitoring dan evaluasi terhadap capaian SPM pengujian dan kalibrasi serta mengevaluasi kendala yang dihadapi b) Monitoring penjadwalan sampling c) Monitoring jadwal kegiatan sertifikasi,		5 a) Monitoring dan evaluasi terhadap capaian SPM pengujian dan kalibrasi serta mengevaluasi kendala yang dihadapi b) Monitoring penjadwalan sampling c) Monitoring jadwal kegiatan sertifikasi,		8 a) Monitoring dan evaluasi terhadap capaian SPM pengujian dan kalibrasi serta mengevaluasi kendala yang dihadapi b) Monitoring penjadwalan sampling c) Monitoring jadwal kegiatan sertifikasi,		11 a) Monitoring dan evaluasi terhadap capaian SPM pengujian dan kalibrasi serta mengevaluasi kendala yang dihadapi b) Monitoring penjadwalan sampling c) Monitoring jadwal kegiatan sertifikasi,

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					konsultasi dan pendampingan industri serta pembentukan LPH		konsultasi dan pendampingan industri serta pembentukan LPH		konsultasi dan pendampingan industri serta pembentukan LPH		konsultasi dan pendampingan industri serta pembentukan LPH
					3 a) Monitoring dan evaluasi terhadap capaian SPM pengujian dan kalibrasi serta mengevaluasi kendala yang dihadapi b) Monitoring ketersediaan glassware dan uji kinerja peralatan c) Monitoring penjadwalan sampling d) Monitoring jadwal kegiatan sertifikasi, konsultasi dan pendampingan industri serta pembentukan LPH		6 a) Monitoring dan evaluasi terhadap capaian SPM pengujian dan kalibrasi serta mengevaluasi kendala yang dihadapi b) Monitoring penjadwalan sampling c) Monitoring jadwal kegiatan sertifikasi, konsultasi dan pendampingan industri serta pembentukan LPH		9 a) Monitoring dan evaluasi terhadap capaian SPM pengujian dan kalibrasi serta mengevaluasi kendala yang dihadapi b) Monitoring penjadwalan sampling c) Monitoring jadwal kegiatan sertifikasi, konsultasi dan pendampingan industri serta pembentukan LPH		12 a) Monitoring dan evaluasi terhadap capaian SPM pengujian dan kalibrasi serta mengevaluasi kendala yang dihadapi b) Monitoring penjadwalan sampling c) Monitoring jadwal kegiatan sertifikasi, konsultasi dan pendampingan industri serta pembentukan LPH

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80	25%	1 a) Evaluasi capaian nilai IP ASN tahun 2023 hasil pelaporan dari Biro OSDM b) Evaluasi capaian nilai disiplin pegawai selama tahun 2023 c) Penilaian laporan kinerja pegawai d) Penyusunan Program Pelatihan 2024 e) Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi f) Penginputan Usulan KP pada SIASN dan Pemenuhan Dokumen Kenaikan Pangkat Periode April 2024	50%	4 a) Perhitungan capaian Kedisiplinan Periode Maret b) Penyampaian Nota Dinas Hasil Evaluasi Kedisiplinan Periode Maret c) Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi	75%	7 a) Perhitungan capaian Kedisiplinan Periode Juni b) Penyampaian Nota Dinas Hasil Evaluasi Kedisiplinan Periode Juni c) Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi d) Penginputan Usulan KP pada SIASN dan Pemenuhan Dokumen Kenaikan Pangkat Periode Oktober 2024	100%	a) Perhitungan capaian Kedisiplinan Periode September b) Penyampaian Nota Dinas Hasil Evaluasi Kedisiplinan Periode September c) Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi
					2 a) Perhitungan capaian Kedisiplinan Periode Januari b) Penyampaian Nota Dinas Hasil Evaluasi Kedisiplinan Periode Januari c) Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi		5 a) Perhitungan capaian Kedisiplinan Periode April b) Penyampaian Nota Dinas Hasil Evaluasi Kedisiplinan Periode April c) Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi d) Diklat Peningkatan Potensi SDM e) Penginputan Usulan KP pada SIASN dan		8 a) Perhitungan capaian Kedisiplinan Periode Juli b) Penyampaian Nota Dinas Hasil Evaluasi Kedisiplinan Periode Juli c) Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi		a) Perhitungan capaian Kedisiplinan Periode Oktober b) Penyampaian Nota Dinas Hasil Evaluasi Kedisiplinan Periode Oktober c) Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
							Pemenuhan Dokumen Kenaikan Pangkat Periode Agustus 2024				
				3	a) Perhitungan capaian Kedisiplinan Periode Februari b) Penyampaian Nota Dinas Hasil Evaluasi Kedisiplinan Periode Februari c) Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi d) Monitoring capaian IPASN Triwulan I pada Intranet e) Pelaporan SPT f) Penginputan Usulan KP pada SIASN dan Pemenuhan Dokumen Kenaikan Pangkat Periode Juni 2024	6	a) Perhitungan capaian Kedisiplinan Periode Mei b) Penyampaian Nota Dinas Hasil Evaluasi Kedisiplinan Periode Mei c) Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi d) Evaluasi pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi Semester 1 e) Pelaporan rekapitulasi Kegiatan Pengembangan Kompetensi Semester 1 kepada Biro OSDM f) Monitoring capaian IPASN Triwulan II pada Intranet	9	a) Perhitungan capaian Kedisiplinan Periode Agustus b) Penyampaian Nota Dinas Hasil Evaluasi Kedisiplinan Periode Agustus c) Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi d) Monitoring capaian IPASN Triwulan III pada Intranet e) Penginputan Usulan KP pada SIASN dan Pemenuhan Dokumen Kenaikan Pangkat Periode Desember 2024		a) Perhitungan capaian Kedisiplinan Periode November b) Penyampaian Nota Dinas Hasil Evaluasi Kedisiplinan Periode November c) Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi d) Evaluasi pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi Semester 2 e) Pelaporan rekapitulasi Kegiatan Pengembangan Kompetensi Semester 2 kepada Biro OSDM f) Monitoring capaian IPASN Triwulan IV pada Intranet

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	4,02	25%	1 a) Penyusunan/ perubahan standar pelayanan dengan 14 komponen (melibatkan masyarakat) b) Peningkatan sarana dan prasarana c) Pelaksanaan reward & punishment d) Melakukan jam pelayanan/ kerja sesuai kebijakan e) Tersedia sistem informasi pelayanan publik yang update f) Tersedia sarana konsultasi dan pengaduan	50%	4 a) Peningkatan sarana dan prasarana b) Pelaksanaan reward & punishment c) Melakukan jam pelayanan/ kerja sesuai kebijakan d) Tersedia sistem informasi pelayanan publik yang update e) Tersedia sarana konsultasi dan pengaduan	75%	7 a) Peningkatan sarana dan prasarana b) Pelaksanaan reward & punishment c) Melakukan jam pelayanan / kerja sesuai kebijakan d) Tersedia sistem informasi pelayanan publik yang update e) Tersedia sarana konsultasi dan pengaduan		10 a) Peningkatan sarana dan prasarana b) Pelaksanaan reward & punishment c) Melakukan jam pelayanan/ kerja sesuai kebijakan d) Tersedia sistem informasi pelayanan publik yang update e) Tersedia sarana konsultasi dan pengaduan
					2 a) Peningkatan sarana dan prasarana b) Pelaksanaan reward & punishment c) Melakukan jam pelayanan/ kerja sesuai kebijakan d) Tersedia sistem informasi pelayanan publik yang update e) Tersedia sarana konsultasi dan pengaduan		5 a) Peningkatan sarana dan prasarana b) Pelaksanaan reward & punishment c) Melakukan jam pelayanan/ kerja sesuai kebijakan d) Tersedia sistem informasi pelayanan publik yang update e) Tersedia sarana konsultasi dan pengaduan		8 a) Peningkatan sarana dan prasarana b) Pelaksanaan reward & punishment c) Melakukan jam pelayanan/ kerja sesuai kebijakan d) Tersedia sistem informasi pelayanan publik yang update e) Tersedia sarana konsultasi dan pengaduan		11 a) Peningkatan sarana dan prasarana b) Pelaksanaan reward & punishment c) Melakukan jam pelayanan/ kerja sesuai kebijakan d) Tersedia sistem informasi pelayanan publik yang update e) Tersedia sarana konsultasi dan pengaduan

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					3 a) Peningkatan sarana dan prasarana b) Pemberian predikat pegawai berprestasi c) Upaya peningkatan motivasi kerja pelaksana layanan d) Pelaksanaan reward & punishment e) Melakukan jam pelayanan/ kerja sesuai kebijakan f) Tersedia sistem informasi pelayanan publik yang update g) Tersedia sarana konsultasi dan pengaduan h) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi standard pelayanan		6 a) Peningkatan sarana dan prasarana b) Pemberian predikat pegawai berprestasi c) Upaya peningkatan motivasi kerja pelaksana layanan d) Pelaksanaan reward & punishment e) Melakukan jam pelayanan/ kerja sesuai kebijakan f) Tersedia sistem informasi pelayanan publik yang update g) Tersedia sarana konsultasi dan pengaduan h) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi standard pelayanan		9 a) Peningkatan sarana dan prasarana b) Pemberian predikat pegawai berprestasi c) Upaya peningkatan motivasi kerja pelaksana layanan d) Pelaksanaan reward & punishment e) Melakukan jam pelayanan/ kerja sesuai kebijakan f) Tersedia sistem informasi pelayanan publik yang update g) Tersedia sarana konsultasi dan pengaduan h) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi standard pelayanan		12 a) Peningkatan sarana dan prasarana b) Pemberian predikat pegawai berprestasi c) Upaya peningkatan motivasi kerja pelaksana layanan d) Pelaksanaan reward & punishment e) Melakukan jam pelayanan/ kerja sesuai kebijakan f) Tersedia sistem informasi pelayanan publik yang update g) Tersedia sarana konsultasi dan pengaduan h) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi standard pelayanan
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	78	25%	1 a) Penyusunan Laporan TW IV TA. 2023 b) Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja TA. 2023 c) Penyusunan Perjakin TA. 2024 d) Penyusunan Rencana Kinerja TA. 2024 e) Rapat Kerja TA. 2024	50%	4 a) Pelaporan Capaian Output Maret b) Penyusunan Laporan TW.1 TA. 2024 c) Penilaian SAKIP TA. 2023 d) Revisi Anggaran e) Monev Bappenas	75%	7 a) Pelaporan Capaian Output Juni b) Penyusunan Laporan TW 2 TA. 2024 c) Revisi Anggaran d) Monev Bappenas e) Rapat Penyusunan Renstra	100%	10 a) Pelaporan Capaian Output September b) Penyusunan Laporan TW 3 TA. 2024 c) Revisi Anggaran d) Monev Bappenas

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi																	
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV											
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12										
					2	a) Pelaporan Capaian Output Januari b) Revisi anggaran c) Persiapan Penyusunan KAK dan RAB TA. 2025 d) Penyusunan RSB Reviu 2024		5	a) Pelaporan Caput April b) Pengumpulan dan Reviu usulan KAK dan RAB TA. 2025 c) Revisi Anggaran		8	a) Pelaporan Capaian Output Juli b) Pembahasan usulan kegiatan TA. 2025 c) Revisi Anggaran		11	a) Pelaporan Capaian Output Oktober b) Finalisasi DIPA TA. 2025 c) Revisi Anggaran						
					3	a) Pelaporan Capaian Output Februari b) Revisi Anggaran c) Penyusunan Rencana Kerja dan Satuan 3B TA. 2025 d) Rapat Monev TW 1		6	a) Pelaporan Caput Mei b) Revisi Anggaran c) Rapat Monev TW 2		9	a) Pelaporan Capaian Output Agustus b) Penelaahan anggaran TA. 2025 c) Revisi Anggaran d) Rapat Monev TW 3		12	a) Pelaporan Capaian Output November b) Penyusunan TPNBP TA. 2026 c) Rapat Monev TW 4 d) Penyusunan Rencana Kinerja TA. 2025						
					Nilai minimal laporan keuangan	91		25%	1		a) Penyiapan penyusunan laporan keuangan Semester II TA. 2023	50%		4	a) Penatausahaan BMN	75%	7	a) Penyusunan laporan keuangan Semester I TA. 2024	100%	10	a) Monev capaian realisasi anggaran dan kegiatan Triwulan IV
									2		a) Peningkatan kompetensi Pengelola Keuangan b) Penyiapan administrasi penatausahaan keuangan c) Penatausahaan BLU			5	a) Melakukan rekonsiliasi internal antara laporan persediaan dan laporan BMN ke Laporan SAI		8	a) Reviu Laporan Keuangan oleh APIP		11	a) Update data persediaan dan penyusunan laporan
									3		a) Tindak lanjut pengusulan Izin Penempatan Rumah Dinas			6	a) Melakukan penginputan sertifikat BMN dalam aplikasi SIINTIP		9	a) Update data BMN hasil pengadaan TA. 2024		12	a) Penyelesaian pelaporan keuangan bendahara (GU, Pengesahan, LPJ, dll)
											24%			48%		72%		100%			

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah bentuk pelaksanaan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan/ atau kegagalan pelaksanaan visi - misi organisasi yang telah ditetapkan secara periodik. BSPJI Samarinda sesuai tugas pokok fungsi serta kewenangannya berkewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban akuntabilitas penyelenggaraan program setiap akhir tahun anggaran. Penilaian terhadap akuntabilitas dilakukan melalui pengukuran kinerja yang merupakan alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan performa pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan.

Pengukuran capaian kinerja dilakukan menggunakan metode perbandingan capaian sasaran organisasi. Pencapaian sasaran dapat tergambar dari perbandingan antara rencana dan target kinerja dengan realisasi yang telah dicapai. Apabila realisasi tidak dapat mencapai target yang telah direncanakan, maka dilakukan analisis terhadap penyebab terjadinya beserta tindakan perbaikan yang harus dilakukan dimasa mendatang.

Pengukuran kinerja BSPJI Samarinda dilakukan terhadap seluruh kegiatan utamanya yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja maupun Rencana Strategis. Pengukuran kinerja tahun anggaran 2023 tertuang dalam tabel pengukuran kinerja yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan ini.

3.1. Analisis Capaian Kinerja

Sistem pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja yang digunakan untuk TA. 2024 menggunakan beberapa variabel sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan kinerja, yang meliputi diantaranya realisasi Perjanjian Kinerja TA. 2024 dan realisasi Renstra 2021 – 2024 yang telah direviu tahun 2024.

Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda tahun 2024 tertuang dalam Renstra BSPJI Samarinda tahun 2021-2024 yang telah direviu pada tahun 2024 adalah :

1. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi
2. Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri
3. Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri
4. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi
5. Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri
6. Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan
7. Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri

8. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa
9. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
10. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
11. Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri
12. Rata-rata indeks profesionalitas ASN
13. Nilai minimal indeks layanan publik
14. Nilai minimal akuntabilitas kinerja
15. Nilai minimal laporan keuangan

Indikator pada nomor 1 hingga 7 adalah Indikator Kinerja Utama (IKU) BSPJI Samarinda yang merupakan indikator sasaran strategis pada perspektif *stakeholder* dan perspektif *customer*. Namun, indikator nomor 6 yakni *“peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri”* merupakan indikator tambahan atas inisiatif BSPJI Samarinda. Selain itu, juga terdapat indikator nomor 10 yakni *“pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri”* yang juga merupakan indikator tambahan.

Seluruh indikator tersebut tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2024 dan tetap diukur capaiannya. Capaian kinerja BSPJI Samarinda berdasarkan Renstra 2021-2024 dan Perjanjian Kinerja tahun 2024.

Untuk dapat melihat perbandingan realisasi capaian kinerja BSPJI Samarinda pada tahun-tahun sebelumnya, berikut juga disampaikan *overview* capaian Renstra tahun 2015-2019 dan capaian tahun 2020 terhadap Renstra 2020-2024.

3.1.1. Analisis Capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2024

Untuk capaian kinerja kegiatan BSPJI Samarinda dengan alur berdasarkan IKU Renstra Kementerian Perindustrian adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Matrik alur IKU BSKJI sampai Perjanjian Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda TA. 2024

KEMENPERIN			BSKJI			BSPJI		
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
SS1.	Meningkatnya daya saing dankemandirian industri pengolahan nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SP1.	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SK1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi
SS2.1	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan dengan nilai Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) >3.0	SP2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Persentase jumlah perusahaan yang Produktivitas/efisiensinya meningkat setelah pendampingan industri 4.0	SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri
								Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri
SS3.1	Meningkatnya kemampuan industri dalam negeri	Jumlah SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SP3.	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SK3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi
					Tingkat Kepatuhan LPK terhadap regulasi			Meningkatnya PNPB layanan jasa industri
		Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi			Persentase jumlah perusahaan yang produktivitas/efisiensinya meningkat setelah memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi			Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan
								Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker

KEMENPERIN			BSKJI				BSPJI	
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
	-	<u>NON IKU</u>			<u>NON IKU</u>			<u>NON IKU</u>
SS7	Tersedianya regulasi pembangunan Industri yang efektif	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan Kemenperin	SP4.	Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif	Efektifitas regulasi standardisasi industri			
SS8	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	Perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SP5.	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan	Perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SK5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
					Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri			Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri
SS9	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	SP6.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	SK4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
		Index penerapan manajemen risiko (MRI) Kementerian Perindustrian			Indeks Penerapan Manajemen Risiko BSKJI			
SS10	Terwujudnya ASN yang Profesional dan Berkepribadian	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	SP7.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	SK6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN
SS11	Terwujudnya Sistem Informasi Industri yang Berkualitas	Data dan informasi sesuai dengan kebutuhan pengambil keputusan	SP8.	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Sistem Informasi Pelayanan Publik BSKJI yang terpadu dan terintegrasi	SK7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik
					Satker yang memperoleh Indeks layanan publik minimal B			
					Indeks manfaat kerja sama			
SS12	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Tingkat akuntabilitas laporan keuangan dan BMN	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai laporan keuangan BSKJI	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal laporan keuangan

KEMENPERIN			BSKJI				BSPJI	
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
SS13	Tersusunnya Perencanaan Program, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian yang Berkualitas dan Akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) BSKJI	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian tersebut melalui Laporan Triwulanan, e-monitoring, dan ALKI. Adapun realisasi fisik per triwulan dari Rencana Aksi yang dimaksud adalah:

Tabel 8. Perjanjian Kinerja Per Triwulan TA. 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	TW I		TW II		TW III		TW IV	
						% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik	
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi	25%	50%	200%	20%	20%	40%	25%	80%	100%	100%	100%
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1. Peningkatan peran balai dalam penerapan industri 4.0 dan/atau standarisasi industri	12 Perusahaan	12 Perusahaan	100%	25%	25%	50%	100%	75%	100%	100%	100%
		2. Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standarisasi industri	2.1	3.58	170.48%	25%	25%	50%	100%	75%	100%	100%	100%
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	55%	70.16	127.56%	20%	20%	40%	100%	80%	100%	100%	100%
		2. Meningkatnya PNBPN Layanan Jasa Industri	3.00%	16.33%	544.33%	15%	17.09%	45%	35.16%	75%	63.15%	100%	100%
		3. Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	1%	-10.90%	-1090%	15%	16.69%	45%	37.71%	75%	53.74%	100%	100%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	TW I		TW II		TW III		TW IV	
						% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik	
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
		4. Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri	4 Ruang Lingkup	24 Ruang Lingkup	600%	25%	25%	50%	50%	75%	75%	100%	100%
		5. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	69%	65.24%	94.55%	30%	30%	55%	55%	85%	85%	100%	100%
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92.50%	100%	108.11%	40%	67,5%	45%	100%	100%	100%	100%	100%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,64	3.71	101.92%	25%	25%	50%	50%	75%	75%	100%	100%
		2. Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	85%	97.07%	114.20%	25%	25%	50%	50%	75%	75%	100%	100%
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80	82.96	103.70%	25%	25%	50%	60%	75%	80%	100%	100%
7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	4.02	4.76	118.41%	25%	25%	50%	50%	75%	75%	100%	100%
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	78	80.45	103.14%	25%	25%	50%	50%	75%	75%	100%	100%
		Nilai minimal laporan keuangan	91	90.85	99.84%	25%	25%	50%	50%	75%	75%	100%	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 3 (tiga) indikator kinerja yang realisasinya tidak mencapai target, sementara untuk indikator yang lainnya sudah memenuhi target bahkan melebihi 100%. Adapun indikator yang tidak tercapai adalah *meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri, persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa, dan nilai minimal laporan keuangan*. Pada indikator mengenai jumlah layanan jasa yang tidak tercapai dipengaruhi oleh penurunan jumlah order pada layanan pengujian sejak ditetapkannya Laboratorium BSPJI Samarinda menjadi Laboratorium Teregistrasi KLHK. Kemudian terkait tidak tercapainya indikator nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dan indikator nilai laporan keuangan dipengaruhi oleh Tata Kelola satker menjadi Satker BLU yang menyebabkan terbatasnya akun belanja yang dipilih untuk dihitung capaian TKDN-nya serta adanya penyesuaian yang diperlukan pada saat penyusunan laporan keuangan.

Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebagai bahan untuk tindak lanjut, evaluasi, dan perbaikan dalam pelaksanaan program/kegiatan.

Adapun penjelasan hasil capaian kinerja yang telah dilaksanakan dari masing-masing Sasaran Strategis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

a. Indikator Kinerja Tujuan :

Berdasarkan tujuan BSKJI, BSPJI Samarinda menetapkan tujuan yang disesuaikan dengan tugas dan fungsinya antara lain :

T1 : Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard* dan *soft*) penunjang pertumbuhan industri

T2 : Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri

T3 : Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri

T4 : Meningkatkan *good governance*

Keempat tujuan tersebut selaras dengan sasaran kegiatan BSPJI Samarinda yang tercermin dalam indikator kinerja sebagai berikut :

Tabel 9. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
T2	SK1 : Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	Persen	25	50	200%
T1	SK2 : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	Perusahaan	12	12	100%
		Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri	Indeks	2.1	3.58	170.48%
T1	SK3 : Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	Persen	55	70.16	127.56%

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
		Meningkatnya PNPB layanan jasa industri	Persen	3.00	16.33	544.33%
		Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	Persen	1	-10.90	-1090%
		Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri	Ruang Lingkup	4	24	600%
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	Persen	69	65.24	94.55%
T4	SK4 : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	Persen	92.50	100	108.11%
T2	SK5 : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3.64	3.71	101.92%
		Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	Persen	85	97.07	114.20%
T4	SK6 : Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks	80	82.96	103.70%
T3	SK7 : Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	Nilai	4.02	4.76	118.41%
T4	SK8 : Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai	78	80.45	103.14%
		Nilai minimal laporan keuangan	Nilai	91	90.85	99.84%

Selanjutnya, penjelasan terkait capaian pada masing-masing tujuan adalah sebagai berikut:

a) Tujuan 1: Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard dan soft*) penunjang pertumbuhan industri

1. Hasil yang telah dicapai

Tujuan pertama yaitu meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard dan soft*) penunjang pertumbuhan industri telah direalisasikan melalui upaya pencapaian indikator perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri, produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi, meningkatnya PNPB layanan jasa industri, meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan, peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri, dan persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa. Meskipun dalam pengerjaannya indikator meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri dan persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa yang digunakan oleh pelanggan tidak mencapai target, namun telah dilakukan upaya

yang maksimal untuk pencapaiannya ditengah-tengah perubahan regulasi dan sistem yang terjadi di tahun 2024.

Tabel 10. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan I dan Sasaran Kegiatan

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
T1	SK2 : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	Perusahaan	12	12	100,00%
		Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri	Indeks	2,1	3,58	170,48%
T1	SK3 : Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	Persen	55	70,16	127,56%
		Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri	Persen	3	16,33	544,33%
		Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	Persen	1	-10,9	-1090%
		Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri	Ruang Lingkup	4	24	600,00%
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	Persen	69	65,24	94,55%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan						78.13%

2. Analisis hasil yang telah dicapai

Pada Tujuan pertama memiliki 2 (dua) Sasaran Kegiatan, dimana rata-rata capaian terhadap seluruh indikator yang ada pada Tujuan Pertama adalah sebesar 78,13%. Pada Sasaran Kegiatan Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0, diperoleh bahwa indikator kinerja yang ada di dalamnya telah mencapai target yang ditetapkan. Sementara pada Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri, terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang tidak tercapai yaitu *meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan* dan *persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa*. Tidak tercapainya indikator tersebut tentunya memberi dampak bahwa tujuan Meningkatkan kemampuan infrastruktur (hard dan soft) penunjang pertumbuhan industri, juga tidak dapat tercapai seluruhnya. Jumlah hasil layanan jasa industri pada tahun 2024 menurun 10,9% dari jumlah hasil layanan tahun 2023, dan nilai capaian penggunaan produk dalam negeri pada tahun 2024 hanya mencapai 65,25% dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 96,45%. Sementara untuk capaian indikator lain yang membangun pencapaian Tujuan I ini sudah baik dan melebihi target yang telah ditetapkan.

3. Kendala

Upaya mencapai Tujuan I sudah dilakukan dengan maksimal, namun dampak dari perubahan regulasi ditahun lalu masih berdampak pada kinerja di tahun 2024. Perubahan status menjadi laboratorium teregistrasi menyebabkan penurunan jumlah order pada layanan pengujian yang merupakan layanan dengan proporsi terbesar di BSPJI Samarinda. Sementara, dampak perubahan menjadi Satuan Kerja BLU menyebabkan terbatasnya akun belanja terpilih yang dihitung capaian TKDN-nya sehingga mempengaruhi nilai realisasi TKDN secara keseluruhan.

4. Tindak Lanjut

Hal yang menjadi sorotan dalam pencapaian Tujuan I ini adalah terkait penurunan jumlah hasil layanan terutama pada layanan pengujian. Pada tahun 2024 telah dilakukan promosi melalui *mass marketing* yang diharapkan dapat meningkatkan *brand awareness* BSPJI Samarinda sehingga kembali menarik minat pelanggan. Kemudian, itu juga dilakukan promosi melalui pemberian diskon serta penyesuaian biaya operasional sehingga mengurangi beban biaya bagi klien. Selain itu, pada tahun ini juga dilakukan pengembangan layanan-layanan baru seperti LSSM, LPH, LSIH, dan verifikasi TKDN untuk mendorong peningkatan jumlah order diluar layanan pengujian.

Selanjutnya terkait nilai capaian penggunaan produk dalam negeri, pada tahun ini telah dilakukan penyesuaian pada akun-akun belanja terpilih untuk dapat meningkatkan nilai TKDN yang dapat diklaim. Selain itu, telah diupayakan pengadaan alat laboratorium/pengolah data dari penyedia lokal sehingga mengurangi nilai impor.

b) Tujuan 2: Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri

1. Hasil yang telah dicapai

Tujuan kedua, meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri telah direalisasikan melalui tercapainya indikator produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi, indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa industri, dan pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri. Adapun untuk ketiga indikator kinerja ini telah tercapai dengan baik pada tahun 2024. Pada indikator *produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi* diperoleh capaian sebesar 200%, sementara pada indikator *indeks kepuasan masyarakat* terhadap layanan jasa industri diperoleh capaian sebesar 101,92%, dan pada indikator *pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri* yang merupakan indikator inisiatif dari BSPJI Samarinda diperoleh capaian 114,20%

Tabel 11. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan II dan Sasaran Kegiatan

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
T2	SK1 : Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	Persen	25	50	200,00%
T2	SK5 : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3,64	3,71	101,92%
		Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	Persen	85	97,07	114,20%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan						138,71%

2. Analisis hasil yang telah dicapai

Pada Tujuan kedua memiliki 2 (dua) Sasaran Kegiatan, dimana rata-rata capaian terhadap seluruh indikator yang ada pada Tujuan kedua adalah sebesar 138,71%. Pada Sasaran Kegiatan Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas, diperoleh bahwa indikator kinerja yang ada di dalamnya telah mencapai target yang ditetapkan. Sementara pada Sasaran Kegiatan Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan, terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang keduanya juga tercapai. Pencapaian ini tentunya tidak lepas dari usaha BSPJI Samarinda dalam berkontribusi untuk perkembangan industri melalui pemberian pelayanan yang maksimal setiap waktu. Pada indikator Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi, BSPJI Samarinda melakukan pendampingan terhadap industri dengan kegiatan pembuatan alat yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi proses produksi, dan hasilnya diperoleh bahwa terjadi peningkatan efisiensi produksi sebesar 50% dari yang ditargetkan sebesar 25%. Selain itu, dalam pelayanannya BSPJI Samarinda turut melakukan perbaikan yang berkelanjutan agar dapat semakin optimal dalam pelayanan. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya Nilai Kepuasan Masyarakat sebesar 3,71 dari nilai maksimal 4,00. BSPJI Samarinda juga berkomitmen untuk menjaga waktu pengerjaan layanan sehingga pada tahun 2024 diperoleh rata-rata SPM untuk seluruh layanan yang ada sebesar 97,07%.

3. Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target.

4. Tindak Lanjut

Pada tahun 2024, capaian terhadap Tujuan kedua sudah dapat dikatakan baik, namun perlu tetap diperhatikan agar kualitas yang sudah diperoleh saat ini dapat tetap dipertahankan dan ditingkatkan. Pada tahun mendatang tentunya kebutuhan dari klien akan semakin

berkembang. Oleh karena itu BSPJI Samarinda harus mampu melihat kebutuhan tersebut dan mengupayakan pemenuhannya melalui pengembangan layanan-layanan baru.

c) Tujuan 3: Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri

1. Hasil yang telah dicapai

Tujuan ketiga, Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri diwujudkan dengan terealisasinya indikator nilai minimal indeks layanan publik. Adapun capaian untuk indikator Nilai minimal indeks layanan publik adalah sebesar 118,41%.

Tabel 12. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan III dan Sasaran Kegiatan

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
T3	SK7 : Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	Nilai	4,02	4,76	118,41%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan						118,41%

2. Analisis hasil yang telah dicapai

Pada Tujuan ketiga memiliki 1 (satu) Sasaran Kegiatan, dimana rata-rata capaian terhadap indikator yang ada pada Tujuan ketiga adalah sebesar 118,41%. Pada tahun 2024, penilaian Indeks Layanan Publik BSPJI Samarinda diperoleh dari Penilaian PEKPPP, sesuai dengan PermenpanRB Nomor 4 Tahun 2023. Pada tahun 2024, BSPJI Samarinda telah memenuhi 14 (empat belas) komponen atau unsur penilaian, yakni: dasar hukum, persyaratan, sistem/mekanisme/prosedur, jangka waktu penyelesaian, biaya/tarif, produk pelayanan, sarana dan prasarana, kompetensi pelaksana, pengawasan internal, penanganan pengaduan, jumlah pelaksana, jaminan pelayanan, jaminan keamanan, serta evaluasi kinerja pelaksana.

3. Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target.

4. Tindak Lanjut

Capaian terhadap Tujuan ketiga pada tahun 2024 sudah baik. Pada tahun mendatang perlu dilakukan peningkatan sarana dan prasana terutama untuk mengakomodasi kebutuhan pengembangan layanan khususnya pada kegiatan konsultasi dan pendampingan SDM Industri. Peningkatan sarana dan prasarana tersebut dapat dilakukan dengan mempersiapkan fasilitas kantor seperti ruang rapat, ruangan konsultasi dan pelatihan, pengembangan *database* layanan, serta sarana konsultasi dan pengaduan pelanggan yang

lebih baik sehingga melalui pengembangan tersebut dapat mendukung pencapaian indeks layanan publik dengan lebih maksimal.

d) Tujuan 4: Meningkatnya *good governance*

1. Hasil yang telah dicapai

Tujuan keempat, Meningkatnya *good governance* direalisasikan melalui tercapainya indikator rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker, rata-rata indeks profesionalitas ASN, nilai minimal akuntabilitas kinerja, dan nilai minimal laporan keuangan. Adapun indikator terkait laporan keuangan tidak tercapai pada tahun 2024. Sementara untuk indikator yang lainnya telah tercapai dengan baik pada tahun 2024. Pada indikator Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker diperoleh capaian sebesar 108,11%, sementara pada indikator rata-rata indeks profesionalitas ASN diperoleh capaian sebesar 103,70%, pada indikator Nilai minimal akuntabilitas kinerja diperoleh capaian sebesar 103,14%, dan pada indikator Nilai minimal laporan keuangan diperoleh capaian hanya sebesar 99,84%.

Tabel 13. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan IV dan Sasaran Kegiatan

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
T4	SK4 : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	Persen	92,5	100	108,11%
T4	SK6 : Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks	80	82,96	103,70%
T4	SK8 : Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai	78	80,45	103,14%
		Nilai minimal laporan keuangan	Nilai	91	90,85	99,84%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan						103,70%

2. Analisis hasil yang telah dicapai

Pada Tujuan keempat memiliki 4 (empat) Sasaran Kegiatan, dimana rata-rata capaian terhadap indikator yang ada pada Tujuan keempat adalah sebesar 103,70%. Pada tahun 2024 dilakukan pemeriksaan atas pelaksanaan anggaran tahun 2023 dan diperoleh 10 (sepuluh) temuan dan 16 (enam belas) saran yang seluruhnya telah ditindaklanjuti dan dinyatakan selesai. Pada tahun 2024, capaian nilai IP ASN melebihi target yang telah ditetapkan, dimana capaian ini diperoleh karena BSPJI Samarinda selalu mengupayakan pemenuhan pengembangan kompetensi para pegawai sehingga dengan kompetensi yang dimiliki, seluruh pegawai dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan professional.

Selanjutnya untuk capaian nilai akuntabilitas kinerja pada tahun 2024 juga telah memenuhi target dan capaian tersebut meningkat dibandingkan capaian tahun sebelumnya. Sementara untuk indikator nilai minimal laporan keuangan pada tahun 2024 hanya mencapai nilai 90,85 dari target sebesar 91.

3. Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Namun terkait dengan nilai laporan keuangan ditemukan kendala dimana personil penyusun laporan keuangan harus kembali mempelajari terkait pelaporan keuangan dan penyajian data sejak satker berubah Tata Kelola menjadi BLU.

4. Tindak Lanjut

Pada tahun selanjutnya perlu dilakukan peningkatan kompetensi bagi tim pengelola keuangan melalui kegiatan bimbingan teknis atau pelatihan penyusunan laporan keuangan dan pendukungnya. Selain itu, kedepannya diharapkan dapat disediakan laporan CaLK yang lebih informatif sehingga dapat menjelaskan lebih detail posisi atau kondisi keuangan satker

2. Sasaran Kegiatan I : Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas

Sasaran strategis pada Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda TA. 2024 ini mempunyai satu indikator kinerja yakni Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi.

Tabel 14. Sasaran Kegiatan I

Sasaran Kegiatan I	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi	25%	50%	200%

a. Indikator Kinerja I.1 :

Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi

Kegiatan kolaborasi sekurang-kurangnya melibatkan tiga pihak. Pihak pertama adalah UPT, pihak kedua dan seterusnya adalah pihak di luar BSKJI seperti perusahaan industri, pemerintah daerah, lembaga pendidikan dan pihak lain yang dapat bekerja sama dalam upaya peningkatan produktivitas/efisiensi industri. Kegiatan kolaborasi adalah kegiatan yang didukung oleh tiga pihak atau lebih yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas/efisiensi industri, dimana kegiatan dapat berbentuk problem solving industri, bimbingan/pendampingan teknis atau kegiatan lain yang dapat diukur outcomenya.

Hasil kegiatan kolaborasi termasuk tapi tidak terbatas pada spesifikasi, rancangan, model atau prototipe. Outcome hasil kolaborasi diukur dari peningkatan produktivitas/efisiensi yang didapatkan setelah industri mendapatkan kegiatan kolaborasi pengembangan industri

dibandingkan dengan kondisi sebelum mendapatkan kegiatan kolaborasi pengembangan industri. Adapun cara menghitung capaian indikator ini adalah dengan menghitung rata-rata nilai ukuran performa (produktivitas/efisiensi) yang diukur sebelum kegiatan kolaborasi (A) dan nilai ukuran performa sesudah kegiatan kolaborasi (B) dilakukan.

$$\text{Produktivitas} = \frac{B-A}{A} \times 100\% \quad | \quad \text{Efisiensi} = \frac{B-A}{A} \times 100\%$$

1) Hasil yang telah dicapai :

Kegiatan konsultasi teknis yang dilaksanakan dalam rangka kolaborasi antara BSPJI Samarinda, Dinas Koperasi, UMK dan Perindustrian Kota Samarinda dan IKM Odah Njajan Samarinda. Tim kegiatan kolaborasi telah ditetapkan melalui SK Kepala Balai Nomor: SK Nomor: 27 Tahun 2024 tentang: Tim Peningkatan Kapasitas Produksi Industri Kecil Odah Njajan Melalui Perbaikan Peralatan Pencetak dan Oven Sagon tahun 2024. Pada akhir tahun kegiatan telah selesai dilaksanakan, dimana telah dibuat dua unit alat yaitu alat pencetak sagon dan oven pembakaran di IKM Odah Njajan. Adapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut:

- Alat Pencetak Sagon

Alat pencetak sagon yang terbuat dari mika telah diuji coba untuk melihat efektifitas penggunaan alat tersebut di industri kecil. Hasil perhitungan efisiensi penggunaan alat yang dibuat dapat meningkatkan jumlah cetakan sagon dibandingkan sebelumnya yang masih dicetak dengan cetakan satu persatu. Waktu yang diperlukan dengan alat hasil rekayasa untuk 3 menit dapat mencetak 28 potong kue sagon dengan tingkat kekompakan baik dan optimal. Secara perhitungan, efisiensi penggunaan alat pencetak sebesar 50%.



Alat Cetak sebelum Konsultasi



Alat Cetak setelah Konsultasi



Gambar 3. Alat Pencetak (Sebelum dan Setelah Konsultasi)

- **Alat Oven**

Selain alat cetak, juga dibuat oven untuk pembakaran sagon yang telah dicetak terlebih dahulu. Oven menggunakan bahan bakar elpigi dengan konstruksi material stainless steel. Gambar oven sebagai berikut:



Oven sebelum Konsultasi

Oven setelah Konsultasi

Gambar 4. Oven (Sebelum dan Sesudah Konsultasi)

Sebelumnya industri kecil menggunakan oven skala rumah tangga dengan jumlah rak sebanyak 2 trap sehingga dibutuhkan waktu pembakaran/pemanggangan cukup lama. Selanjutnya dibuat oven dengan jumlah rak dan volume yang lebih besar (4 rak) dengan permukaan rak yang luas dan sistem konvensi panas yang homogen. Kondisi ini memungkinkan waktu pemanggangan yang lebih singkat dan jumlah produk yang di bakar lebih banyak. Secara perhitungan optimalisasi pembuatan alat oven sagon membutuhkan waktu kira-kira 30 menit untuk 280 potong kue sagon, atau terdapat peningkatan efisiensi sebesar 50%.

Evaluasi Dampak Kegiatan Kolaborasi di IKM Odah Njajan

- **Perhitungan Efisiensi Alat Pencetak Sagon**

Proses pembuatan sagon di IKM Odah Ndjadjan dengan cara manual membutuhkan waktu yang lama, dimana untuk mencetak 62 sagon membutuhkan waktu lebih dari 30 menit, sehingga untuk membuat 124 sagon membutuhkan waktu lebih dari 1 jam. Selanjutnya, setelah pelaksanaan optimalisasi pada alat pencetak sagon, maka diperoleh hasil yakni untuk mencetak 28 sagon per loyang cetakan hanya membutuhkan waktu $\pm$ 3 menit. Dari optimalisasi ini, telah disediakan 10 loyang cetakan sehingga dalam sekali proses pencetakan dapat menghasilkan 280 sagon yang kemudian dapat diproses dalam alat oven. Adapun dari perhitungan diperoleh peningkatan produktifitas sebesar:

$$\text{Pro (\%)} = \frac{\text{Output Baru}-\text{Output Lama}}{\text{Output Lama}} \times 100\%$$

$$\text{Pro (\%)} = \frac{5,6 \text{ Kg}-3 \text{ Kg}}{3 \text{ Kg}} \times 100\% = 86,6\%$$

Sedangkan untuk efisiensi waktu pencetakan diperoleh hasil:

Waktu pencetakan lama = 30 menit (tersedia 2 loyang, 62 pcs sagon per loyang)

Waktu pencetakan baru = 3 menit (tersedia 10 loyang, 28 pcs sagon per loyang)

Pada pencetakan lama, sebanyak 124 pcs sagon memerlukan waktu:

$$\frac{30 \text{ menit} \times 124 \text{ pcs}}{62 \text{ pcs}} = 1 \text{ Jam (60 menit)}$$

Selanjutnya, untuk pencetakan baru sebanyak 280 pcs sagon memerlukan waktu:

$$\frac{30 \text{ menit} \times 280 \text{ pcs}}{28 \text{ pcs}} = 30 \text{ menit}$$

Sehingga efisiensi waktu pencetakan:

$$\text{Eff (\%)} = \frac{(\text{Sebelum-setelah pendampingan})}{\text{Sebelum Pendampingan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Eff (\%)} &= \frac{60 \text{ menit} - 30 \text{ menit}}{60 \text{ menit}} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

▪ Perhitungan Efisiensi Alat Oven Sagon

Proses baking (masak) dilakukan oleh IKM Odah Njadhan dengan menggunakan oven. Kapasitas oven hanya 2 (dua) loyang (124 pcs) dengan waktu kurang lebih 1 jam (tergantung tingkat kebasahan adonan) sekali oven. Belum lagi selama proses tersebut diperlukan penukaran posisi loyang (yang di bawah dinaikkan ke atas) karena panas oven tidak merata.

Sedangkan adanya optimalisasi pembuatan alat oven sagon membutuhkan waktu kira-kira 30 menit untuk 280 pcs sagon.

Sedangkan efisiensi waktu pengovenan :

- Waktu pengovenan lama = 60 menit (1 jam)
- Waktu pengovenan baru = 30 menit

Sehingga efisiensi waktu pengovenan:

$$\text{Eff (\%)} = \frac{(\text{Sebelum-setelah pendampingan})}{\text{Sebelum Pendampingan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Eff (\%)} &= \frac{60 \text{ menit} - 30 \text{ menit}}{60 \text{ menit}} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Dari target yang ditetapkan sebesar 25%, dengan adanya konsultasi dan pendampingan dapat meningkatkan efisiensi produksi sagon di IKM Odah Njadhan sebesar 50%.

▪ Tekno Ekonomi IKM Odah Ndjadjan

Analisis teknis dan ekonomis (tekno ekonomi) untuk peningkatan kapasitas produksi sagon dari 25 bungkus per hari menjadi 56 bungkus per hari, berdasarkan rincian bahan baku untuk 24 hari (1 bulan) waktu produksi:

1. Produksi Awal (lama): 25 Bungkus per Hari

Rincian Bahan Baku untuk 25 Bungkus (1 hari)

- Kelapa: 4 butir x Rp. 8.000 = Rp. 32.000,-
- Gula pasir: 1 kg x Rp.18.000 = Rp.18.000
- Tepung ketan: 1,5 kg x Rp.24.000 = Rp.36.000
- Bumbu tambahan: Rp 5.000
- Kemasan : Rp. 3000/pcs x 25 pouch = Rp. 75.000,-
- Total bahan baku: Rp. 166.000 x 24 hari = Rp.3.984.000,-

Biaya Operasional untuk 1 bulan (24 hari)

- Tenaga kerja 2 orang x Rp. 40.000 = Rp 80.000 x 24 hari = Rp.1.920.000,-
- Gas LPG = Rp. 5.890/hari x 24 hari = Rp. 143.520,-
- Total biaya operasional = Rp. 2.063.520,-

Biaya Total untuk 1 bulan

- Total bahan baku + total operasional = Rp 3.984.000 + Rp 2.063.520
= Rp. 6.047.520.

Hasil Produksi dan Pendapatan

- Jumlah produksi: 25 bungkus
- Harga jual per bungkus: Rp17.000
- Pendapatan kotor: (25 x Rp17.000) x 24 hari = Rp 10.200.000

Laba Bersih untuk 1 bulan

- Pendapatan kotor - Biaya total = Rp 10.200.000 – Rp. 6.047.520 = Rp 4.152.480,-

2. Produksi Baru : 56 Bungkus per Hari

Rincian Bahan Baku untuk 56 Bungkus (1 Hari)

Proporsi bahan baku meningkat sesuai jumlah produksi:

- Kelapa: $(56/25) \times 4 = 9$ butir x Rp 8.000 = Rp.72.000,-
- Gula pasir: $(56/25) \times 1$ kg = 2,24 kg x Rp18.000 = Rp.40.320,-
- Tepung ketan: $(56/25) \times 1,5$ kg = 3,36 kg x Rp24.000 = Rp.80.640,-
- Bumbu tambahan: $(56/25) \times$ Rp 5.000 = Rp.11.200,-
- Kemasan : Rp. 3000/pcs x 56 pouch = Rp.168.000,-
- Total bahan baku: Rp. 372.160 x 24 hari = Rp. 8.931.840,-

Biaya Operasional untuk 1 bulan (24 hari)

- Tenaga kerja 2 orang x Rp. 40.000 = Rp 80.000 x 24 hari = Rp.1.920.000,-
- Gas LPG = Rp. 4.275/hari x 24 hari = Rp. 102.600,-
- Total biaya operasional = Rp. 2.022.600,-

Biaya Total untuk 1 bulan

- Total bahan baku + total operasional = Rp.8.931.840 + Rp.2.022.600
= Rp. 10.954.440

Hasil Produksi dan Pendapatan

- Jumlah produksi: 56 bungkus
- Harga jual per bungkus: Rp.17.000
- Pendapatan kotor: (56 x Rp.17.000) x 24 hari = Rp.22.848.000,-

Laba Bersih untuk 1 bulan

- Pendapatan kotor - Biaya total = Rp.22.848.000 – Rp.10.954.440 = Rp.11.894.000

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan data di atas, sasaran kegiatan pertama dengan produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri telah mencapai target. Implementasi kerjasama antara BSPJI Samarinda dan IKM Odah Njajan diwujudkan melalui kegiatan pembuatan alat pencetak sagon dan oven pembakaran. Dengan selesainya kegiatan ini, IKM Odah Njajan telah menggunakan alat pengering hasil dari kegiatan kerjasama ini dalam proses produksi. Dari hasil kegiatan diperoleh realisasi efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi sebesar 50% dari target 25% dengan capaian 200%.

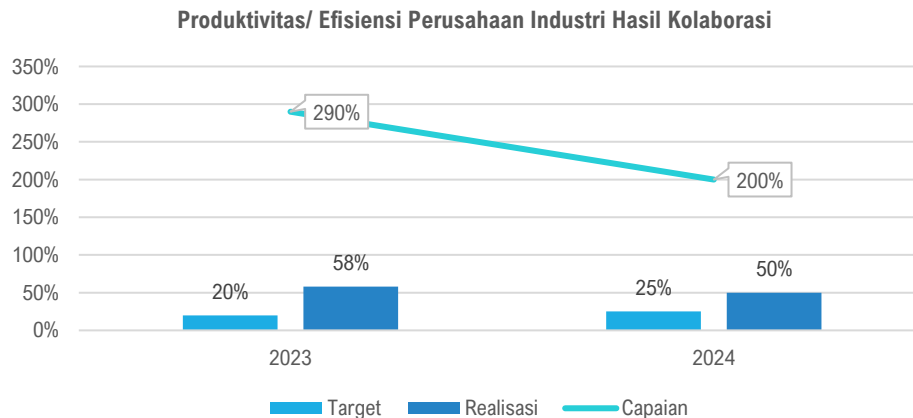
Tabel 15. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja I.1

Indikator Kinerja I.1	Target	Realisasi	% Capaian
Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi	25%	50%	200%

Hasil yang diperoleh pada tahun 2024 dan perbandingan dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2023 - 2024

TA. 2023				TA. 2024			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi	20%	58%	290%	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi	25%	50%	200%



Gambar 5. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2023 - 2024

Realisasi indikator *produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi* menunjukkan capaian yang baik yakni sebesar 200% meskipun capaian tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2023 yang mencapai 290%. Dari realisasi ini maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2024 indikator *produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi* telah tercapai namun lebih rendah dibandingkan capaian di tahun 2023.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2024	Capaian
Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi	25,00%	50,00%	200,00%

Berdasarkan realisasi pada tahun 2024, maka target indikator *produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi* telah melebihi target yang telah ditetapkan dan tercapai hingga 200%.

3) Kendala

Kegiatan konsultasi dan pembinaan industri yang dilaksanakan di IKM Odah Njajan Samarinda dapat berjalan dengan baik dan selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dalam pengerjaannya sempat terkendala dalam kesediaan dan kesiapan dokumen administrasi (pajak) yang dimiliki penyedia jasa konstruksi yang belum lengkap sehingga memperlambat jalannya pelaksanaan kegiatan. Namun kondisi tersebut dapat segera teratasi sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dilanjutkan kembali hingga selesai.

4) Rekomendasi

Diperlukan monitoring hasil pendampingan untuk melihat dampak pengguna teknologi. Termasuk juga kesesuaian teknologi yang diberikan dengan kebutuhan industri saat ini dan kedepannya. Diharapkan kegiatan pendampingan dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk menyelesaikan permasalahan lainnya yang dihadapi oleh industri kecil melalui kerja sama dengan dinas atau pihak lainnya.

3. Sasaran Kegiatan II : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Sasaran strategis ke-2 pada Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda TA. 2024 memiliki dua indikator kinerja yaitu Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri.

Tabel 18. Sasaran Kegiatan II

Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri	Perusahaan	12	12	100%
	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standarisasi industri	Indeks	2.1	3.58	170.48%

a. Indikator Kinerja II.1 :

Dalam dokumen Making Indonesia 4.0, terdapat 10 prioritas nasional salah satunya adalah akomodasi standar berkelanjutan. Standar berkelanjutan berhubungan erat dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, dimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri, salah satu tujuan dari Standarisasi Industri adalah meningkatkan perlindungan kepada konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja, masyarakat, dan negara dari aspek keamanan, kesehatan, keselamatan, dan pelestarian fungsi lingkungan hidup. Dengan demikian, standarisasi industri sangat relevan dan merupakan bagian penting dalam penguatan Making Indonesia 4.0. Kegiatan fasilitasi standarisasi industri dapat berupa pendampingan, konsultasi, dan bimbingan penerapan standarisasi industri (seperti standar mutu, standar produk, standar proses, standar berkelanjutan).

1) Hasil yang telah dicapai

Merujuk pada salah satu tugas pokok dan fungsi dari BSPJI yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri, adalah melaksanakan pendampingan dan konsultasi di bidang

standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri hijau, dan jasa industri. Tugas fungsi pendampingan dan konsultasi di bidang industri telah dilaksanakan pendampingan penerapan standardisasi di industri.

Pendampingan dilaksanakan melalui Kegiatan Bimbingan Teknis CPPOB dan Pengendalian Mutu Produk Industri Kecil pada tanggal 29 Mei 2024 yang diikuti oleh 12 industri kecil olahan makanan dan minuman, yakni:

Tabel 19. Daftar Industri Kecil penerima Fasilitas Standardisasi

No.	Nama Industri Kecil	Nama Pemilik Usaha	Jenis Produk	Alamat	Surat Keterangan/ Nomor
1	Deluga	Agus Fitriadi	Amplang	Jl.Ulin Gg Delima,Samarinda	Surat Pernyataan Telah Mengikuti Bimtek CPPOB, Standard Mutu produk di Industri Kecil/ Nomor: 01/ Deluga/ 07/2024
2	Tita's Gendong	Yulita Suherlin	Minuman Herbal	Jl.Pelita 4 RT 13 No.127, Sambutan, Samarinda	Surat Pernyataan Telah Mengikuti Bimtek CPPOB, Standard Mutu produk di Industri Kecil/ Nomor: 002/TG/07/2024
3	Fanny's Lapis Labu	Oktifani Puji Fitriani	Lapis Labu	Jl. A.Wahab Syahrani Gg.2 No. 107 RT.10 Kelurahan Gn. Kelua Kec. Samarinda Ulu , Kota Samarinda 75123	Surat Pernyataan Telah Mengikuti Bimtek CPPOB, Standard Mutu produk di Industri Kecil/ Nomor : 003/SP/S-K/IX/2024
4	Benua Etam	Umi Astuti	Kerupuk, Rengginang	Perum PKL Blok D No.729, Kel. Sungai Kapih - Sambutan Samarinda	Surat Pernyataan Telah Mengikuti Bimtek CPPOB, Standard Mutu produk di Industri Kecil
5	Alaris Jaya	Ernawati	Cookies dan Cake	Jl.Pakis Merah 14 D/630 Bengkuring, Samarinda	Surat Pernyataan Telah Mengikuti Bimtek CPPOB, Standard Mutu produk di Industri Kecil/ Nomor: 01/ AJ/ 07/2024
6	Amplang Cahaya 513	Nurmi	Amplang	JL Trikora RT. 52 Palaran Rawa Makmur Samarinda	Surat Pernyataan Telah Mengikuti Bimtek CPPOB, Standard Mutu produk di Industri Kecil
7	Arsy88	Risma Ika Tulandari	Tempe, Keripik tempe dan Sambal Pecel	Jln. Mugirejo RT. 05 Gg. Manunggal 2 No. 42 Samarinda Kalimantan Timur	Surat Pernyataan Telah Mengikuti Bimtek CPPOB, Standard Mutu produk di Industri Kecil/ Nomor : 001/Arsy-Smd/VIII/2024
8	IBIB FOOD	Linawati	Amplang dan Minuman Instan	Jl. Banggeris No. 62 Kel. Karang Anyar Samarinda.	Surat Pernyataan Telah Mengikuti Bimtek CPPOB, Standard Mutu produk di Industri Kecil/ Nomor : 01/ibbifood-Smd/IX/2024
9	Teh Gaharu Unna-E	Hj. Rusnah	Teh Celup	Jl. Tanjung Datu RT.004 Desa/Kel. Mangkupalas Kec. Sasmarinda Seberang Kota Samarinda	Surat Pernyataan Telah Mengikuti Bimtek CPPOB, Standard Mutu produk di Industri Kecil
10	Amplang Bukuan	Misnah	Amplang	Jl. Durian RT 05 Bukuan Palaran	Surat Pernyataan Telah Mengikuti Bimtek CPPOB, Standard Mutu produk di Industri Kecil

No.	Nama Industri Kecil	Nama Pemilik Usaha	Jenis Produk	Alamat	Surat Keterangan/ Nomor
11	Miss Kriuku	Rahmalinda Barack	Camilan Ringan, Keripik, amplang	Jl. Kemangi Blok N	Surat Pernyataan Telah Mengikuti Bimtek CPPOB, Standard Mutu produk di Industri Kecil/ Nomor : 01/ Miss Kriuku/2024
12	Djoeragan Amplang	Haerul Anwar	Amplang	Jl. KH. M. Saleh Arsyad Sungai Kapih	Surat Pernyataan Telah Mengikuti Bimtek CPPOB, Standard Mutu produk di Industri Kecil/ Nomor : 01/Djoragan Amplang/2024

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Dari hasil kegiatan diperoleh realisasi perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri sebanyak 12 perusahaan dari target 12 perusahaan dengan capaian 100%.

Tabel 20. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Indikator Kinerja II.1	Target	Realisasi	% Capaian
Perusahaan yang terfasilitasi dibidang standardisasi industri	12 Perusahaan	12 Perusahaan	100%

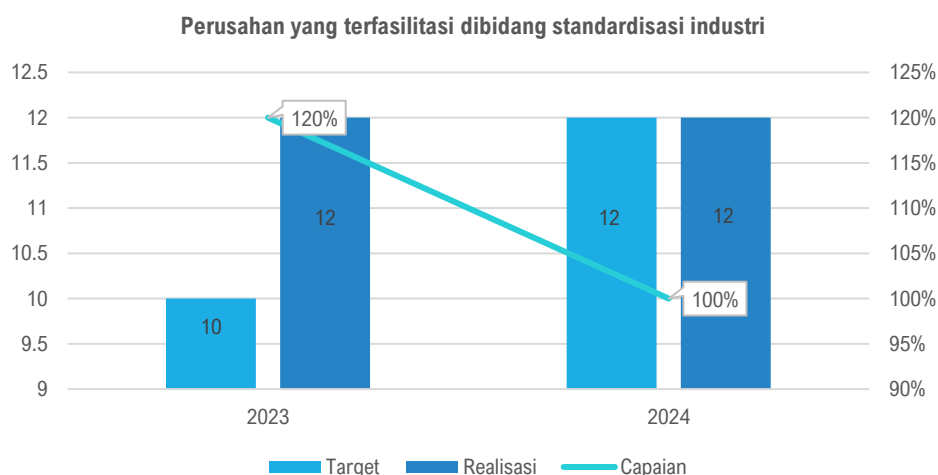
Dari 12 (dua belas) industri yang telah mengikuti kegiatan Bimtek yang dilaksanakan sesuai pedoman CPPOB Nomor: 75/M-IND/PER/7/2010 tentang Pedoman Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (Good Manufacturing Practices) dan pendekatan menggunakan pedoman Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor: HK. 00.05.5.1639 Tentang Pedoman Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT) serta mutu produk sesuai SNI produk yang dihasilkan industri, seluruhnya telah ditindaklanjuti dengan pembimbingan di masing-masing industri kecil secara langsung.

Melalui kegiatan fasilitasi standardisasi industri melalui bimtek CPPOB dan mutu produk yang telah dilaksanakan, industri kecil telah memahami prinsip-prinsip CPPOB dan Mutu Produk dan secara bertahap dapat diimplementasikan dalam proses produksinya. Sebagai data dukung, telah dibuat Surat Pernyataan terkait fasilitasi standard dari masing-masing industri seperti yang tertera pada tabel.

Hasil yang diperoleh pada tahun 2024 dan perbandingan dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 21. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2023 - 2024

1. TA. 2023				2. TA. 2024			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Perusahan yang terfasilitasi dibidang standardisasi industri	10 Perusahaan	12 Perusahaan	120%	Perusahan yang terfasilitasi dibidang standardisasi industri	12 Perusahaan	12 Perusahaan	100%



Gambar 6. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2023 - 2024

Realisasi indikator *perusahan yang terfasilitasi dibidang standardisasi industri* menunjukkan capaian yang baik yakni 100% meskipun capaian tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2023 yang mencapai 120%. Dari realisasi ini maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2024 indikator *perusahan yang terfasilitasi dibidang standardisasi industri* telah tercapai namun lebih rendah dibandingkan capaian di tahun 2023.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2024	Capaian
Perusahan yang terfasilitasi dibidang standardisasi industri	25 Perusahaan	35 Perusahaan	140%

Berdasarkan realisasi pada tahun 2024, maka target indikator perusahaan yang terfasilitasi dibidang standardisasi industri telah melebihi target yang telah ditetapkan dan tercapai hingga 140%.

3) Kendala

Dalam pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian indikator ini, ditemukan kendala dimana proses penentuan industri yang akan difasilitasi memerlukan waktu yang cukup lama karena adanya proses identifikasi dan inventarisasi dalam pemilihan industri yang bersedia mendapatkan fasilitasi.

4) Rekomendasi

Diharapkan industri yang telah difasilitasi dapat bekerjasama dengan BSPJI untuk pengujian mutu produknya sesuai SNI dan sertifikasi SPPT SNI melalui Lembaga Sertifikasi Produk BSPJI Samarinda khususnya produk amplang.

b. Indikator Kinerja II.2 :

Menindaklanjuti Indikator Kinerja II.1 sebelumnya, terkait dengan fasilitasi standardisasi industri melalui kegiatan berupa pendampingan, konsultasi, dan bimbingan penerapan standardisasi industri, sebagai penyedia fasilitasi kegiatan di bidang standardisasi industri, UPT harus senantiasa memenuhi aspek kepuasan penerima fasilitas. Aspek yang diukur dalam penilaian tingkat kepuasan perusahaan adalah:

- a. Aspek materi (substansi/knowledge)
- b. Aspek manusia (narasumber/tenaga ahli)
- c. Aspek penyelenggaraan.

1) Hasil yang telah dicapai

Kegiatan Bimbingan Teknis CPPOB dan Pengendalian Mutu Produk Industri Kecil telah selesai dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2024 dan diikuti oleh 12 industri kecil olahan makanan dan minuman. Pada kegiatan tersebut dilakukan pengukuran tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan fasilitasi yang dilakukan. Adapun aspek yang diukur meliputi materi, narasumber/ tenaga ahli, dan penyelenggara yang memiliki total aitem sebanyak 10 pernyataan. Setiap aitem akan dinilai oleh masing-masing peserta dengan kategori tidak puas, kurang puas, puas, dan sangat puas. Adapun poin untuk masing-masing kategori adalah:

- Tidak Puas = 1 Poin
- Kurang Puas = 2 Poin
- Puas = 3 Poin
- Sangat Puas = 4 Poin

Dari pengukuran tingkat kepuasan yang dilakukan oleh peserta kegiatan diperoleh Rekapitulasi Evaluasi Tingkat Kepuasan Perusahaan yang diberikan Fasilitas Standardisasi Industri, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 23. Rekapitulasi Evaluasi Tingkat Kepuasan

No	Nama Industri	Materi			Narasumber/Tenaga Ahli					Penyelenggaraan		Indeks Kepuasan
		Aitem 1	Aitem 2	Aitem 3	Aitem 4	Aitem 5	Aitem 6	Aitem 7	Aitem 8	Aitem 9	Aitem 10	
1	Benua Etam Kuliner	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
2	Arsy88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
3	IBIB Food	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3.30
4	Amplang Deluga	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3.10
5	Alaris Jaya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
6	Fanny's Lapis Labu	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3.20
7	Amplang Cahaya 513	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3.90
8	Teh Gaharu Unna-E	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
9	Djoeragan Amplang	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3.70
10	Bukuan Snack	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
11	Tita' Gendong	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
12	Miss Krioku	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3.70
Rata-rata per Aspek		3,53			3,58					3,63		
Rata-Rata Indeks Kepuasan												3.58

Aitem 1	Kesesuaian antara materi yang diberikan dengan judul kegiatan
Aitem 2	Materi yang disampaikan mudah dipahami, informatif dan bermanfaat bagi peserta
Aitem 3	Alokasi waktu masing-masing materi telah sesuai
Aitem 4	Narasumber menguasai materi dan menyampaikan materi dengan baik
Aitem 5	Narasumber mampu menjawab pertanyaan secara komprehensif
Aitem 6	Waktu pelaksanaan efektif dan efisien
Aitem 7	Narasumber menguasai materi dan menyampaikan materi dengan baik
Aitem 8	Narasumber mampu menjawab pertanyaan secara komprehensif
Aitem 9	Narasumber menguasai materi dan menyampaikan materi dengan baik
Aitem 10	Narasumber mampu menjawab pertanyaan secara komprehensif

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Dari penilaian yang telah dilakukan maka diperoleh rata-rata nilai kepuasan peserta/ industri yang memperoleh fasilitas standardisasi sebesar 3,58 dengan kategori sangat baik. Adapun realisasi ini telah melebihi target yang telah ditetapkan yakni indeks sebesar 2,10, dengan capaian sebesar 170,48%.

Tabel 24. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Indikator Kinerja II.2	Target	Realisasi	% Capaian
Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas di bidang standardisasi industri	2,1	3,58	170,48%

Berdasarkan penilaian yang diberikan peserta, diperoleh nilai pada aspek materi sebesar rata rata 3,53, aspek narasumber/pemateri sebesar 3,58 dan aspek penyelenggara sebesar 3,63. Analisa perhitungan menunjukkan bahwa penilaian terhadap narasumber dengan parameter penilaian penguasaan dan penyampaian materi serta kemampuan menjawab pertanyaan menunjukkan nilai tertinggi.

Adapun indikator *tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri* merupakan indikator baru di tahun 2024. Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.2 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2024	Capaian
Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri	2,1	3,58	170,48%

Berdasarkan realisasi pada tahun 2024, maka target indikator perusahaan yang terfasilitasi dibidang standardisasi industri telah melebihi target yang telah ditetapkan dan tercapai hingga 170,48%.

3) Kendala

Dalam pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian indikator ini tidak ditemukan kendala. Namun, untuk penerepan hasil bimbingan teknis yang berkelanjutan di masing-masing IKM ditemukan kondisi dimana pada umumnya IKM terkendala pada biaya sehingga penerapan prinsip-prinsip CPPOB dan Mutu Produk sulit untuk diterapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4) Rekomendasi

Setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis, BSPJI Samarinda tetap melakukan pendampingan melalui konsultasi terkait CPPOB dan Mutu Produk secara langsung maupun melalui media sosial yang nantinya dapat diverifikasi di industri saat kunjungan. Terkait kendala pembiayaan, BSPJI Samarinda berkordinasi dengan Dinas Koperasi, UMK, Perindustrian Kota Samarinda sebagai pembinan IKM/UMKM agar bisa mendapatkan anggaran prioritas pembinaan.

4. Sasaran Kegiatan III : Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri

Sasaran strategis ke-3 pada Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda TA. 2024 memiliki 5 (lima) indikator kinerja yaitu :

1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi
2. Meningkatnya PNBPN Layanan Jasa Industri
3. Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri
4. Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri
5. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

Tabel 26. Sasaran Kegiatan III

Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
SK3 : Meningkatkan Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	Persen	55%	70,16%	127,56%
	Meningkatnya PNBPN Layanan Jasa Industri	Persen	3,00%	16,33%	544,33%
	Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	Persen	1,00%	-10,9%	-1090%
	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	Ruang Lingkup	4 Ruang Lingkup	24 Ruang Lingkup	600%
	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	Persen	69%	65,24%	94,55%

a. Indikator Kinerja III.1 :

Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi

Pemanfaatan teknologi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan industri untuk meningkatkan kemampuan industri. Namun dapat dipahami bahwa tidak semua perusahaan industri mempunyai kompetensi untuk mengkaji penerapan teknologi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, perusahaan industri dapat bekerja sama dengan perusahaan penyedia jasa konsultansi. Penyedia jasa melakukan kajian untuk memilih, merancang penerapan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi teknologi industri sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan industri. Bentuk kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah kegiatan DAPATI (Dana Kemitraan Pemanfaatan Teknologi Industri) yang merupakan bentuk perpanjangan tangan dari Pusat OPTIKJI BSKJI dimana BSPJI Samarinda bertindak sebagai pelaksana teknis untuk wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

Pencapaian terhadap indikator kinerja diukur dari seberapa besar peningkatan produktivitas/ efisiensi yang didapatkan setelah penerapan teknologi hasil konsultansi dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan. Persentase indikator diperoleh dengan membandingkan jumlah

perusahaan yang mengalami peningkatan performansi setelah penerapan dengan jumlah peserta DAPATI.

Pengukuran capaian indikator kinerja ini dilakukan dengan Menghitung rata-rata nilai ukuran performa (produktivitas/efisiensi) yang diukur sebelum diberikan jasa konsultasi (A) dan nilai ukuran performa sesudah diberikan jasa konsultasi (B).

$$\text{Produktivitas} = \frac{B-A}{A} \times 100\% \quad | \quad \text{Efisiensi} = \frac{B-A}{A} \times 100\%$$

1) Hasil yang telah dicapai

Industri yang lolos seleksi mendapatkan program pendampingan DAPATI ada 2 (dua) industri kecil yaitu:

- IKM JA'M merupakan usaha perorangan yang mulai dibangun pada akhir tahun 2010. Usaha ini dibangun untuk memanfaatkan hasil pertanian yang melimpah berupa jahe merah. Produk utama olahan IKM JA'M adalah jahe merah instan, jahe tiwai, teh jahe kelor, teh jahe tiwai, the celup insulin, daun sirsak instan dan daun salam instan. IKM JA'M beralamatkan di Jl. Sukorejo RT.39, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. IKM JA'M saat ini telah memiliki beberapa izin usaha diantaranya NIB 0220006770089, Sertifikat Halal No.ID64110000129320421, dan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dari Kota Samarinda No. 513647201067926.

Kegiatan jasa konsultasi yang dilaksanakan pada tahun 2024 sebagaimana tertuang dalam SPK antara Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda sebagai pelaksana konsultasi teknis serta IKM JA'M sebagai penerima program DAPATI tahun 2024 dengan Nomor 24.1/BSPJI-Samarinda/HK/III/2024 dan Nomor 02/JP-K/III/2024 menghasilkan:

1. Pembuatan alat pengering dan alat pengaduk/ pemasak (kristalisator) minuman herbal instan.
2. Pembimbingan mutu produk dan pengujian mutu produk minuman herbal instan SNI 01-4320-1996 (syarat mutu minuman serbuk tradisional)
3. Penyusunan panduan teknis dan SOP proses pengolahan minuman herbal instan.

Hasil dari kegiatan pendampingan ini adalah perhitungan efisiensi penggunaan alat pengering sebesar 62,5% dan efisiensi penggunaan alat pemasak (kristalisator) sebesar 67%, sehingga diperoleh rata-rata efisiensi untuk kedua alat ini sebesar 64,75%.

- IKM CIMOI merupakan salah satu industri kecil olahan pangan yang berfokus pada pengolahan bumbu siap saji yaitu bubuk lada. IKM CIMOI berlokasi di Jalan Poros RT 04 Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU). Produk bubuk lada dari IKM Cimo ini telah memiliki perijinan berupa Sertifikat Halal Nomor ID64110002797570423, dan Sertifikat produksi Pangan Industri Rumah Tangga dari Dinas Kesehatan Kabupaten

Penajam Paser Utara (PPU) P-IRT No. 2096409010001-27, serta Sertifikat Nomor Induk Berusaha (NIB) No.: 1811210025751.

Kegiatan jasa konsultansi yang dilaksanakan pada tahun 2024 sebagaimana tertuang dalam SPK antara Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda sebagai pelaksana konsultansi teknis serta IKM JA'M sebagai penerima program DAPATI tahun 2024 dengan Nomor 25.1/BSPJI-Samarinda/HK/III/2024 dan Nomor 02/CI-SPK/III/2024 menghasilkan:

- 1. Pembuatan peralatan pengering (*Oven Drying*)
- 2. Pembuatan alat penggiling lada secara mekanis dengan kapasitas 30-40 kg/jam
- 3. Layanan jasa pembimbingan pengendalian mutu produk.

Hasil dari kegiatan pendampingan ini adalah perhitungan efisiensi penggunaan alat pengering butiran lada sebesar 61,11%, efisiensi penggunaan alat pengering bubuk lada sebesar 77,76%, efisiensi penggunaan alat penggiling sebesar 87,82% sehingga diperoleh rata-rata efisiensi untuk ketiga alat ini sebesar 75,56%.

Dari hasil capaian kedua kegiatan DAPATI ini, diperoleh rata-rata capaian sebesar 70,16%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil tersebut, maka realisasi indikator kinerja Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi telah terealisasi dengan capaian yang sangat baik yaitu 127,56%.

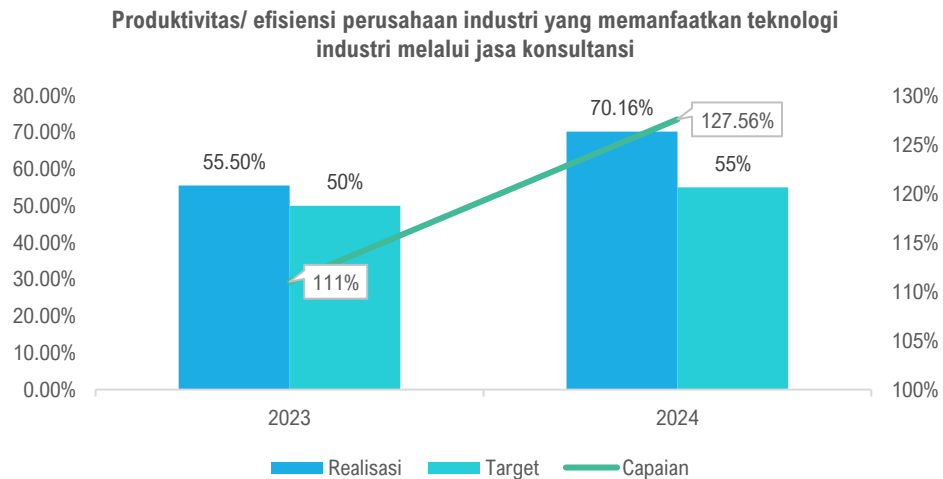
Tabel 27. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	55%	70,16%	127,56%

Hasil yang diperoleh pada tahun 2024 dan perbandingan dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 28. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2023 - 2024

TA. 2023				TA. 2024			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	50%	55,5%	111%	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	55%	70,16%	127,56%



Gambar 7. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2023 - 2024

Realisasi indikator *produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi* menunjukkan capaian yang baik yakni 127,56% dan lebih tinggi dibandingkan dengan capaian tahun 2023 yang mencapai 111%. Dari realisasi ini maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2024 indikator *produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi* telah tercapai dan meningkat apabila dibandingkan capaian di tahun 2023.

Tabel 29. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2024	Capaian
Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	55%	70,16%	127,56%

Berdasarkan realisasi pada tahun 2024, maka target indikator produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi telah melebihi target yang telah ditetapkan dan tercapai hingga 127,56%.

3) Kendala

Pada pelaksanaan kegiatan tidak ditemukan kendala yang menghambat penyelesaian kegiatan.

4) Rekomendasi

Diperlukan monitoring dan evaluasi terhadap produktifitas, omset penjualan dan profitabilitas setelah operasional berjalan normal. Selain itu diperlukan juga untuk melihat peralatan hasil pembimbingan, apakah masing berfungsi dengan baik atau tidak.

b. Indikator Kinerja III.2 :

Meningkatnya PNBP Layanan Jasa Industri

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai adalah kegiatan pelayanan yang meliputi, standardisasi dan sertifikasi, pengujian, kalibrasi serta pelatihan teknis. Jumlah SPK/ order dari kegiatan-kegiatan tersebut perlu diawasi dan diukur agar dijadikan landasan kinerja BSKJI. Kegiatan layanan teknis yang diselenggarakan Balai di lingkup BSKJI berperan dalam mendukung penerapan kebijakan standardisasi industri.

Pengukuran indikator ini didasarkan pada peningkatan jumlah PNBP layanan jasa pada tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya berdasarkan data peningkatan realisasi pelaksanaan jasa layanan ke industri.

Pengukuran capaian indikator dilakukan dengan menghitung peningkatan realisasi PNBP layanan jasa industri pada tahun berjalan dalam bentuk Rupiah (B) dengan realisasi PNBP tahun sebelumnya dalam bentuk Rupiah (A), dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indikator} = (B - A) / A \times 100\%$$

1) Hasil yang telah dicapai

BSPJI Samarinda memberikan pelayanan jasa kepada industri dan masyarakat melalui layanan Pengujian, Sertifikasi, Pelatihan/ Pendampingan dan Konsultasi. Dalam rangka pemenuhan pelayanan, BSPJI Samarinda didukung oleh sumber daya berupa Laboratorium Pengujian, Laboratorium Kalibrasi dan Lembaga Sertifikasi Produk yang telah terakreditasi Komite Akreditasi Nasional (KAN). Di samping itu kegiatan pelatihan/ pendampingan dan konsultasi didukung oleh SDM yang kompeten sebagai tenaga ahli dalam memberikan informasi kepada pengguna jasa. Pendapatan PNBP yang diperoleh dari pelayanan jasa kepada masyarakat dipengaruhi berbagai faktor, selain ketersediaan sumber daya yang memadai, juga diperlukan lingkungan yang mendukung terciptanya iklim pelayanan yang baik dan dapat berkembang dalam penyediaan jasa kepada industri dan masyarakat. BSPJI Samarinda diharapkan dapat melakukan berbagai upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan pelayanan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan PNBP. Capaian PNBP pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 30. Pendapatan PNBP Tahun 2024 (Rp)

No.	Layanan	Total Realisasi TW I	Total Realisasi TW II	Total Realisasi TW III	Total Realisasi TW IV	Total Realisasi
1	424113 (Jasa Pelayanan)	1.125.853.500	1.374.371.750	1.509.326.538	3.143.228.384	7.175.111.172
	Pengujian	1.016.138.500	1.199.357.250	1.130.821.866	1.928.782.784	5.270.892.900
	Kalibrasi	225.000	0	1.300.000	4.730.000	6.255.000
	Sertifikasi	24.850.000	34.550.000	0	51.100.000	110.500.000
	Halal	0	0	3.268.000	9.742.000	13.010.000
	Pelatihan	800.000	22.500.000	23.500.000	4.900.000	51.700.000
	Konsultansi	83.840.000	117.445.000	325.324.200	266.087.100	796.753.800
	Verifikasi	0	0	0	852.000.000	852.000.000
	Transportasi	0	519.500	25.112.472	48.217.500	73.999.472
2	424911 (Jasa Perbankan)	3.171.199	3.795.027	2.065.193	11.280.743	12.524.940
	Total	1.129.024.699	1.378.166.777	1.512.347.055	3.168.097.581	7.187.636.112

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Hasil perolehan PNBP sampai pada akhir tahun adalah senilai Rp.7.187.636.112 nilai perolehan ini adalah sebesar 112,94% terhadap target kinerja BSPJI Samarinda Tahun 2024 sebesar Rp.6.363.873.698 (meningkat 3% dari Capaian PNBP 2023 senilai Rp. 6.178.518.153), maka berdasarkan realisasi ini target meningkatnya PNBP layanan jasa industri telah tercapai (meningkat 16,33% dari PNBP 2023). Adapun besar capaian realisasi terhadap target adalah senilai 544,33%.

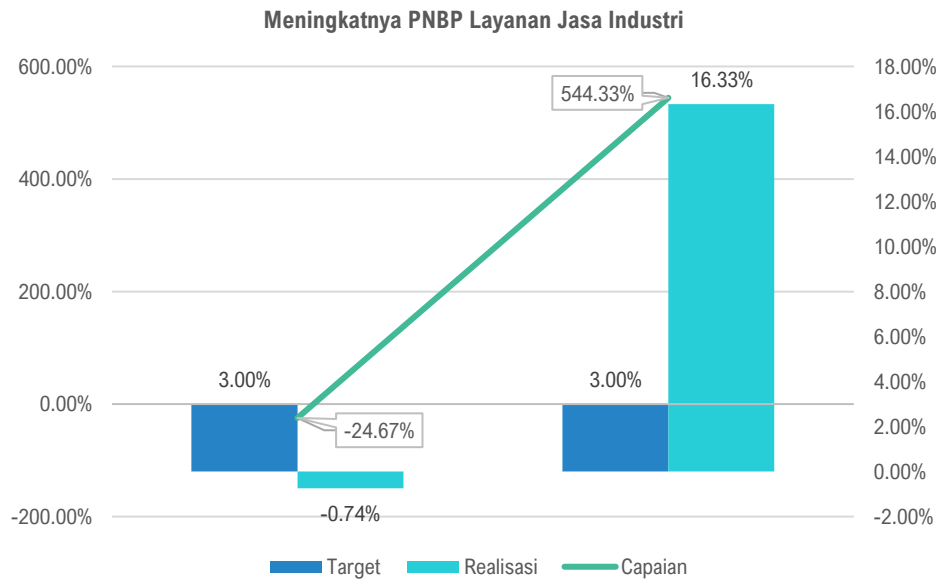
Tabel 31. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Indikator Kinerja III.2	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya PNBP Layanan Jasa Industri	3,00%	16,33%	544,33%

Hasil yang diperoleh pada tahun 2024 dan perbandingan dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 32. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.2 TA. 2023 - 2024

TA. 2023				TA. 2024			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya PNBP Layanan Jasa Industri	3%	-0,74%	-24,67%	Meningkatnya PNBP Layanan Jasa Industri	3%	16,33%	544,33%



Gambar 8. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.2 TA. 2023 - 2024

Perbandingan capaian indikator *meningkatnya PNBP layanan jasa industri* tahun 2023 dan 2024 menunjukkan peningkatan. Realisasi indikator *meningkatnya PNBP Layanan Jasa Industri* menunjukkan realisasi yang baik yakni 16,33% dan lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi tahun 2023 sebesar -0,74%. Dari realisasi ini maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2024 indikator *meningkatnya PNBP layanan jasa industri* telah tercapai dan meningkat apabila dibandingkan capaian di tahun 2023.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 33. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.2 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2024	Capaian
Meningkatnya PNBP Layanan Jasa Industri	3,00%	16,33%	544,33%

Berdasarkan realisasi pada tahun 2024, maka target indikator meningkatnya PNBP Layanan Jasa Industri telah melebihi target yang telah ditetapkan dan tercapai hingga 544,33%.

3) Kendala

Dalam pencapaian target indikator terkait peningkatan PNBP ini, kendala terbesar yang dihadapi adalah terkait dengan pemutusan kontrak kontrak pada layanan Pengujian yang merupakan Layanan dengan proporsi penerimaan terbesar di BSPJI Samarinda. Adapun beberapa hal yang menyebabkan pelanggan tidak melanjutkan kontrak kerjasama,

diantara adanya beberapa permintaan untuk mengubah hasil uji yang tidak sesuai dengan harapan pelanggan, selain itu adanya keluhan biaya operasional yang tinggi di dalam penawaran pekerjaan yang diberikan dibandingkan dengan harga penawaran yang diberikan kompetitor. Selain itu, keterbatasan sumber daya yang dimiliki Balai juga mengakibatkan belum optimalnya kegiatan penjajakan kerjasama dalam melakukan pendekatan strategis, melakukan pemasaran layanan, serta pembangunan relasi dengan pelanggan. Selanjutnya, belum optimalnya layanan lain diluar layanan pengujian juga menjadi salah satu faktor yang menghambat ketercapaian indikator ini.

Adapun sampai Triwulan III Tahun 2024, realisasi indikator ini masih jauh dari target. Namun di akhir Triwulan IV 2024 diperoleh penerimaan PNBP dari layanan konsultasi dan verifikasi yang dilaksanakan melalui kegiatan DAK sehingga realisasi PNBP signifikan meningkat bahkan melebihi target yang ditetapkan.

4) Rekomendasi

- Perlu adanya pengembangan layanan baru yang menjadi sumber pendapatan PNBP sehingga secara bertahap dapat membantu meningkatkan pendapatan.
- Melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan berbagai pihak stakeholder terkait dalam rangka pengembangan kapasitas dan kemampuan pelayanan jasa kepada pelanggan.
- Melakukan promosi layanan dengan lebih aktif lagi terhadap seluruh layanan jasa baik secara mandiri atau dengan kolaborasi dengan Balai yang ada di lingkup BSKJI Kemenperin maupun lintas Kementerian.

c. Indikator Kinerja III.3 :

Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai - Balai meliputi kegiatan pelayanan jasa industri yang seperti, rancang bangun dan perekayasaan di bidang industri, inspeksi teknik, sertifikasi, pengujian, kalibrasi, pelatihan teknis dan layanan jasa industri lainnya. Yang dimaksud dengan hasil layanan jasa industri adalah penjumlahan seluruh hasil Jasa Pelayanan dalam tahun berjalan, dengan satuan sebagai berikut:

1. JPT Pengujian (satuan: Laporan Hasil Uji)
2. JPT Kalibrasi (satuan: Laporan Hasil Kalibrasi)
3. JP Pelatihan Teknis (satuan: Orang yang dilatih)
4. JPT Sertifikasi (satuan: Sertifikat/Hasil Surveillance)
5. JPT Konsultasi (satuan: Laporan Hasil Konsultasi)
6. JPT Verifikasi (satuan: Sertifikat)

Pengukuran indikator ini didasarkan pada peningkatan jumlah hasil layanan jasa industri pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Pencapaian indikator ini diukur dengan Menghitung peningkatan jumlah hasil layanan jasa industri pada tahun berjalan (B) dengan tahun sebelumnya (A), dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indikator} = (B-A)/A \times 100\%$$

1) Hasil yang telah dicapai

BSPJI Samarinda memberikan pelayanan jasa kepada industri dan masyarakat melalui layanan Pengujian, Sertifikasi, Pelatihan/ Pendampingan dan Konsultansi. Dalam rangka pemenuhan pelayanan, BSPJI Samarinda didukung oleh sumber daya berupa Laboratorium Pengujian, Laboratorium Kalibrasi dan Lembaga Sertifikasi Produk yang telah terakreditasi Komite Akreditasi Nasional (KAN). Di samping itu kegiatan pelatihan/ pendampingan dan konsultansi didukung oleh SDM yang kompeten sebagai tenaga ahli dalam memberikan informasi kepada pengguna jasa. Jumlah pelayanan jasa kepada masyarakat dipengaruhi berbagai faktor, selain ketersediaan sumber daya yang memadai, juga diperlukan lingkungan yang mendukung terciptanya iklim pelayanan yang baik dan dapat berkembang dalam penyediaan jasa kepada industri dan masyarakat. BSPJI Samarinda diharapkan dapat melakukan berbagai upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan jumlah pelayanan. Capaian jumlah layanan jasa industri adalah sebagai berikut :

Tabel 34. Jumlah Layanan Tahun 2024

Bln	Pengujian		Kalibrasi		Sertifikasi		Pelatihan		Konsultansi		Verifikasi		Total (Order)
	Order (Sampel)	Cust. (*)	Order (Artefak)	Cust	Order (sertifikasi/ surveilan)	Cust	Order (orang)	Cust	Order (kegiatan)	Cust	Order (kegiatan)	Cust	
Jan	175	36	-	-	1	1	-	-	-	-	0	0	176
Feb	336	46	-	-	1	1	9	9	-	-	0	0	346
Mar	321	38	-	-	1	1	-	-	145	2	0	0	467
Apr	225	32	-	-	4	4	-	-	3	3	0	0	232
Mei	621	59	-	-	1	1	-	-	4	4	0	0	626
Jun	371	52	-	-	1	1	15	2	2	2	0	0	389
Jul	215	47	6	1	-	-	-	-	3	2	0	0	224
Agu	374	50	-	-	1	1	18	4	51	5	0	0	444
Sep	319	44	6	1	1	1	-	-	1	1	0	0	365
Okt	631	78	10	1	10	10	0	0	3	3	0	0	654
Nov	487	65	1	1	2	2	12	1	1	1	0	0	503
Des	569	66	2	2	2	2	27	2	65	6	60	0	764
Total	4644		25		25		81		395		60		5.230

Catatan: * jumlah Customer tanpa memperhitungkan perulangan order

Tabel 35. Perbandingan Jumlah Layanan Tahun 2023 dan 2024

Jenis Layanan	2023		2024	
	Order	Customer	Order	Customer
Pengujian	5792	284	4644	198
Kalibrasi	4	3	25	6
Sertifikasi	23	17	25	20
Konsultansi	21	10	395	8
Verifikasi	-	-	60	1
Pelatihan	30	10	81	5
Total	5870	324	5230	238

Berdasarkan data pada tabel diatas, Jumlah Layanan tahun 2024 mencapai 5.230 order, sedangkan target indikator kinerja ini adalah peningkatan 1% terhadap capaian tahun sebelumnya. Adapun capaian jumlah layanan tahun 2023 adalah 5.870. Dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat, maka capaian tahun 2024 belum dapat memenuhi target indikator kinerja ini.

Tabel 36. Capaian Realisasi Indikator Kinerja

Uraian	2023 (A)	2024 (B)	$x = (B-A)/A \times 100\%$	Target	Capaian
Jumlah layanan	5.870	5.230	-10,90%	1% (5.929)	-1090%

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil tersebut, maka indikator kinerja tersebut tidak tercapai pada tahun ini, dimana realisasinya hanya mencapai -10,90% dari target sebesar 1%.

Tabel 37. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Indikator Kinerja III.3	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	1%	-10,90%	-1090%

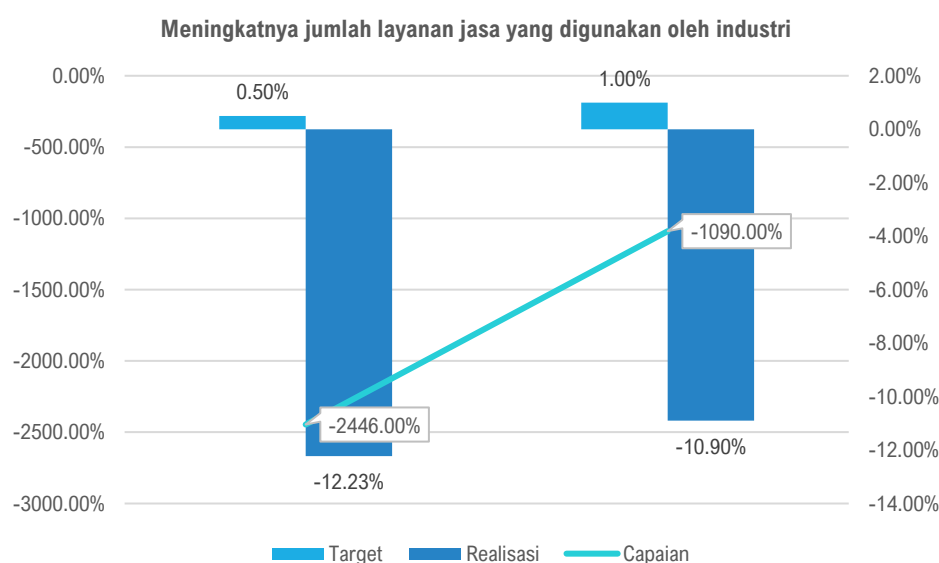
Faktor yang paling mempengaruhi tidak tercapainya indikator ini adakah karena adanya perubahan status Laboratorium menjadi Laboratorium Teregistrasi yang mengakibatkan sampel harus diambil langsung oleh petugas dan tidak dapat lagi diantarkan ke Balai. Kondisi ini menurunkan jumlah sampel yang masuk karena beberapa pengguna jasa keberatan jika pengambilan sampel harus dilakukan langsung oleh petugas.

Jumlah order sampai pada akhir tahun adalah sebesar 5.230 order, jumlah perolehan menurun sebesar -10,90% dari capaian tahun 2023 yang mencapai 5.870 order. Berdasarkan data realisasi ini maka, indikator *meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri* tidak mencapai target yang seharusnya meningkat sebesar 1%. Adapun capaian realisasi terhadap target hanya sebesar -1090%.

Hasil yang diperoleh pada tahun 2024 dan perbandingan dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 38. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.3 TA. 2023 - 2024

TA. 2023				TA. 2024			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	0,5%	-12,23%	-2466%	Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	1%	-10,90%	-1090%



Gambar 9. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.3 TA. 2023 - 2024

Perbandingan capaian indikator *meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri* tahun 2023 dan 2024 kembali menunjukkan penurunan. Realisasi indikator *meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri* menurun sebesar -10,90%. Dari realisasi ini maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2024 indikator *meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri* tidak tercapai.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 39. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.3 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2024	Capaian
Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	1%	-10,90%	-1090%

Berdasarkan realisasi pada tahun 2024, maka target indikator meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri tidak mencapai target yang telah ditetapkan dengan capaiannya sebesar -1090%.

3) Kendala

Berdasarkan proporsi jumlah order, BSPJI Samarinda sangat bergantung pada kegiatan pelayanan jasa Pengujian dengan proporsi layanan pengujian, sehingga apabila terjadi pemutusan kontrak kerjasama pada kegiatan pelayanan Pengujian Lingkungan, maka jumlah order akan banyak berkurang. Sedangkan layanan jasa selain Pengujian masih belum optimal dan belum dapat memberikan pelayanan sesuai dengan permintaan pelanggan, sehingga beberapa permintaan pelanggan tidak dapat terpenuhi. Dengan keterbatasan layanan mempengaruhi peluang dalam melakukan kerjasama dengan calon pelanggan baru.

4) Rekomendasi

- Melakukan pengembangan jaringan dan relasi yang lebih optimal dengan terlibat lebih aktif dalam acara industri, konferensi, atau pameran sehingga diharapkan dapat membantu memperluas jaringan dan meningkatkan peluang kerjasama dengan calon pelanggan yang baru
- Meningkatkan hubungan yang baik dengan stakeholder terkait yang dapat merujuk calon pelanggan atau membantu membuka peluang baru. Kemitraan strategis bisa dalam bentuk kolaborasi dengan perusahaan teknologi, penyedia layanan, atau pihak ketiga.
- Melakukan pemasaran dan branding / penjangkauan kerjasama yang lebih optimal dengan melakukan publikasi kegiatan layanan yang dapat menunjukkan peran layanan BSPJI Samarinda dalam bekerja sama dengan pihak lain / Pelanggan. Sehingga dapat menarik perhatian calon Pelanggan potensial. Kampanye pemasaran yang lebih efektif melalui media sosial, SEO, atau iklan digital dapat meningkatkan eksposur dan menarik perhatian lebih banyak mitra.
- Melakukan pengembangan layanan sesuai dengan kebutuhan pelanggan melalui analisis SWOT terkait pengembangan layanan sehingga layanan yang dikembangkan dapat menjadi solusi yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan
- Meningkatkan pelayanan berupa layanan yang lebih baik, harga yang lebih kompetitif, teknologi yang lebih maju, atau fleksibilitas dalam kontrak kerjasama serta layanan yang konsisten dan inovatif untuk menjaga reputasi perusahaan sebagai mitra yang dapat diandalkan dan visioner

- Meningkatkan pengalaman dan kredibilitas melalui portofolio dan penghargaan yang mencantumkan layanan yang telah diberikan kepada pelanggan, melakukan survey kepuasan pelanggan, dan testimoni sehingga dapat menarik perhatian calon pelanggan
- Cari peluang di pasar yang belum tergarap, baik secara geografis maupun dalam sektor industri yang berbeda. Melakukan riset pasar dan ekspansi ke wilayah atau industri baru dapat membuka peluang kontrak yang lebih banyak.
- Membuat program program menarik misalnya dengan membangun program insentif di mana mitra yang sudah ada mendapatkan keuntungan ketika mereka membawa mitra baru. Program seperti ini dapat mendorong pertumbuhan organik kontrak kerja sama. Serta program diskon atau paket promosi untuk kontrak kerja sama baru.

d. Indikator Kinerja III.4 :

Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri

Salah satu sasaran strategis dari BSKJI adalah penguatan sarana dan prasarana layanan jasa industri diantaranya lembaga penilai kesesuaian. Dalam mendukung kebijakan penerapan standardisasi industri, lembaga penilai kesesuaian diharapkan mampu memberikan pelayanan sesuai dengan ruang lingkup penerapan kebijakan standardisasi yang telah diterapkan Pemerintah. Penambahan ruang lingkup dan parameter jasa industri juga sebagai bentuk diversifikasi jasa layanan yang ditawarkan kepada industri.

Perhitungan capaian indikator ini adalah dengan menghitung penambahan jumlah ruang lingkup (parameter/komoditas) layanan jasa industri terakreditasi yang dimiliki balai pada tahun berjalan.

1) Hasil yang telah dicapai

Capaian kegiatan penambahan ruang lingkup layanan sebanyak 24 ruang lingkup melampaui target yang ditetapkan. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Sertifikat akreditasi Laboratorium pengujian dengan masa berlaku tanggal 7 Mei 2024 sampai 6 Mei 2029 dengan penambahan ruang lingkup sebanyak 16 parameter uji, yaitu:
 1. Partikulat PM 2,5 dan PM 10
 2. Pengujian AMDK parameter logam Sn
 3. Pengujian mikrobiologi metode membrane filter
 4. Metode pengambilan contoh uji mikrobiologi
 5. Metode pengambilan contoh uji bentos pada sedimen
 6. Metode pengambilan contoh uji plankton pada badan perairan umum
 7. Metode pengambilan contoh uji air laut

8. Pengujian chlorine menggunakan alat chlorinmeter
 9. Pengujian salinitas air laut
 10. Pengujian arsen pada air dan air limbah menggunakan SNI
 11. Penjumlahan pupuk NPK
 12. Pengujian angka Dobi pada CPO
 13. Pengujian Nitrogen Oksida pada emisi sumber bergerak
 14. Pengujian CO, O₂, NO_x pada emisi sumber bergerak
 15. Uji proximat pada makanan ringan
 16. Pengujian selenium pada air dan air limbah menggunakan SNI.
- b. Sertifikat Akreditasi Ls Pro dengan masa berlaku tanggal 21 Juli 2024 sampai dengan 20 Juli 2029 dengan penambahan ruang lingkup sebanyak 3 ruang lingkup, yaitu:
1. Minyak goreng sawit
 2. Amplang
 3. Kerupuk ikan.
- c. Akreditasi Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) BSPJI Samarinda Nomor Reg RI LH A-1p1400000000000000000010836424 yang usaha meliputi 3 ruang lingkup, yaitu:
1. Makanan
 2. Minuman
 3. Produk kimia.
- d. Registrasi Lembaga Sertifikasi Industri Hijau (LSIH) BSPJI Samarinda tanggal 18 Oktober 2024 dengan ruang lingkup terakreditasi sebanyak 2 parameter, yaitu:
1. Air mineral
 2. Minyak goreng sawit.

Dengan demikian, sampai akhir tahun 2024 telah dilakukan pengembangan ruang lingkup yang meliputi 16 ruang lingkup pada Laboratorium Pengujian, 3 ruang lingkup pada Ls Pro, 3 ruang lingkup pada Lembaga Pemeriksa Halal, 2 ruang lingkup pada Lembaga Sertifikasi Industri Hijau.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil tersebut, maka realisasi indikator kinerja Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri telah tercapai sebesar 600%.

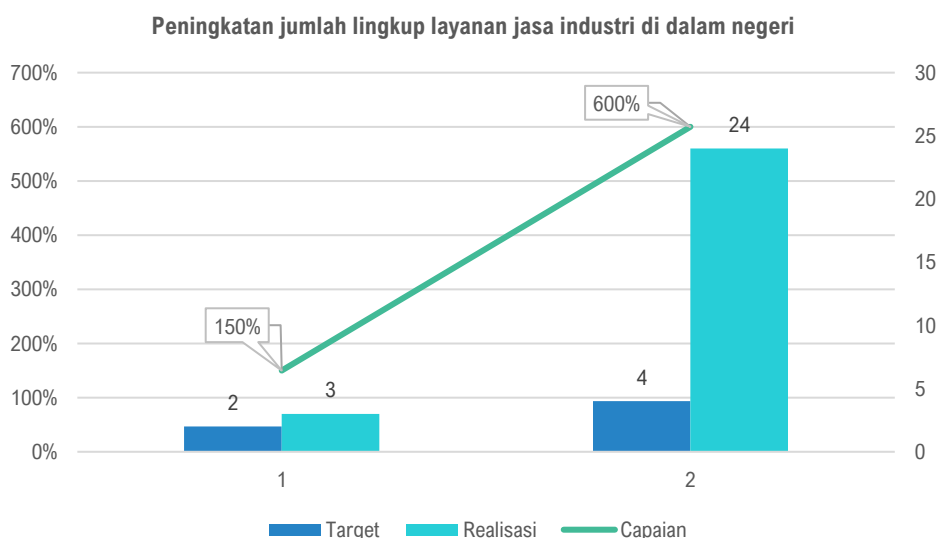
Tabel 40. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Indikator Kinerja III.4	Target	Realisasi	% Capaian
Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	4 Ruang Lingkup	24 Ruang Lingkup	600%

Hasil yang diperoleh pada tahun 2024 dan perbandingan dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 41. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2023 - 2024

TA. 2023				TA. 2024			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	2	3	150%	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	4	24	600%



Gambar 10. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2023 - 2024

Realisasi indikator Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri menunjukkan capaian yang baik yaitu tercapainya 24 penambahan ruang lingkup dari target 3 ruang lingkup. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2023, maka realisasi tahun 2024 meningkat dengan capaian sampai 600%.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 42. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2024
terhadap Target Jangka Menengah Renstra**

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2023	Capaian
Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	8 Ruang Lingkup	46 Ruang Lingkup	575%

Berdasarkan realisasi pada tahun 2024, maka target indikator peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri telah melebihi target yang telah ditetapkan dan tercapai hingga 575%.

3) Kendala

Pada pelaksanaan penilaian ataupun penentuan jadwal *assessment* terkait perluasan ruang lingkup sangat tergantung pada pihak eksternal.

4) Rekomendasi

Perlu menjalin kerjasama yang baik dengan pihak kedua seperti KAN, BPJPH, PIH, Dewan fatwa MUI, Dewan Syariah dan studi banding dalam rangka pemenuhan persyaratan pendirian dan pengembangan kelembagaan.

e. Indikator Kinerja III.5 :

Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

Penggunaan produk dalam negeri dalam penggunaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN. Pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja kementerian/ lembaga. Pemanfaatan barang/ jasa didasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perindustrian dan BSPJI Samarinda sebagai pelaksana.

Nilai capaian kinerja dari Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker diperoleh melalui perhitungan pagu anggaran dan realisasi pada masing-masing unit kerja berdasarkan akun yang telah di sepakati bersama, yaitu akun 521211, 521219, 521811, 522192, 524114, 521111, 521131, 522141, 524119, 522131, 522191, 521241, 521841, 532111, 533111.

Capaian indikator kinerja ini dihitung berdasarkan nilai capaian kinerja dari Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker diperoleh melalui rumus:

$$RP3DN = RAP3DN / TotAP3DN$$

Ket:

RP3DN = Realisasi capaian penggunaan produk dalam negeri di Sekretariat BSKJI
 RAP3DN = Realisasi Anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih.
 TotAP3DN = Total Pagu anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih.

1) Hasil yang telah dicapai

Realisasi target penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa pada tahun 2024 sebesar 65,24% dimana nilai PDN hanya dihitung dari akun dengan sumber dana Rupiah Murni (RM). Adapun pada tahun 2024 dari 15 akun terpilih, BSPJI Samarinda hanya memiliki 6 akun yang dinilai realisasi P3DN-nya dengan total realisasi sebesar Rp. 1,334,120,495 dari total pagu 15 Akun terpilih sebesar Rp. 2.044.812.000. Selanjutnya, terdapat realisasi impor sebesar RP. 646,400,000 untuk pembelian alat laboratorium, sehingga total realiasi menjadi Rp. 1,980,520,495. Adapun rincian realisasi P3DN untuk semua akun RM adalah sebagai berikut :

Tabel 43. Realisasi P3DN

No	Akun	Pagu	Realisasi P3DN (Rp)	Impor (Rp)	Total Realisasi	RP3DN
1	2	3	4	5	6 = (4+5)	7= (4/3x100%)
1	521211	48,005,000	47,273,360	-	47,273,360	98.48%
2	521219	-	-	-	-	0.00%
3	521811	29,522,000	27,843,160	-	27,843,160	94.31%
4	522192	-	-	-	-	0.00%
5	524114	-	-	-	-	0.00%
6	521111	462,052,000	461,805,159	-	461,805,159	99.95%
7	521131	-	-	-	-	0.00%
8	522141	3,300,000	3,300,000	-	3,300,000	100.00%
9	524119	-	-	-	-	0.00%
10	522131	48,012,000	47,838,000	-	47,838,000	99.64%
11	522191	807,511,000	746,060,816	-	746,060,816	92.39%
12	521241	-	-	-	-	0.00%
13	521841	-	-	-	-	0.00%
14	532111	646,410,000	-	646,400,000	646,400,000	0.00%
15	533111	-	-	-	-	0.00%
	Total	2,044,812,000	1,334,120,495	646,400,000	1,980,520,495	65.24%

Perhitungan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa juga dilakukan melalui Intranew dan SAKTI. Adapun capaian P3DN melalui Intranew adalah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 44. Realisasi P3DN (Intranew)

Unit Kerja	Pagu Anggaran	Realisasi PDN	Realisasi TKDN	Realisasi Impor	% Realisasi PDN + TKDN
Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda	2.044.812.000	1.390.530.495	0	646.400.000	68,00%

Selanjutnya berdasarkan SAKTI, capaian P3DN dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 45. Realisasi P3DN (SAKTI)

Pagu	Realisasi		Realisasi TKDN	% TKDN	Sisa Pagu
	Komitmen	Pembayaran			
11,401,559,000.00	7,356,636,163.00	2,033,203,318.00	9,293,382,325.00	81.51%	2,011,719,519.00

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil tersebut, capaian realisasi tingkat penggunaan dalam negeri masih dibawah target yang ditetapkan, dari target 69% hanya tercapai 65,24%.

Tabel 46. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Indikator Kinerja III.4	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	69%	65,24%	94,55%

Belum tercapainya target ini disebabkan adanya tambahan alokasi anggaran dari Sekretariat BSKJI untuk pengadaan alat laboratorium, dimana pengadaan tersebut menggunakan produk impor yang nilainya hampir setengah dari total pagu pada akun terpilih. Selanjutnya, pada akun terpilih hanya menghitung akun dengan sumber dana PNPB dan RM, sementara BSPJI Samarinda telah menjadi Satuan Kerja BLU. Oleh karena itu, akun yang dihitung capaian P3DN-nya menjadi terbatas dan hanya menggunakan akun dengan sumber dana RM.

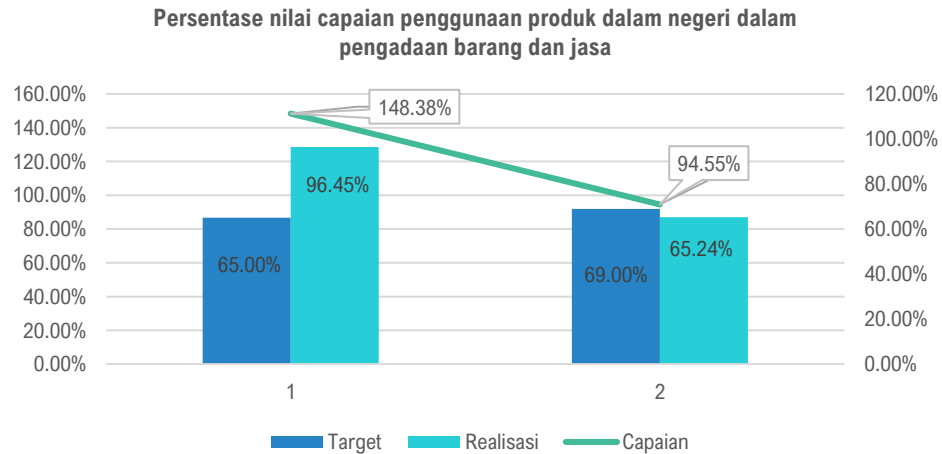
Adapun untuk capaian P3DN berdasarkan pencatatan di Intranew diperoleh hasil sebesar 68%, dimana capaian ini lebih besar dibanding dengan hasil capaian P3DN yang dihitung secara manual.

Selanjutnya, capaian P3DN berdasarkan pencatatan di SAKTI diperoleh hasil sebesar 81,51%. Secara garis besar, konsep perekaman P3DN pada SAKTI berupa pendetilan perekaman informasi P3DN atas dokumen sumber yang telah direkam yang berasal dari BAST Kontraktual, BAST Non Kontraktual, SPBy Non BAST (Non Barang), dan SPP LS Non BAST (Non Barang) atas transaksi yang menggunakan akun 52, 53, dan/atau jenis belanja lainnya yang menghasilkan BMN aset tetap dan persediaan. Oleh karena itu, capaian P3DN pada SAKTI lebih besar dengan hasil capaian P3DN yang dihitung secara manual.

Hasil yang diperoleh pada tahun 2024 dan perbandingan dengan tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 47. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.5 TA. 2023 - 2024

TA. 2023				TA. 2024			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	65%	96,45%	148%	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	69%	65,24%	94,55%



Gambar 11. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.5 TA. 2023 - 2024

Capaian realisasi penggunaan produk dalam negeri di tahun 2024 sebesar 65,24% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai 96,45%. Dari realisasi ini maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2024 indikator *persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa* tidak tercapai.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 48. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2024	Capaian
Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	69%	65,24%	94,55%

Berdasarkan realisasi pada tahun 2024, maka target indikator persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa tidak mencapai target yang telah ditetapkan dengan capaiannya sebesar 94,55%.

3) Kendala

- Terbatasnya akun belanja yang dapat diklaim sebagai akun TKDN, dimana yang bisa dicatat hanya pengadaan yang bersumber dari rupiah murni yang mana anggaran dari rupiah murni tersebut sebagian besar diperuntukkan untuk belanja pegawai dan operasional.
- Terbatasnya produk lokal untuk pengadaan alat laboratorium dan bahan kimia, sehingga berdampak pada capaian penggunaan produk import
- Terbatasnya penyedia lokal yang terdaftar pada e-catalog sehingga beberapa pengadaan memerlukan waktu cukup lama karena harus didatangkan dari luar pulau kalimantan.

4) Rekomendasi

- Mencoba untuk mencari alternatif spesifikasi alat laboratorium/pengolah data yang kemungkinannya ada dari penyedia lokal sepanjang sesuai dengan kebutuhan.
- Mengalokasikan anggaran yang termasuk akun terpilih dengan jumlah yang meningkat dari tahun sebelumnya terutama untuk akun belanja barang yang kemungkinan besar diperoleh dari PDN.

5. Sasaran Kegiatan IV : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

Sasaran strategis ke-4 pada Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda TA. 2024 memiliki 1 (satu) indikator kinerja yaitu Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker.

Tabel 49. Sasaran Kegiatan IV

Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
SK4 : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	Persen	92,5	100	108,11%

a. Indikator Kinerja IV.1 :

Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker

Pengawasan internal yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal dilakukan setiap tahun sebagai kontrol atas pelaksanaan kegiatan maupun anggaran agar tetap berada dalam koridor aturan maupun rencana strategis yang telah ditetapkan. Setiap tahun hasil pengawasan ini dituangkan dalam laporan hasil pengawasan internal dimana terdapat rekomendasi yang harus ditindaklanjuti, dan Satker diharapkan dapat responsif melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dimaksud.

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan menghitung persentase hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti oleh Satker bagi dengan total rekomendasi hasil pengawasan internal Satker .

1) Hasil yang telah dicapai

Tindak lanjut penyelesaian audit internal dari Inspektorat Jenderal telah diselesaikan dan dinyatakan telah selesai yang dituangkan melalui surat dari Inspektur Jenderal Nomor: R/60/IJ-ID/PW/VI/2024 tanggal 2 Juni 2024. Adapun hasil pemeriksaan TA. 2023 tersebut sebanyak 10 (sepuluh) temuan dan 16 (enam belas) saran seluruhnya telah ditindaklanjuti dan dinyatakan selesai. Berdasarkan hal tersebut realisasi Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker tercapai 100% atau terealisasi 108,11% dari target 90,52%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil tersebut, maka realisasi indikator kinerja Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker telah tercapai 108,11%.

Tabel 50. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

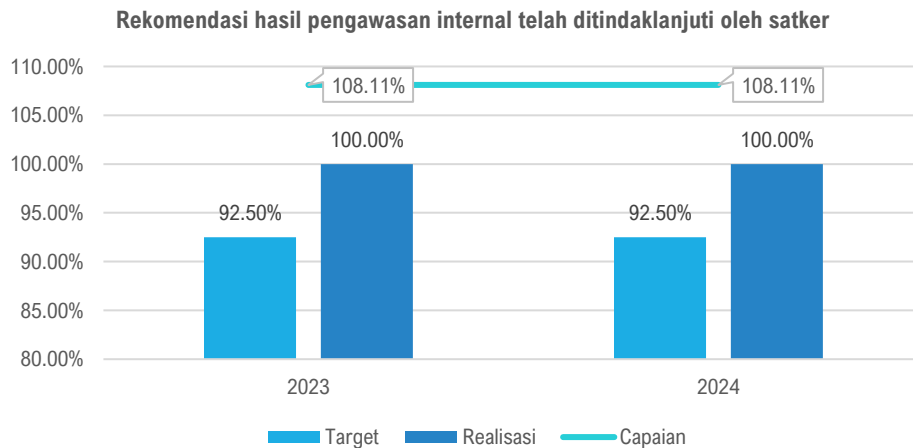
Indikator Kinerja IV.1	Target	Realisasi	% Capaian
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,5%	100%	108,11%

Keberhasilan indikator ini didukung oleh komitmen dan upaya BSPJI Samarinda dalam hal melakukan perbaikan dan melaksanakan tindaklanjut sesuai arahan Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian. Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung tercapainya indikator ini tidak terbatas pada kegiatan yang termuat dalam pengukuran kinerja, namun lebih luas sesuai kebutuhan organisasi dan tindak lanjut yang diperlukan.

Hasil yang diperoleh pada tahun 2024 dan perbandingan dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 51. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2023 - 2024

TA. 2023				TA. 2024			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,5%	100%	108,11%	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,5%	100%	108,11%



Gambar 12. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2023 - 2024

Pada tahun 2024 dan 2023 menunjukkan hasil yang sama, baik dari target maupun realisasi. Adapun pada tahun 2023, hasil yang digunakan merupakan hasil pengawasan pada tahun 2022. Dari realisasi ini maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2024 indikator *rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker* telah terealisasi sebesar 100% dengan besar capaian sebesar 108,11%.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2024 adalah sebagai berikut.

Tabel 52. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2024	Capaian
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,5%	100%	108,11%

Berdasarkan realisasi pada tahun 2024, maka target indikator rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker telah melebihi target yang telah ditetapkan dan tercapai hingga 108,11%.

3) Kendala

Perbedaan persepsi dari aturan/ kebijakan pengelolaan keuangan antar tim auditor dengan pejabat keuangan satker. Selanjutnya, penyelesaian tindak lanjut masih didominasi oleh Kasubag Tata Usaha/PPK sehingga menyebabkan terlambatnya penyelesaian terhadap ketidaksesuaian.

4) Rekomendasi

Mengikutsertakan ketua tim kerja, pejabat pengadaan maupun koordinator kegiatan saat dilakukan *ekspose* temuan sehingga bisa diperoleh gambaran maksud dari rekomendasi yang diminta. Selanjutnya, perlu direncanakan peningkatan kompetensi

pengelola keuangan melalui keikutsertaan pada kegiatan pelatihan terutama yang dilakukan secara online dari Kementerian Keuangan.

6. Sasaran Kegiatan V : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan

Sasaran strategis ke-4 pada Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda TA. 2023 memiliki 2 (dua) indikator kinerja yaitu:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
2. Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri.

Tabel 53. Sasaran Kegiatan V

Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
SK5 : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3,64	3,71	101,92%
	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	Persen	85	97,07	114,20%

a. Indikator Kinerja V.1 :

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri

Kegiatan yang dilakukan untuk realisasi indikator kinerja ini adalah mengukur Indeks Kepuasan Masyarakat melalui survei kepada seluruh pengguna jasa sesuai Permenpan RB No. 14 tahun 2017.

Perhitungan capaian indikator ini berdasarkan tata cara perhitungan responden, penyusunan kuesioner dan indeks mengacu kepada Permenpan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. IKM berada pada skala 1 s/d 4, dimana nilai indeks 1,00 - 2,5996 berarti tidak baik, nilai indeks 2,60 – 3,064 kurang baik, nilai indeks 3,0644 – 3,532 baik, dan nilai indeks 3,5324 – 4,00 berarti sangat baik.

1) Hasil yang telah dicapai

Hasil survei indeks kepuasan masyarakat tahun 2024 diperoleh dari penilaian 231 responden dari jumlah total pengguna jasa sebanyak 238 baik Pengguna Jasa dari Industri maupun Non Industri. Berdasarkan data survei yang diterima, penilaian indeks responden dapat dikelompokkan seperti tabel berikut:

Tabel 54. Klasifikasi Nilai Indeks

Indeks 1	Indeks 2	Indeks 3	Indeks 4	Total Responden	Jumlah Pegguna Jasa
1	3	114	113	231	238

Hasil perolehan indeks kepuasan masyarakat tahun 2024 adalah 3,71 dengan mutu pelayanan 92,73 (Sangat Baik). Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memberikan penilaian indeks 1 sebanyak 1 responden. Hal ini disikapi dengan melakukan wawancara kepada responden terkait penyebab ketidakpuasan serta masukan yang diharapkan untuk dilakukan perbaikan oleh BSPJI Samarinda.

Tabel 55. Indeks Kepuasan Masyarakat

No.	Unsur Pelayanan	Nilai rata-rata unsur	Nilai rata-rata (NRR) Tertimbang (NRR x 0,11)
U1	Persyaratan	3,76	0,41
U2	Prosedur	3,76	0,41
U3	Waktu pelayanan	3,70	0,41
U4	Biaya/Tarif	3,66	0,40
U5	Produk layanan	3,74	0,41
U6	Kompetensi Pelaksana	3,77	0,41
U7	Perilaku Pelaksana	3,78	0,42
U8	Penanganan pengaduan, saran dan masukan	3,75	0,41
U9	Sarana dan Prasarana	3,77	0,41
Indeks Kepuasan Masyarakat ($\sum$ NRR Tertimbang)			3,71
IKM Unit Pelayanan ($\sum$ NRR Tertimbang x 25)			92,73
Mutu Pelayanan			Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks kepuasan masyarakat dengan penilaian 9 Unsur Pelayanan sampai akhir tahun 2024 diperoleh hasil sebesar 3,71, sehingga hasil yang diperoleh telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 3,64 dengan capaian realisasi sebesar 101,92%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil tersebut, maka realisasi indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri telah tercapai dan melebihi target.

Tabel 56. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

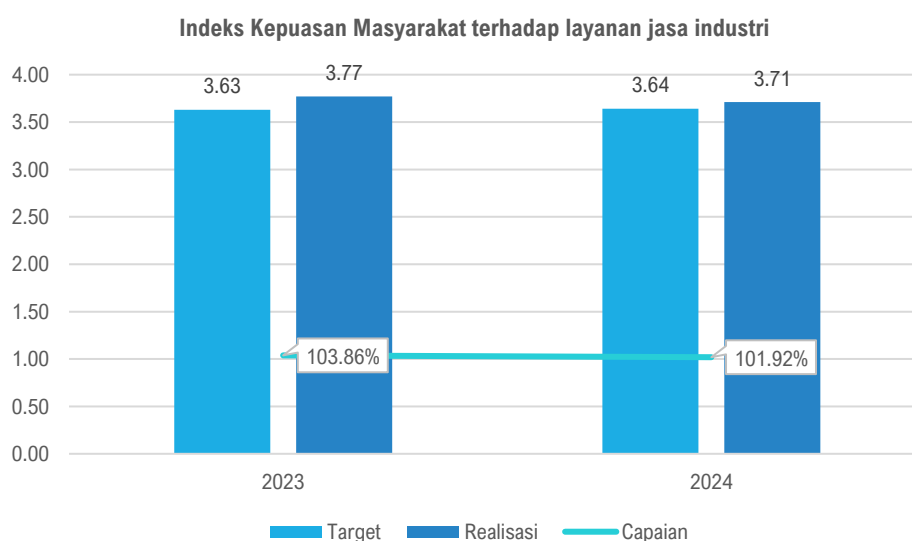
Indikator Kinerja V.1	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,64	3,71	101,92%

Keberhasilan indikator ini didukung pelaksanaan pelayanan BSPJI Samarinda yang memberikan kepuasan bagi pelanggan. Adapun seluruh aspek mendapatkan predikat sangat baik, namun pada aspek waktu pelayanan dan biaya/tarif mendapatkan nilai rata-rata unsur yang paling rendah dibandingkan aspek yang lain sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk diperhatikan di masa mendatang.

Hasil yang diperoleh pada tahun 2024 dan perbandingan dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 57. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.1 TA. 2023 - 2024

TA. 2023				TA. 2024			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,63	3,77	103,86%	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,64	3,71	101,92%



Gambar 13. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.1 TA. 2023 - 2024

Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap 2023 menunjukkan penurunan meskipun tidak signifikan dan masih berada dalam kategori yang sama, yakni Mutu Pelayanan “Sangat Baik”. Merujuk pada capaian tahun 2024, aspek waktu pelayanan dan biaya/tarif mendapatkan nilai rata-rata unsur yang lebih rendah daripada aspek yang lain, dimana kondisi ini biaya operasional yang cukup besar khususnya di daerah Kalimantan Utara untuk pelaksanaan kegiatan pengambilan sampel sehingga membebani bagi pelanggan.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 58. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.1 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2024	Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,64	3,71	101,92%

Berdasarkan realisasi pada tahun 2024, maka target indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri telah melebihi target yang telah ditetapkan dan tercapai hingga 101,92%.

3) Kendala

Pelaksanaan survei yang masih menggunakan metode konvensional pada layanan pelatihan, konsultasi dan sertifikasi, mengalami kendala rendahnya tingkat pengisian oleh responden.

4) Rekomendasi

Diharapkan dengan tersedianya seluruh pelayanan melalui sistem informasi, dapat meningkatkan tingkat pengisian responden pada layanan kalibrasi, pelatihan, konsultasi dan sertifikasi.

b. Indikator Kinerja V.2 :

Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri

Pemenuhan target waktu penyelesaian merupakan pengukuran ketepatan waktu penyelesaian pelayanan yang merujuk pada standar pelayanan minimal (SPM) BSPJI Samarinda. Pengukuran ini dilakukan untuk memastikan bahwa komitmen BSPJI Samarinda dalam memberikan pelayanan kepada pengguna jasa, khususnya pada aspek ketepatan waktu, telah terpenuhi, dalam rangka mewujudkan pelayanan yang berkelanjutan.

Waktu penyelesaian layanan adalah sejak order diterima hingga selesai (penyerahan hasil kepada pengguna jasa). Perhitungan indikator ini diperoleh dengan membandingkan antara Jumlah order yang memenuhi SPM dengan jumlah keseluruhan order dari masing-masing layanan, kemudian dihitung rata-rata dari capaian masing-masing layanan dengan rumus:

$$\frac{\sum \text{Pelayanan yang terselesaikan tepat waktu sesuai SPM}}{\sum \text{Pelayanan yang diberikan}} \times 100\%$$

1) Hasil yang telah dicapai

Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri pada tahun 2024 adalah:

Tabel 59. Rekapitulasi Capaian SPM Tahun 2024

Jenis layanan	Capaian Mutu (%)												Rata-rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
Pengujian	85.55	87.5	97.95	88	80.61	81.44	98.6	97.06	94.04	94.82	89.64	98.7	91.16
Kalibrasi	-						100	100	100	70	100	95	94.17
Sertifikasi		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100.00
Konsultansi	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100.00
Pendampingan industri	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100.00
Total Rata-Rata SPM													97,07

Capaian target waktu penyelesaian sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal untuk seluruh layanan jasa teknis BSPJI Samarinda pada tahun 2024 adalah sebesar 97,07%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil tersebut, maka realisasi indikator kinerja Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri telah tercapai dan melebihi target.

Tabel 60. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

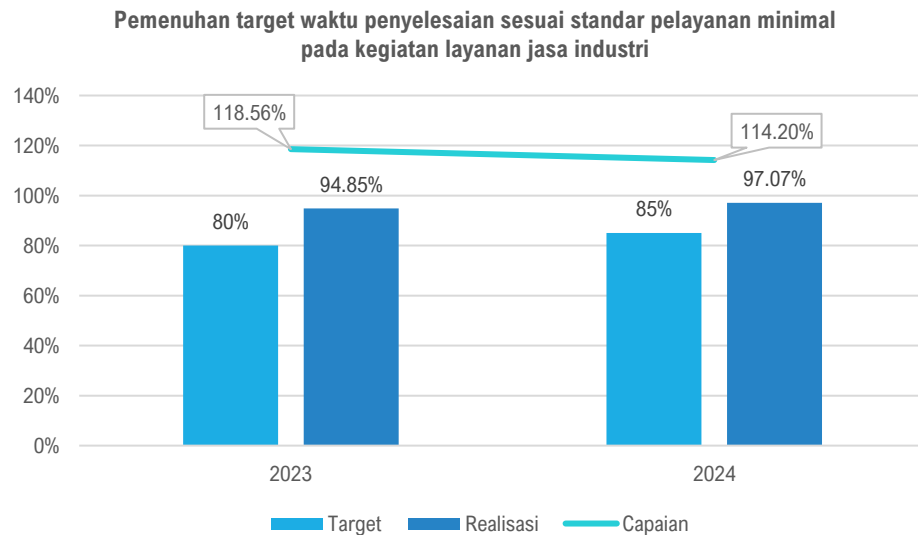
Indikator Kinerja V.2	Target	Realisasi	% Capaian
Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	85	97,07	114,20%

Keberhasilan indikator ini didukung komitmen BSPJI Samarinda dalam penyelesaian setiap layanan sesuai dengan standar yang berlaku bahkan mengupayakan penyelesaian yang lebih cepat dari batas waktu yang berlaku

Hasil yang diperoleh pada tahun 2024 dan perbandingan dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 61. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.2 TA. 2023 - 2024

TA. 2023				TA. 2024			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	80%	94,85%	118,5%	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	85	97,07	114,20%



Gambar 14. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.2 TA. 2023 - 2024

Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap 2023 menunjukkan peningkatan dari hasil realisasi, dimana pada tahun 2024 realisasi SPM mencapai 97,07% sementara pada tahun 2023 hanya mencapai 94,85%. Namun berdasarkan capaian, dapat dilihat bahwa capaian tahun 2024 lebih rendah dikarenakan target pada tahun 2024 lebih besar dibandingkan tahun 2023.

Apabila dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian indikator kinerja yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 62. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.2 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2024	Capaian
Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	85	97,07	114,20%

Berdasarkan realisasi pada tahun 2024, maka target indikator pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri telah melebihi target yang telah ditetapkan dan tercapai hingga 114,20%.

3) Kendala

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target ketepatan waktu penyelesaian pada kegiatan layanan pengujian dan kalibrasi adalah terkait dengan ketersediaan peralatan dan kondisi peralatan yang terkadang sedang dalam pemeliharaan sehingga menghambat penyelesaian pengujian.

4) Rekomendasi

Pelaksanaan monitoring peralatan pengujian serta akomodasi lingkungan pengujian dan peralatan pendukung pengujian harus dilakukan secara berkala.

7. Sasaran Kegiatan VI : Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional

Sasaran strategis ke-6 pada Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda TA. 2024 memiliki 1 (satu) indikator kinerja yaitu Rata-rata indeks profesionalitas ASN.

Tabel 63. Sasaran Kegiatan VI

Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
SK6 : Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks	80	82,96	103,70%

a. Indikator Kinerja VI.1 :

Rata-rata indeks profesionalitas ASN

Perhitungan indeks merujuk pada Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 Tanggal 15 Mei 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. Indeks Profesionalitas ASN adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN.

Pengukuran capaian indikator Nilai IP ASN diperoleh dengan menghitung rata-rata indeks profesional ASN di satker, yang diukur melalui dimensi Kualifikasi, Kompetensi, Kinerja, dan Disiplin sesuai Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 Tanggal 15 Mei 2019 atau peraturan lain yang berlaku pada tahun berjalan.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2024 diperoleh capaian Nilai IP ASN BSPJI Samarinda per tanggal 31 Juli 2024 adalah sebesar 82,96. Capaian ini secara keseluruhan masih diperoleh dari aspek kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan disiplin, dengan rincian sebagai berikut:

- Aspek Kualifikasi: 23,33 (dari nilai maksimal 30,00)
- Aspek Kompetensi: 29,64 (dari nilai maksimal 40,00)
- Aspek Kinerja: 25,00 (dari nilai maksimal 25,00)
- Aspek Disiplin: 5,00 (dari nilai maksimal 5,00)

Pemenuhan aspek kompetensi sendiri diperoleh dari kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti masing-masing pegawai baik pelatihan internal maupun pelatihan eksternal. Adapun rekapitulasi Nilai IP ASN Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 64. Rekapitulasi NILAI IPASN Tahun 2024

No.	NIP	Nama	Kualifikasi	Kompetensi	Kinerja	Disiplin	Total
1	198612042009111001	Risetio Canggih Dwiputra	25	22.5	25	5	77,5
2	196703241994031002	Alfian Nur	20	20	25	5	70
3	197103261993031002	Masnur MR	25	34	25	5	89
4	197702162002122002	Emy Fibrianti	25	30	25	5	85
5	198606152020122002	Lingkwan Marpaung	20	25	25	5	75
6	199111302020122002	Damay	25	31	25	5	86
7	199410292022021001	Ramot Hutasoit	25	35	25	5	90
8	200002242019121001	M. I'mal Amaladdin	20	35	25	5	85
9	198004252008042003	Wara Widyarini Endah Saptaningtyas	25	35	25	5	90
10	197005262003121001	Kasianus Ahas	25	34	25	5	89
11	196306301993031002	Hermanto	20	25	25	5	75
12	196602031992032002	Tatik Purwanti	25	25	25	5	80
13	196812291992031005	Muslimin	20	25	25	5	75
14	197010271994031002	Haspiadi	25	30	25	5	85
15	197101201995032002	Kurniawaty	25	30	25	5	85
16	197106052002122002	Yuni Adiningsih	25	30	25	5	85
17	197202242002121001	Sulharman	25	25	25	5	80
18	197206251995032002	Endang Sulamidamisih	25	25	25	5	80
19	197502262003122003	Arba Susanty	25	30	25	5	85
20	197503242002121005	Jantri Sirait	25	25	25	5	80
21	197509021994031002	Zainudin Masfut	20	30	25	5	80
22	197609261996032001	Fitriani	25	30	25	5	85
23	197706122006042002	Paluphy Eka Yustini	25	35	25	5	90
24	197803122002122001	Eldha Sampepana	25	25	25	5	80
25	197803152002121004	Tri Aji Laksono	25	30	25	5	85
26	197807062002122004	Gasi	20	30	25	5	80
27	197908162006042035	Titik Nurwidayati	20	30	25	5	80
28	197910302006041002	Yance Paingi	20	25	25	5	75
29	198111232005022001	Tita Sri Palupi	20	30	25	5	80
30	198302242006041001	Sugeng Widodo	20	25	25	5	75
31	198403082005022004	Sitti Nurlina	25	30	25	5	85
32	198408142005021005	Imam Mashuri	20	30	25	5	80
33	198502282009012003	Susilowati	25	30	25	5	85

No.	NIP	Nama	Kualifikasi	Kompetensi	Kinerja	Disiplin	Total
34	198505072009111001	Yeremia Budiarja	25	25	25	5	80
35	198512062009111001	Iwan Prasetyo	20	30	25	5	80
36	198710182009111002	Adhitya Rinaldi	25	25	25	5	80
37	198710232010121001	Pandu Perdana Adhi Putra	20	25	25	5	75
38	198908192022022001	Rini Fidianti	25	35	25	5	90
39	199001302019012001	Rosiana Wahyuni	25	30	25	5	85
40	199010122022022001	lin Mayasari	25	35	25	5	90
41	199012282022021001	Gigih Pribadi	25	20	25	5	75
42	199111222019011002	Afful Achzabi	25	35	25	5	90
43	199212262015022002	Nevi Kirmiana	20	30	25	5	80
44	199409032015022001	Fatikha Ratnawati	20	35	25	5	85
45	199506092022022001	Tysa Donanita	25	35	25	5	90
46	199507042014022001	Nur Indah Sari	20	30	25	5	80
47	199507282022021001	Nor Haidir Al Salam	25	35	25	5	90
48	199606212019011001	Muhammad Iqbal	25	30	25	5	85
49	199609242022022001	Danita	25	35	25	5	90
50	199804152022021001	Erfiam Saputra	25	35	25	5	90
51	199911052022021001	Hafidh Saulthan Rizal	25	35	25	5	90
Rata-rata			23,33	29,64	25,00	5,00	82,96

Penilaian IPASN ini dilakukan oleh Biro OSDM Kemenperin yang bekerja sama dengan Bagian Kepegawaian masing-masing Satuan Kerja, dimana setiap semesternya Bagian Kepegawaian diminta untuk melaporkan kegiatan-kegiatan pelatihan dari masing-masing pegawai melalui *link google drive*. Hal ini dilakukan untuk meng-*update* aspek Kompetensi dalam perhitungan IP ASN.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil tersebut, maka realisasi indikator kinerja Rata-rata indeks profesionalitas ASN telah tercapai melebihi target. Keberhasilan indikator kinerja ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi SDM, In House Training maupun peningkatan potensi SDM yang menitikberatkan pada pemenuhan aspek kompetensi pegawai seperti Diklat 20 JP, keikutsertaan seminar, workshop serta bimtek dan IHT. Pelaksanaan pelatihan baik eksternal maupun internal dilaksanakan bagi seluruh pegawai sesuai dengan tugas dan fungsi serta kebutuhan organisasi.

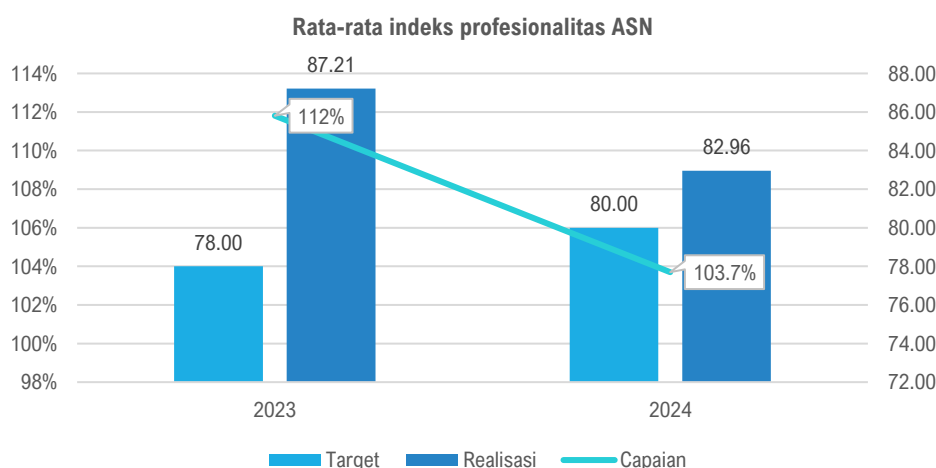
Tabel 65. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Indikator Kinerja VI.1	Target	Realisasi	% Capaian
Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80	82,96	103,70%

Hasil yang diperoleh pada tahun 2024 dan perbandingan dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 66. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VI.1 TA. 2023 - 2024

TA. 2023				TA. 2024			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	87,21	111,8%	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80	82,96	103,70%



Gambar 15. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VI.1 TA. 2023 - 2024

Perbandingan capaian realisasi tahun 2024 dengan tahun 2023 menunjukkan penurunan. Adapun pada tahun 2024 diperoleh nilai IP ASN sebesar 82,96 sementara pada tahun 2023 diperoleh nilai IP ASN sebesar 87,21. Realisasi pada tahun 2024 mengalami penurunan disebabkan adanya perubahan standar penilaian terutama pada aspek kompetensi, dimana saat ini keselarasan antara Jenjang Pendidikan dan Jenjang Jabatan diperlukan untuk memperoleh nilai yang maksimal dalam aspek kompetensi.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2024 adalah sebagai berikut :

**Tabel 67. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2024
terhadap Target Jangka Menengah Renstra**

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2024	Capaian
Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80	82,96	103,70%

Berdasarkan realisasi pada tahun 2024, maka target indikator pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri telah melebihi target yang telah ditetapkan dan tercapai hingga 103,70%.

3) Kendala

Pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi yang diadakan secara internal masih terbatas mengingat ketersediaan anggaran yang ada. Hal ini menyebabkan kesempatan mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi belum merata kesemua jenjang jabatan fungsional karena masih disesuaikan dengan kebutuhan layanan eksisting dan pengembangan layanan yang sedang dikerjakan. Dalam proses updating data pelatihan pegawai masalah yang dihadapi antara lain kurangnya kesadaran dari masing-masing pegawai untuk melakukan update pelatihan yang diikuti melalui link yang disediakan dari tim kepegawaian.

4) Rekomendasi

Pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi akan tetap diupayakan untuk menjaga dan meningkatkan capaian IP ASN masing-masing pegawai. Selanjutnya, tim Kepegawaian juga akan secara berkala melaporkan kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti masing-masing pegawai pada link: <https://bit.ly/RekonDiklatKemenperin2024>. Selain itu, diharapkan pegawai dapat lebih kreatif untuk mencari diklat peningkatan kompetensi dan tim kepegawaian juga dapat menyampaikan informasi terkait media yang memfasilitasi pelatihan secara online yang dapat diikuti oleh setiap pegawai secara gratis seperti melalui <https://sippa.kemenperin.go.id/>, <https://asn.futureskills.id/> dan <https://klc2.kemenkeu.go.id/>. Selain itu, manajemen dapat menganggarkan kegiatan pengembangan kompetensi terutama untuk program diklat teknis fungsional serta mendorong pegawai untuk terus meningkatkan kualifikasi pendidikannya melalui Tugas Belajar maupun Izin Belajar.

8. Sasaran Kegiatan VII : Penguatan Layanan Publik

Sasaran strategis ke-7 pada Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda TA. 2022 memiliki 1 (satu) indikator kinerja yaitu Nilai minimal indeks layanan publik.

Tabel 68. Sasaran Kegiatan VII

Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
SK7 : Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	Nilai	4,02	4,76	118,41%

a. Indikator Kinerja VII.1 :**Nilai minimal indeks layanan publik**

Dalam Peraturan Menteri Perindustrian tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan BSKJI, salah satu fungsi Unit Pelaksana Teknis (UPT) adalah pelaksanaan layanan publik. Layanan publik dalam hal ini adalah layanan publik yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BSKJI, sehingga setiap pelayanan publik yang diberikan diharapkan dapat memenuhi standar Layanan Publik sesuai Permenpan RB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Untuk melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 4 Tahun 2023, terdapat Pedoman Menteri Nomor 1 Tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Capaian Nilai indeks layanan publik diukur dengan cara menghitung nilai indeks layanan publik mengikuti Permenpan RB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

1) Hasil yang telah dicapai

Indeks Pelayanan Publik (IPP) merupakan hasil pengukuran yang diperoleh dari kegiatan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP). Pada tahun 2024, standar pelayanan jasa telah memenuhi 14 komponen atau unsur penilaian, yaitu: Dasar hukum, persyaratan, sistem/mechanisme/prosedur, jangka waktu penyelesaian, biaya/tarif, produk pelayanan, sarana dan prasarana, kompetensi pelaksana, pengawasan internal, penanganan pengaduan, jumlah pelaksana, jaminan pelayanan, jaminan keamanan, serta evaluasi kinerja pelaksana.

Hasil perhitungan indeks pelayanan publik sampai dengan akhir tahun 2024 diperoleh dari penilaian indikator berdasarkan pedoman Permenpan No.4 tahun 2023, sebagai berikut:

Tabel 69. Rekapitulasi penilaian Indeks Pelayanan Publik (PEKPPP)

No	Aspek	Indeks Aspek	Bobot Aspek	Indeks Pelayanan Publik
1	Kebijakan Pelayanan	4,69	24%	1,13
2	Profesionalisme SDM	4,80	25%	1,20
3	Sarana dan Prasarana	5,00	18%	0,90
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	5,00	11%	0,55
5	Konsultasi dan Pengaduan	5,00	10%	0,50
6	Inovasi	4,00	12%	0,48
Nilai Indeks Pelayanan Publik				4,76
Kategori				A
Makna				Pelayanan Prima

Berdasarkan nilai Indeks Pelayanan Publik tahun 2024, maka hasil yang diperoleh telah melebihi target 4,02 dengan capaian 118,41 %.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil tersebut, maka realisasi indikator kinerja Nilai minimal indeks layanan publik telah tercapai sesuai target.

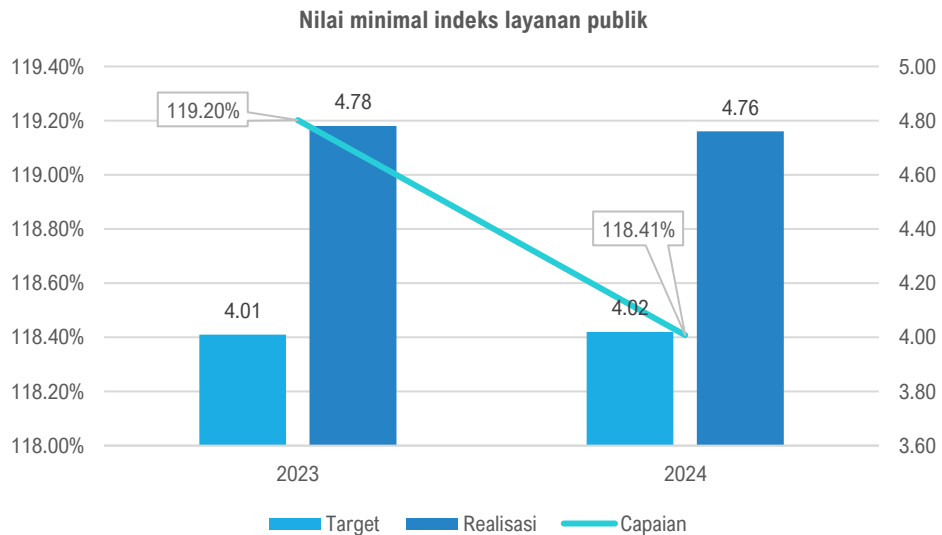
Tabel 70. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Indikator Kinerja VII.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai minimal indeks layanan publik	4,02	4,76	118,41%

Hasil yang diperoleh pada tahun 2024 dan perbandingan dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 71. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VII.1 TA. 2023 - 2024

TA. 2023				TA. 2024			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Nilai minimal indeks layanan publik	4,01	4,78	119,20%	Nilai minimal indeks layanan publik	4,02	4,76	118,41%



Gambar 16. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VII.1 TA. 2023 - 2024

Pada tahun 2024 maupun 2023 sama-sama menunjukkan capaian yang baik, meskipun pada tahun 2024 terlihat penurunan yang tidak signifikan, dimana Indeks Pelayanan Publik pada tahun 2024 hanya mencapai 4,76 sementara pada tahun 2023 mencapai 4,78.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 72. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VII.1 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2024	Capaian
Nilai minimal indeks layanan publik	4,02	4,76	118,41%

Berdasarkan realisasi pada tahun 2024, maka target indikator nilai minimal indeks layanan publik telah melebihi target yang telah ditetapkan dan tercapai hingga 118,41%.

3) Kendala

Adanya keterbatasan sumber daya termasuk kompetensi personel dan infrastruktur yang diperlukan untuk meningkatkan layanan publik. Selain itu, dengan diterapkannya regulasi KLHK terkait pengiriman contoh uji menyebabkan terbatasnya keterlibatan pelanggan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pelayanan publik dapat menyebabkan ketidaksesuaian dengan kebutuhan dan harapan masyarakat kedepannya.

4) Rekomendasi

Diharapkan adanya peningkatan kompetensi kepada personel terkait pelayanan publik sehingga dapat meningkatkan nilai indeks pelayanan publik.

9. Sasaran Kegiatan VIII. Penguatan Akuntabilitas Organisasi

Sasaran strategis ke-8 pada Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda TA. 2024 memiliki 2 (dua) indikator kinerja yaitu:

1. Nilai minimal akuntabilitas kinerja
2. Nilai minimal laporan keuangan

Tabel 73. Sasaran Kegiatan VIII

Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
SK8 : Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai akuntabilitas kinerja	Nilai	78	80,45	103,14%
	Nilai minimal laporan keuangan	Nilai	91	90.85	99.84%

a. Indikator Kinerja VIII.1 :

Nilai minimal akuntabilitas kinerja

Nilai akuntabilitas diperoleh pengukuran nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai PermenpanRB nomor 88 tahun 2021 tentang evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, dimana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh tim evaluator.

Pengukuran capaian indikator ini diperoleh dari Laporan Penilaian SAKIP Satker BSKJI oleh Inspektorat Jenderal.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2024 diperoleh capaian nilai akuntabilitas kinerja BSPJI Samarinda sebesar 80,45 (A) melalui penilaian SAKIP yang dilaksanakan pada tanggal 26 s.d 29 Februari 2024 di Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik (BBSPJIBBT) Jl. Sangkuriang No. 14 Bandung. Nilai tersebut merupakan akumulasi dari seluruh komponen manajemen kinerja yang dievaluasi yaitu : Perencanaan kinerja nilai 24,60, Pengukuran kinerja nilai 24,30, Pelaporan kinerja nilai 12,30 dan Evaluasi Akuntabilitas internal nilai 19,25. Dari 4 (empat) unsur penilaian tersebut unsur pelaporan kinerja memperoleh nilai yang cukup jauh dari standar nilai maksimal yang ditetapkan yaitu nilai 30. Secara keseluruhan capaian nilai SAKIP tahun 2023 ini masih sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 78 dan nilai capaian ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 76,35.

Selanjutnya juga diperoleh capaian hasil SMART DJA sebesar 97,07 (Sangat Baik) dengan rincian: Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sebesar 100 dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 94,18.

Tabel 74. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VIII.1

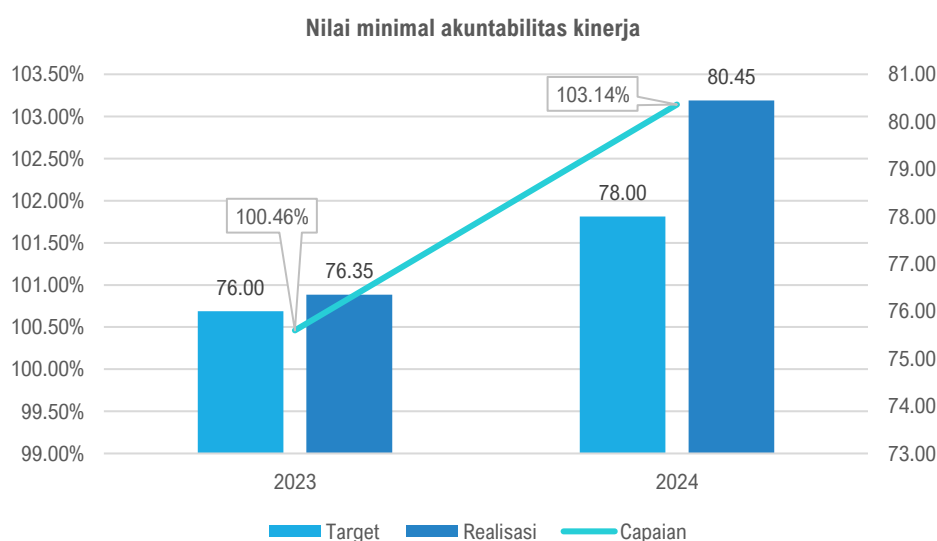
Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai minimal akuntabilitas kinerja	78	80,45	103,14%

2) Analisis Hasil yang Dicapai

Realisasi nilai akuntabilitas kinerja yang diperoleh pada tahun 2024 telah tercapai sesuai target dan meningkat apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Nilai akuntabilitas tahun 2024 merupakan gambaran akuntabilitas tahun 2023, karena penilaian SAKIP yang dilaksanakan tahun 2024 adalah penilaian pada aktivitas tahun sebelumnya..

Tabel 75. Perbandingan indikator VIII.1 TA. 2023 - 2024

TA. 2023				TA. 2024			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Nilai minimal akuntabilitas kinerja	76	76,35	100,46%	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	78	80,45	103,14%



Gambar 17. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.1 TA. 2023 – 2024

Pada tahun 2024 terjadi peningkatan nilai minimal akuntabilitas kinerja dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2023, dimana pada tahun 2024 mencapai 80,45 dan tahun 2023 hanya mencapai 76,35.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 76. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.1 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2020 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2024	% Capaian
Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,4	82,72	103,14%

Berdasarkan realisasi pada tahun 2024, maka target indikator nilai akuntabilitas kinerja telah melebihi target yang telah ditetapkan dan tercapai hingga 103,14%.

3) Kendala

Pengembangan sistem informasi yang mendukung monitoring pencapaian target kinerja belum dapat terlaksana karena sistem informasi masih memprioritaskan pengembangan pada aspek layanan.

4) Rekomendasi

Dalam rangka peningkatan dan tindaklanjut terkait inovasi dalam implementasi SAKIP dalam hal ini dapat didukung dengan penyediaan sistem informasi, diharapkan dapat Tim pengembangan IT mempercepat progress pembuatan sistem informasi internal balai yang didalamnya terdapat menu monitoring dan evaluasi kinerja.

b. Indikator Kinerja VIII.2 :

Nilai minimal laporan keuangan

Laporan Keuangan Kementerian Perindustrian merupakan konsolidasi (penggabungan) dari setiap satuan kerja yang berada di lingkungan Kementerian di seluruh Indonesia. Sementara sampai saat ini masih ditemukan beberapa Laporan Keuangan yang masih belum menyajikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan atas Perubahan Ekuitas (LPE) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka untuk itu perlu dilakukan penilaian atas Laporan Keuangan pada satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada satuan kerja dan diharapkan agar setiap satuan kerja dapat menyusun Laporan Keuangan secara lengkap dan sesuai peraturan yang berlaku serta tepat waktu. Metode penilaian dilakukan berdasarkan desk review dengan data Satuan Kerja yang terkonsolidasi di Biro Keuangan. Metodologi penilaian menggunakan desk evaluation atas data-data Keuangan dan BMN dengan menggunakan kertas kerja penilaian yang berisi penilaian atas empat unsur yang terdiri dari kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektivitas Pengendalian Intern. Kertas kerja penilaian akan diisi oleh tim penilai dari Tim Biro Keuangan.

Pengukuran capaian indikator ini diperoleh Laporan Penilaian Laporan Keuangan BSKJI oleh Biro Keuangan.

1) Hasil yang telah dicapai

Penilaian atas laporan keuangan untuk periode tahun 2023 telah selesai dilakukan sampai ditingkat Kementerian Perindustrian, dimana telah diperoleh hasil penilaian untuk seluruh satker yang disampaikan melalui Nota Dinas No. B/1064/SJ-IND.3/KU/VII/2024 tanggal 22 Juli 2024. Adapun capaian nilai laporan keuangan BSPJI Samarinda tahun 2024 sebesar nilai 90,85. Nilai ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai nilai 95. Oleh karena itu, capaian target realisasi nilai atas laporan keuangan TA. 2023 belum memenuhi target atau hanya mencapai 99,84%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2023 BSPJI samarinda dipertengahan tahun baru ditetapkan sebagai satker BLU sehingga banyak dilakukan penyesuaian dipelaporan keuangannya. Capaian nilai laporan keuangan tahun 2024 jauh menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 95 atau mengalami penurunan sebesar 4,3%.

Tabel 77. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VIII.2

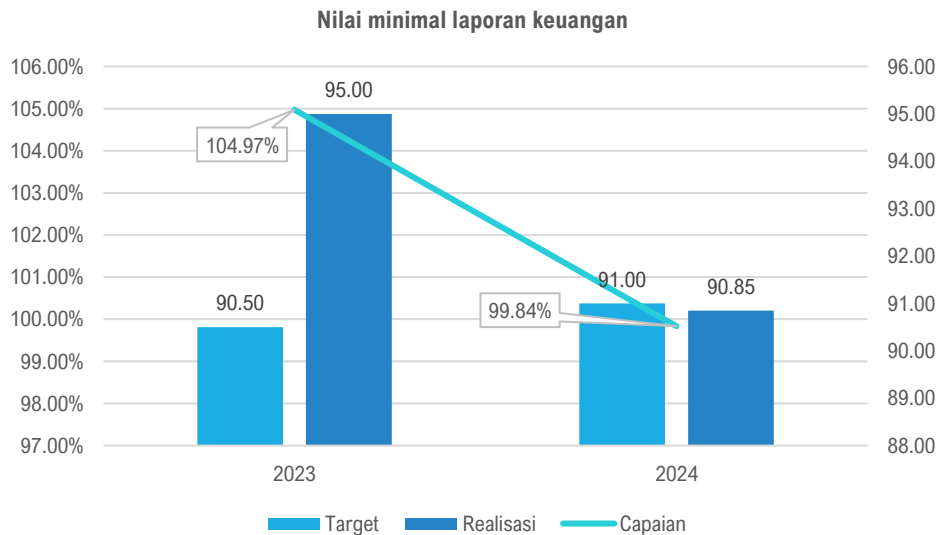
Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai minimal laporan keuangan	91	90,85	99,84%

2) Analisis Hasil yang Dicapai

Realisasi Nilai minimal laporan keuangan yang diperoleh pada tahun 2024 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya dan tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, telah dilakukan upaya pencapaian nilai laporan keuangan yang maksimal telah dilakukan dan didukung komitmen pimpinan dan tim kerja yang bertanggung jawab dalam penyusunan Laporan Keuangan dalam melaksanakan pelaporan yang lebih baik.

Tabel 78. Perbandingan indikator VIII.2 TA. 2023- 2024

TA. 2023				TA. 2024			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Nilai minimal laporan keuangan	90,5	95	104,97%	Nilai minimal laporan keuangan	91	90,85	99,84%



Gambar 18. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.2 TA. 2023 – 2024

Pada tahun 2024 terjadi penurunan nilai minimal laporan keuangan dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2023, dimana pada tahun 2024 hanya mencapai 90,85 dan tahun 2023 mencapai 95.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 79. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.2 TA. 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2020 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi TA. 2024	% Capaian
Nilai minimal laporan keuangan	91	90,85	98,84%

3) Kendala

Beberapa kendala dirasakan yang menyebabkan menurunnya nilai laporan keuangan tahun 2024 (Periode tahun anggaran 2023) disebabkan antara lain:

- Aturan-aturan terkait pelaporan keuangan seringkali masih banyak yang belum dipahami secara jelas terutama di tahun 2023 saat masa transisi menjadi satker BLU.
- Kurangnya kompetensi personil penyusun laporan keuangan terutama dalam menyajikan data informasi pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).
- Pengungkapan informasi yang sangat minim dalam CALK.

4) Rekomendasi

- Melakukan kaderisasi personil penyusun laporan keuangan sesuai bidang dan kompetensinya.
- Menugaskan personil pengganti penyusun laporan keuangan untuk mengikuti Bimtek atau pelatihan penyusunan laporan keuangan dan pendukungnya secara online yang diselenggarakan oleh KLC Kementerian Keuangan.
- Membuat laporan CaLK yang lebih informatif sehingga dapat menjelaskan lebih detail posisi atau kondisi keuangan satker.

3.1.2 Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Renstra Balai

Berdasarkan Hasil Reviu Rencana Strategis TA. 2021-2024 yang dilaksanakan pada tahun 2024, Capaian Kinerja yang dapat terealisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 80. Capaian Kinerja Renstra TA. 2021-2024 Hasil Reviu 2024

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2021			2022			2023			2024			Total Target Renstra	Realisasi sd 2024	%
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%			
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas																
1	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	N/A	-	-	N/A	-	-	N/A	-	-	N/A	-	-	N/A	-	-
2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	1	100%	1	1	100%	N/A	-	-	N/A	-	-	2	2	100.00%
3	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	N/A	-	-	N/A	-	-	20%	58%	290%	25%	50%	200%	25.00%	50.00%	200.00%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0																
4	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri Perusahan yang terfasilitasi dibidang standarisasi industri (review 2023)	1	1	100%	2	10	500%	10	12	120%	12	12	100%	25	35	140.00%
5	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standarisasi industri	N/A	-	-	N/A	-	-	N/A	-	-	2.1	3.58	170.48%	2.10	3.58	170.48%
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri																
6	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	25%	100%	400%	30%	694.40%	2315%	50%	55.50%	111%	55%	70.16%	127.56%	55.00%	70.16%	127.56%
7	Meningkatnya PNBPN Layanan Jasa Industri	2.50%	38.72%	1549%	2.75%	26.09%	949%	3.00%	-0.74%	-24.67%	3.00%	16.33%	544.33%	3.00%	16.33%	544.33%
8	Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	N/A	-	-	N/A	-	-	0.50%	-12.23%	-2446.00%	1.00%	-10.90%	-1090%	1.00%	-10.90%	-1090.00%

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2021			2022			2023			2024			Total Target Renstra	Realisasi sd 2024	%
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%			
9	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	0	0	1	19	1900%	2	3	150%	4	24	600%	8	46	575.00%
10	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40%	64.90%	162%	43%	69.20%	161%	65%	96.45%	148.38%	69%	65.24%	94.55%	69.00%	65.24%	94.55%
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien																
11	Nilai minimal indeks manajemen resiko	N/A	-	-	3	-	-	N/A	-	-	N/A	-	-	N/A	-	0.00%
12	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.50%	100%	109%	92%	100%	109%	92.50%	100%	108.11%	92.50%	100%	108.11%	92.50%	100.00%	108.11%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan																
13	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.61	3.66	101%	3.62	3.65	101%	3.63	3.76	103.58%	3.64	3.71	101.92%	3.64	3.70	101.65%
14	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	N/A	-	-	N/A	-	-	80%	94.85%	118.56%	85%	97.07%	114.20%	85.00%	97.07%	114.20%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional																
15	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	76	75	96%	76	80.43	106%	78	87.21	111.81%	80	82.96	103.70%	80.00	82.96	103.70%
16	Nilai disiplin pegawai	90	88.31	98%	85	92.24	109%	N/A	-	-	N/A			85.00	92.24	108.52%
Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi. Kolaborasi dan Layanan Publik																
17	Nilai minimal indeks layanan publik	B	A	100%	B	A-	100%	4.01	4.78	119.20%	4.02	4.76	118.41%	4.02	4.76	118.41%
Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi																
18	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80.4	82.72	103%	79	79.25	100%	76	76.35	100.46%	78	80.45	103.14%	78.00	80.45	103.14%
19	Nilai minimal laporan keuangan	90.1	80.9	90%	90.1	95.5	106%	90.5	95	104.97%	91	90.85	99.74%	91.00	90.85	99.84%

Tabel 81. Capaian Kinerja Renstra BSPJI Samarinda TA. 2020 (Versi Tahun 2020)

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2020		
		Target Renstra	Realisasi	%
1		2	3	4
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INDUSTRI				
Meningkatnya Kinerja Litbangyasa dalam Rangka Mendukung Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas				
-	Persentase hasil riset lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan oleh industri	17%	29%	171
-	Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/ supervisi/ konsultasi	1	3	300
Meningkatnya Penerapan Teknologi 4.0 Untuk Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0				
-	Persentase litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan	-	-	-
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Litbangyasa dan Standardisasi Industri Untuk Mendukung Industri yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan				
-	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	3.65	101
-	Persentase capaian Standar Pelayanan Minimum layanan jasa	80%	92.60%	106
-	Persentase tindak lanjut layanan informasi publik	80%	100%	125
-	Proporsi riset berbasis kerjasama/ kolaborasi	100%	100%	100
-	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Nasional yang terakreditasi	5	7	140
-	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional	2	2	100
-	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional	1	2	200
-	Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	2	2	100
Meningkatkan Kompetensi SDM dan Budaya Kerja				
-	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	75	67	89
-	Nilai disiplin pegawai	90	84.41	93.79
Membangun Sistem Manajemen				
-	Proporsi keberhasilan surveillance/ sertifikasi system manajemen dari system manajemen yang dimiliki	100%	100%	100

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2020		
		Target Renstra	Realisasi	%
1		2	3	4
-	Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Publik Terpadu	1 Pengembangan	1 Pengembangan	100
Memperkuat Akuntabilitas Kinerja Organisasi				
-	Nilai minimal tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	3.8	4.01	105.53
-	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80.1	81.53	100.03
-	Nilai minimal laporan keuangan	90		0
Memperkuat Sarana Prasarana Litbangyasa dan Layanan Publik				
-	Indeks sarana prasarana litbangyasa	80	83.38	104.23
-	Indeks sarana prasarana layanan publik	100	97.50	97.50

Tabel 82. Capaian Kinerja Renstra BSPJI Samarinda TA. 2015 – 2019

Sasaran Kegiatan (output)/ Indikator		TOTAL 2015-2019		
		Target Renstra	Realisasi	%
1		2	3	4
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INDUSTRI				
Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri				
-	Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangyasa	25%	53,85%	215,40
Meningkatnya layanan jasa teknis kepada industri				
-	Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis	3,6	3,65	101,39
Meningkatnya penguasaan teknologi industri				
-	Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa	5 perusahaan industri	5 perusahaan industri	100,00
-	Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan	30%	62,50%	208,33

Sasaran Kegiatan (output)/ Indikator		TOTAL 2015-2019		
		Target Renstra	Realisasi	%
1		2	3	4
-	Rasio paket teknologi/ konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa problem solving dari industri pada tahun berjalan	30%	87,50%	291,67
Meningkatnya infrastruktur Lembaga Penilai Kesesuaian dan layanan teknis Balai				
-	Jumlah penambahan ruang lingkup LPK dan penambahan jenis layanan	40	97	242,50
-	Jumlah jenis layanan teknis yang dilakukan bertambah	5	2	40
Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi				
-	Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	Nilai 3,6	Nilai 4,01	111,39
-	Nilai akuntabilitas kinerja	Nilai A	Nilai A	100
Meningkatnya sarana dan prasarana pendukung Balai				
-	Penambahan peralatan laboratorium/ penelitian	75	184	245,33
-	Penambahan peralatan kantor, meubelair, dan komputasi	293	183	62,46
-	Tersedianya sistem informasi laboratorium	1	1	100

Berdasarkan tabel-tabel di atas, dapat disampaikan analisis sebagai berikut :

1. Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2024 pada capaian kinerja terhadap 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu pada sasaran kegiatan SK 1 hingga SK 3, terdapat 6 (enam) indikator kinerja yang telah tercapai sesuai dengan target yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja maupun dalam Renstra dan terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang tidak tercapai. Indikator kinerja yang tercapai meliputi:

- SK1. Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas

Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi

Pada indikator ini, target yang ditetapkan adalah hasil produktivitas/efisiensi sebesar 25% dan terealisasi sebesar 50% atau 200% terhadap target.

- SK 2. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Perusahan yang terfasilitasi dibidang standardisasi industri

Pada indikator ini, target yang ditetapkan adalah kegiatan fasilitasi terhadap 12 Perusahaan dan terealisasi sebanyak 12 Perusahaan atau 100% terhadap target.

Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri

Pada indikator ini, target yang ditetapkan adalah indeks kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi dengan target 2,1 dan terealisasi sebesar 3,58 atau 170,78% terhadap target.

- SK 3. Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri

Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi

Pada indikator ini dilaksanakan dua kegiatan dan target yang ditetapkan adalah hasil produktivitas/efisiensi sebesar 55% . Dari kedua kegiatan tersebut diperoleh capaian yang melebihi target dengan rata-rata efisiensi sebesar 70,16% atau capaian sebesar 127,56% terhadap target.

Meningkatnya PNPB layanan jasa industri

Pada indikator ini, target yang ditetapkan adalah peningkatan PNPB layanan jasa industri sebesar 3% dari capaian layanan jasa tahun lalu dan terealisasi 16,33% dengan capaian 544,33%.

Selanjutnya, terdapat 1 indiktor yang semua terdapat dalam perjanjian kinerja namun pada hasil review BSPKI dihapuskan dan BSPJI Samarinda berinsiatif untuk tetap mempertahankan indikator tersebut. Indikator tersebut adalah ***Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri*** dengan target penambahan sebanyak 4 Ruang lingkup dan terealisasi sebanyak 24 ruang lingkup atau sebesar 600% terhadap target.

Adapun indikator kinerja yang tidak tercapai pada tahun 2024 ini adalah:

- SK 3. Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri

Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri

Pada indikator ini, target yang ditetapkan adalah peningkatan jumlah layanan jasa sebesar 1% dari capaian layanan jasa tahun lalu. Namun pada tahun ini, jumlah layanan jasa BSPJI Samarinda menurun dibandingkan jumlah layanan jasa tahun lalu sehingga capaian pada indikator ini sebesar -10,90% dengan capaian sebesar -1090%.

Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

Pada indikator ini, target yang ditetapkan adalah capaian nilai penggunaan produk dalam negeri sebesar 69% dan hanya terealisasi sebesar 65,24% atau 94,55% terhadap target.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada 7 (tujuh) indikator non IKU terdapat 1 (satu) indikator yang tidak tercapai. Sementara 6 (enam) indikator lainnya telah tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan dengan capaian rata-rata di atas 100%. Indikator **Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker**, terealisasi 100% dari target 92,50% atau 108% terhadap target. Indikator **Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri** terealisasi 3,71 atau 101,92% terhadap target. Indikator **Rata-rata indeks profesionalitas ASN** terealisasi 82,96 atau 103,70% terhadap target. Indikator **Nilai minimal indeks layanan publik** tercapai 4,76 atau 118,41% terhadap target. Indikator **Nilai minimal akuntabilitas kinerja** tercapai 80,45 atau 103,14% terhadap target. Selanjutnya, terdapat 1 (satu) indikator tambahan dari BSPJI Samarinda yakni **Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri** yang terealisasi sebesar 97,07% atau 114,20% dari target capaian SPM sebesar 85%. Adapun indikator yang tidak tercapai adalah **Nilai minimal laporan keuangan** yang hanya terealisasi sebesar 90,85 atau 99,84% dari target 91.

2. Analisis hasil yang telah dicapai

- Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan 2023 dan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2024 terdapat indikator kinerja yang meningkat dan terdapat pula indikator yang menurun dibandingkan tahun 2023. Dari hasil analisis capaian, pada tahun 2024 terdapat 3 (tiga) indikator yang tidak tercapai dari 15 (empat belas) indikator yang ada di Perjanjian Kinerja 2024. Sementara pada tahun 2023 terdapat 2 (dua) indikator yang tidak tercapai dari 14 (empat belas) indikator yang ada di Perjanjian Kinerja 2023. Selanjutnya pada tahun 2022 seluruh indikator kinerja tercapai yakni sebanyak 13 (tiga belas) dan pada tahun 2021 terdapat 4 (empat) indikator yang belum tercapai.

- Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam Renstra BSPJI Samarinda tahun 2021-2024 secara umum dapat tercapai (rata-rata di atas 100%) sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja yang ditetapkan cukup memenuhi kriteria SMART.

- Perbandingan realisasi kinerja hingga tahun 2024

Jika dibandingkan dengan standar nasional atau RPJMN untuk kategori nilai SAKIP dimana BSPJI Samarinda memperoleh nilai akuntabilitas kinerja (SAKIP) 80,45. Berdasarkan Permenpan RB No. 88 Tahun 2021 nilai yang dicapai atas kinerja tahun 2024 masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Perbandingan realisasi capaian BSPJI Samarinda dengan satker Kemenperin untuk beberapa kategori adalah sebagai berikut :

- Pada indikator nilai IP ASN, bila dibandingkan dengan satker dibawah Kementerian Perindustrian berdasarkan Hasil Penilaian Biro OSDM per 31 Juli 2024, BSPJI Samarinda menduduki peringkat ke 9 dari 13 satker BSPJI di lingkungan BSKJI.
 - Pada nilai akuntabilitas kinerja BSPJI Samarinda berada pada urutan 7 dari 13 satker BSPJI di lingkungan BSKJI. Hal ini disebabkan hasil penilaian SAKIP BSPJI Samarinda memperoleh nilai 80,45 (Sangat Baik).
- Analisis penyebab keberhasilan dan program kegiatan yang menunjang pencapaian target kinerja

Secara umum seluruh indikator kinerja utama BSPJI Samarinda telah tercapai, kecuali 3 (tiga) indikator terkait *meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri, persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa, dan nilai minimal laporan keuangan*. Namun, untuk 12 (dua belas) indikator lainnya dapat tercapai dan melebihi target yang telah ditetapkan. Pencapaian ini diperoleh karena adanya dukungan dari sumber daya manusia, anggaran, manajemen dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Penyusunan perencanaan yang baik, penganggaran berbasis kinerja serta pelaksanaan yang diiringi dengan monitoring dan evaluasi memberikan peluang untuk terlaksananya seluruh kegiatan yang mendukung tercapainya indikator kinerja.

Pencapaian realisasi kinerja BSPJI Samarinda tahun 2024 pada 1 (satu) indikator yang sebelumnya tidak tercapai pada tahun 2023 yakni *meningkatnya PNBPN layanan jasa industri* telah diupayakan untuk mendapatkan capaian yang maksimal. Penerimaan PNBPN meningkat cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang disebabkan adanya kerjasama terkait DAK untuk kegiatan Konsultasi dan Verifikasi TKDN. Kegiatan tersebut memberikan dampak yang besar bagi peningkatan penerimaan PNBPN ditahun 2024, dimana pada indikator tersebut telah diperoleh realisasi peningkatan PNBPN layanan jasa industri sebesar 16,33% dengan target peningkatan 3% dari penerimaan PNBPN tahun 2023 atau diperoleh capaian sebesar 544,33%.

Berdasarkan persentase capaian pada seluruh indikator tersebut, BSPJI Samarinda telah melaksanakan seluruh target kinerja dengan baik. Hal ini merupakan hasil kinerja bersama seluruh pihak yang terlibat baik dari internal BSPJI Samarinda maupun para *stakeholder* dan *customer* BSPJI Samarinda.

- Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Efisiensi penggunaan sumber daya pada tahun 2024 dilakukan melalui penghematan pada biaya perjalanan dinas. Pada tahun 2024, mengingat lambatnya penerimaan PNPB maka diputuskan untuk melakukan penghematan uang harian perjalanan dinas, dimana pada perjalanan dinas (di luar perjalanan dinas terkait layanan) diberlakukan pemberian uang harian sebesar 75% dari SBM apabila melebihi 3 (tiga) hari kerja. Kebijakan ini dilakukan agar setiap kegiatan, undangan, maupun koordinasi dapat tetap berjalan dan diikuti. Selain itu, dengan diberlakukannya kebijakan ini maka diharapkan setiap target output dari masing-masing kegiatan yang telah direncanakan diawal tahun dapat tetap tercapai meskipun jumlah anggaran yang digunakan lebih kecil dari pagu belanja yang tersedia.

- Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Perjanjian kinerja

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tahun 2024, diperoleh capaian rata-rata realisasi target kinerja adalah 99,75% dimana dari 15 (lima belas) indikator kinerja terdapat 12 (dua belas) indikator yang secara keseluruhan mencapai realisasi diatas 100%. Realisasi terbaik ditunjukkan oleh indikator *meningkatnya PNPB layanan jasa industri* yang memperoleh capaian sampai 544,33% atas target dan indikator *peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri* yang memperoleh capaian sampai 600% atas target. Sementara, terdapat indikator *meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri* yang seharusnya meningkat di tahun 2024, namun ternyata menurun dengan persentase penurunan sampai -10,90% atau capaian sebesar -1090% atas target yang telah ditetapkan. Berdasarkan gambaran dari indikator tersebut, dapat dilihat bahwa pada tahun 2024 telah dilakukan upaya untuk mengatasi kondisi yang menghambat pelaksanaan kinerja di tahun 2024. Penurunan jumlah layanan jasa telah ditindak lanjuti dengan upaya peningkatan penambahan ruang lingkup ataupun pengembangan layanan baru. Adanya pengembangan layanan baru dan ruang lingkup baru didasarkan pada kebutuhan klien dan potensi pasar yang diharapkan nantinya dapat menarik pengguna jasa baru sehingga dapat mendorong peningkatan jumlah layanan di tahun berikutnya. Selanjutnya, peningkatan jumlah layanan juga akan mendorong peningkatan penerimaan PNPB kedepannya.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh BSPJI Samarinda dengan keterkaitannya dengan indikator perjakin telah terealisasi cukup baik dengan capaian realisasi fisik 100% dan realisasi keuangan telah terealisasi sebesar 89,33% menurut data E-Monitoring APBN sedangkan menurut aplikasi

OMSPAN adalah 89,36%. Hal ini menggambarkan secara umum seluruh kegiatan yang mendukung tercapainya target kinerja telah terlaksana dengan optimal meskipun secara realisasi belanja masih terdapat anggaran yang tidak terealisasi namun mampu menunjang keberhasilan perjanjian kinerja.

- Analisis perbandingan kinerja tahun ini dengan Standar Nasional

Pengukuran Kinerja tahun ini diukur berdasarkan capaian pada masing-masing Indikator Kinerja. Apabila di bandingkan dengan standar nasional, adapun indikator kinerja yang dapat dibandingkan adalah *indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa industri* dan *nilai minimal akuntabilitas kinerja*. Berdasarkan Permen PANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah dan Permen PANRB Nomor 5 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Permen PANRB Nomor 90 Tahun 2021 disampaikan bahwa untuk unit kerja/satuan kerja yang diajukan berpredikat Menuju WBBM harus memiliki skor survei *Indeks Kepuasan Masyarakat minimal 3,60* dan *Predikat SAKIP dari evaluasi internal minimal "BB"*. Berdasarkan capaian sampai Tahun 2024, BSPJI Samarinda telah mencapai bahkan melebihi standar tersebut.

3. Kendala

Adapun kendala utama yang menghambat pelaksanaan kinerja tahun ini adalah lambatnya penerimaan PNPB pada tahun 2024. Sampai akhir tahun, penerimaan PNPB mencapai sebesar Rp. 7.187.636.112 atau sebesar 89,09% dari target senilai Rp. 8,068,215,000. Adapun total penerimaan ini diperoleh pada tanggal 31 Desember 2024 sehingga waktu untuk pelaksanaan belanja tidak mencukupi untuk dilaksanakan. Selain itu, kondisi sumber penerimaan yang masih didominasi oleh Layanan Pengujian cukup berdampak terhadap penerimaan PNPB dan capaian jumlah order apabila terjadi masalah seperti pemutusan kontrak kerjasama dari klien/pelanggan ataupun ketidakmampuan Laboratorium untuk melayani permintaan pelanggan yang tidak sesuai dengan ketentuan pada Laboratorium yang sudah Teregistrasi. Selanjutnya, walaupun sudah ditetapkan sebagai Lembaga Verifikasi Industri (LVI), layanan baru seperti sertifikasi TKDN non-IK masih kesulitan mencari pelanggan karena adanya kompetitor seperti PT Sucofindo dan PT SI yang sudah melakukan sertifikasi TKDN lebih awal. Hal ini menyebabkan sebagian besar perusahaan, khususnya yang memasok barang dan jasa ke pemerintah, sudah disertifikasi TKDN dan hanya tersisa sebagian kecil perusahaan saja yang berpotensi menjadi klien LVI BSPJI Samarinda. Kondisi seperti ini yang menjadi tantangan besar karena setiap strategi yang telah dipersiapkan tidak sepenuhnya langsung memberikan dampak yang signifikan terhadap kendala pada pencapaian peningkatan PNPB dan layanan jasa sepanjang tahun 2024. Kemudian terkait dengan capaian nilai TKDN sangat dipengaruhi oleh terbatasnya akun belanja yang terpilih untuk dihitung nilai TKDN sejak menjadi Satuan Kerja BLU. Selanjutnya, terkait dengan tidak tercapainya nilai minimal laporan keuangan disebabkan kurangnya pemahaman personil terkait aturan-aturan mengenai pelaporan

keuangan, terutama di tahun 2023 saat masa transisi menjadi satker BLU sehingga mempengaruhi penyajian data informasi pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

4. Tindak Lanjut

Dalam menghadapi kondisi penurunan jumlah layanan pada pengujian diharapkan adanya pengembangan layanan baru seperti pembentukan lembaga baru (LSSM, LPH, dan LSIH) dan layanan konsultasi baru (FS, kajian lingkungan) untuk diversifikasi pendapatan sehingga secara bertahap dapat membantu meningkatkan pendapatan dan jumlah layanan. Selain itu, dapat dilakukan kolaborasi dan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan kapasitas dan kemampuan pelayanan jasa kepada pelanggan. Kemudian, perlu ditingkatkan pelaksanaan kegiatan promosi melalui *mass marketing* yang diharapkan dapat meningkatkan *brand awareness* BSPJI Samarinda dan menarik minat pelanggan, sehingga dapat meningkatkan penerimaan PNBPN.

Dalam hal penggunaan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa, perlu dilakukan upaya pencarian alternatif alat laboratorium/pengolah data yang secara spesifikasi dapat diperoleh dari penyedia lokal dan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, karena terbatasnya akun belanja yang dihitung capaian PDN-nya, maka perlu mengalokasikan anggaran yang termasuk akun terpilih dengan jumlah yang lebih besar dari tahun sebelumnya terutama untuk akun belanja barang yang kemungkinan besar diperoleh dari PDN.

Terkait dengan penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan pengembangan kompetensi bagi pegawai-pegawai baik yang terkait dengan layanan teknis yang akan dikembangkan maupun bagi pegawai pengelola keuangan mengingat adanya beberapa perubahan sistematika pelaporan setelah perubahan balai menjadi BLU.

Selanjutnya, perlu dilakukan pengembangan sistem informasi yang ada agar dapat membantu proses monitoring kinerja tiap periodenya. Selain itu, perlu melakukan pengawasan pada indikator kinerja yang telah memenuhi target dengan cara mempertahankan kinerja yang sudah baik dan memaksimalkan bagian yang masih dapat ditingkatkan sehingga capaian tetap terjaga bahkan dapat meningkat lagi.

3.1.3 Capaian Program Prioritas Nasional TA. 2024

Pada tahun 2024, BSPJI Samarinda memiliki program Prioritas Nasional berupa kegiatan Fasilitasi dan Pembinaan Industri dan kegiatan pengadaan Sarana Bidang Industri dan Perdagangan. Secara lebih rinci capaian Program Prioritas Nasional BSPJI Samarinda TA 2024 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 83. Capaian Program Prioritas Nasional BSPJI Samarinda TA 2024

Unit	KODE	NAMA PROGRAM/ KEGIATAN/KRO/RO (PROYEK)	DIPA				Output			
			Pagu (Rp 000)	Blokir (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	%	Target	Realisasi	Satuan	%
POPTIKJI	019.EC.6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri								
	QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri								
	001	Perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri	80.090	-	79.388	99,12%	2	2	Perusahaan Industri	100%
Sekretariat BSKJI	RAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan								
	019.EC.6077. RAH.001	Peralatan Laboratorium/ Workshop/Layanan	646.410	-	646.400	100%	1	1	Unit	100%

Penjelasan hasil capaian program prioritas TA 2024 yang telah dilaksanakan dari masing- masing output tersebut adalah sebagai berikut:

- a. **RO : Perusahaan Industri yang Memanfaatkan Teknologi Industri (001)**
KRO : Fasilitasi dan Pembinaan Industri (QDI)
Komponen : Percepatan Pemanfaatan Teknologi Industri melalui Jasa Konsultansi (052)

1. Hasil yang telah dicapai

Tabel 84. Realisasi dan Target Indikator KRO – QDI TA 2024

Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Percepatan Pemanfaatan Teknologi Industri melalui Jasa Konsultansi	2 Perusahaan	2 Perusahaan	100,00

Berdasarkan data di atas maka **indikator ini dinyatakan berhasil mencapai target**. Pada indikator ini terdapat dua jenis kegiatan yang dilaksanakan pada dua industri, yaitu:

- Jasa Konsultansi Teknis Peningkatan Mutu Produk Bubuk Lada Melalui Perbaikan Peralatan Proses Produksi pada IKM Cimoi di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU). Hasilnya, diperoleh perhitungan efisiensi penggunaan alat oleh IKM CIMOI yaitu untuk alat pengering butiran lada sebesar 61,11% dan bubuk lada sebesar 77,76%, dan untuk alat penggiling sebesar 87,82%. Secara rata-rata, efisiensi penggunaan semua alat adalah sebesar 75,56%, sehingga memenuhi target yang ditetapkan yaitu minimal 55%.
- Peningkatan Mutu Produk Minuman Herbal Instan Melalui Perbaikan Peralatan Proses Produksi di IKM JA'M di Kota Samarinda. Hasilnya, diperoleh efisiensi waktu proses untuk alat pengering sebesar 62,5% dan untuk alat pemasak (kristalisator) sebesar 67% sehingga diperoleh rata-rata efisiensi sebesar 64,75%, sehingga memenuhi target yang ditetapkan yaitu minimal 55%.

2. Analisis hasil yang telah dicapai

Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional atau RPJMN

Sebagai pendukung sasaran strategis ‘Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri’, realisasi indikator akan mendukung RPJMN 2020-2024 pada sasaran ‘Peningkatan nilai tambah, lapangan kerja, dan investasi di sektor riil, dan industrialisasi’ khususnya pada indikator ‘Persentase SNI bidang industri yang diterapkan’ dengan target 20% pada tahun 2024. Pemenuhan target 2 perusahaan pada indikator ini secara langsung menambah kontribusi persentase SNI bidang industri yang diterapkan, khususnya pada sektor industri logam dan barang logam. Selain itu sebagai kegiatan prioritas nasional, indikator ini turut berkontribusi dalam Proyek Prioritas Strategis RPJMN 2020-2024 yang pertama yaitu “Industri 4.0 di 5 Sub Sektor Prioritas” dalam hal mendorong terbentuknya industri yang memiliki produktivitas lebih baik dan dapat turut memberikan kontribusi terhadap PDB.

Analisis Keberhasilan Kinerja

Keberhasilan capaian indikator ini dikarenakan kerjasama yang baik dalam Tim Pembina Industri pada proses penyusunan proposal dan mengikuti rangkaian seleksi program DAPATI. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan ini juga didukung kompetensi dan pengalaman yang dimiliki masing-masing tim penanggung jawab kegiatan sepanjang pelaksanaan pendampingan pada masing-masing IKM. Hasil yang dicapai mampu menunjukkan angka peningkatan efisiensi proses produksi yang memberikan manfaat bagi IKM yang menjadi objek konsultasi.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pelaksanaan kegiatan konsultasi ‘DAPATI’ telah memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien. Sehubungan dengan program DAPATI maka pencapaian indikator ini menggunakan anggaran dari POPTIKJI sebagai bagian dari kegiatan Prioritas Nasional yang pendanaannya telah dipindahkan ke DIPA BSPJI Samarinda TA 2024.

Analisis Program/Kegiatan Penunjang Keberhasilan

Di antara kegiatan penunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- Kegiatan konsultasi terkait pelaksanaan kegiatan DAPATI
- Kerjasama dengan Tim Pengembangan Jasa Industri dalam penyusunan SPK yang menjelaskan proses pelaksanaan pendampingan dan konsultasi.
- Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan program, termasuk di dalamnya kegiatan revisi anggaran sesuai pergerakan kebutuhan dan monitoring pelaksanaan kegiatan dan anggaran
- Proses administrasi keuangan, sehubungan pelaksanaan pertanggungjawaban belanja barang.

3. Kendala

Tidak terdapat kendala yang signifikan pada pelaksanaan kegiatan ini namun proses revisi anggaran DAPATI yang baru terlaksana pada akhir bulan Maret mengakibatkan pelaksanaan kegiatan menunggu anggaran efektif masuk ke dalam DIPA BSPJI Samarinda TA 2024.

4. Tindak Lanjut

Setelah proses pembuatan alat dan serah terima telah selesai, maka akan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap produktifitas IKM.

b. RO: Peralatan Laboratorium/Workshop/Layanan (001)

KRO: Sarana Bidang Industri dan Perdagangan (RAH)

Komponen: Pengadaan Peralatan Laboratorim/Layanan Publik (051)

1. Hasil yang telah dicapai

Tabel 85. Realisasi dan Target Indikator KRO – RAH TA 2024

Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Pengadaan Peralatan Laboratorim/Layanan Publik	1 Unit	1 Unit	100,00

Berdasarkan data di atas maka **indikator ini dinyatakan berhasil mencapai target**. Pada indikator ini terdapat 1 (satu) unit alat laboratorium yang diadakan, yaitu HPLC yang pengadaannya dilakukan melalui e-catalogue dan proses pengadaannya telah selesai di akhir triwulan II Tahun 2024.

2. Analisis hasil yang telah dicapai

Perbandingan Kinerja dengan Standar Nasional atau RPJMN

Pemenuhan target 1 unit alat laboratorium sebagai sarana pendukung perluasan lingkup pengujian yang berguna untuk memisahkan, mengidentifikasi, dan mengukur kandungan komponen dalam campuran larutan. Hal ini turut mendukung proyek prioritas strategis RPJMN 2020-2024 dalam proyek “Industri 4.0 di 5 Sub Sektor Prioritas”, di mana salah satunya adalah sektor industri kimia. Realisasi pengadaan alat laboratorium senilai Rp 646.400.000 dari pagu Rp 646.410.000 atau capaian persentase realisasi 100% turut memberikan kontribusi dalam realisasi atas target indikasi pendanaan proyek strategis tersebut di atas senilai Rp 13 T dari pendanaan APBN. Namun demikian karena angka kontribusi yang masih terlalu kecil, hal ini kurang relevan untuk dapat dibandingkan.

Analisis Keberhasilan Kinerja

Keberhasilan capaian indikator ini dikarenakan kerjasama yang baik antar pegawai BSPJI Samarinda yang terlibat pada bagian teknis selaku pengguna alat laboratorium dan pejabat pengadaan barang dan jasa serta pengelola keuangan PNBPN dalam keseluruhan proses pengadaan ini. Hasil yang dicapai mampu menunjukkan keberhasilan pengadaan alat yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan maksimal kepada pelanggan industri.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pelaksanaan kegiatan pengadaan ini telah memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien. Efisiensi pencapaian IK ini menjadi terlaksana karena kemudahan akses pihak pengadaan dalam menelusur barang dan jasa dari katalog digital. Penggunaan *e-catalogue* juga memudahkan user untuk mengarahkan pihak pengadaan dalam mencari produk yang sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan.

Analisis Program/Kegiatan Penunjang Keberhasilan

Di antara kegiatan penunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- Kegiatan pengadaan barang dan jasa
- Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan program, termasuk di dalamnya kegiatan revisi anggaran sesuai pergerakan kebutuhan dan monitoring pelaksanaan kegiatan dan anggaran
- Proses administrasi keuangan, sehubungan pelaksanaan pertanggungjawaban belanja barang.

3. Kendala

Tidak terdapat kendala yang signifikan pada pelaksanaan kegiatan ini namun dikarenakan kesulitan dalam mencari alat laboratorium dengan spesifikasi sesuai kebutuhan end-user dan memiliki kandungan nilai PDN ataupun TKDN, maka alat laboratorium yang diadakan merupakan produk impor yang memerlukan izin penggunaan barang impor dari Menteri.

4. Tindak Lanjut

Rencana perbaikan di TA 2025 adalah untuk melakukan pendataan terhadap alat laboratorium yang tidak memungkinkan untuk diadakan dari produk lokal sehingga memerlukan izin penggunaan barang impor dan sesegera mungkin melakukan koordinasi dalam hal pengajuan izin yang dibutuhkan tersebut untuk mempersingkat waktu proses pengadaan sehingga dapat terlaksana tepat waktu.

3.2. Akuntabilitas Keuangan

3.2.1. Realisasi Anggaran Keuangan

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun anggaran 2024 BSPJI Samarinda mendapat alokasi pagu awal sebesar **Rp 18.633.146.000** (*Delapan belas milyar enam ratus tiga puluh tiga juta seratus empat puluh enam ribu rupiah*), yang terdiri atas **Rupiah Murni (RM)** sebesar **Rp 10.968.425.000** dan **Badan Layanan Umum (BLU)** sebesar **Rp 7.664.721.000**.

Pada tanggal 1 Maret 2024 terbit revisi DIPA (kewenangan DJA) terkait realokasi anggaran DAPATI Tahun 2024 dari Pusat OPTIKJI sebesar Rp 80.090.000 dan pengadaan Peralatan Laboratorium Pengujian sebesar Rp. 646.410.000 sehingga pagu BSPJI Samarinda bertambah menjadi **Rp 19.359.646.000**. Dalam rangka pemenuhan belanja pegawai di lingkungan BSKJI maka pada tanggal 17 September 2024 telah terbit revisi DIPA (kewenangan DJA) dimana pagu belanja pegawai BSPJI Samarinda dikurangi sebesar Rp. 45.849.000 sehingga pagu berkurang menjadi **Rp. 19.313.797.000**. Selanjutnya, menjelang akhir tahun pada tanggal 7 November 2024 terbit revisi DIPA (Kewenangan DJA) terkait penambahan kembali belanja pegawai BSPJI Samarinda sebesar Rp. 20.200.000 sehingga pagu bertambah menjadi **Rp. 19.333.997.000**. Pada tanggal 18 November 2024, dalam rangka penghematan belanja perjalanan dinas dilakukan *self blocking* pada akun belanja perjalanan dengan sumber dana Rupiah Murni (RM) sebesar Rp. 345.000 sehingga pagu efektif menjadi sebesar **Rp. 19.333.652.000**. Berdasarkan data tersebut perbandingan pagu awal dan pagu akhir BSPJI Samarinda secara total meningkat sebesar 3,76%, dimana pagu RM bertambah 6,39% menjadi **Rp 11.669.276.000**, sedangkan pagu BLU tetap sebesar **Rp 7.664.721.000**.

Adapun total realisasi anggaran tahun 2024 adalah sebesar **Rp 17.277.516.376** (Tujuh belas milyar dua ratus tujuh puluh tujuh juta lima ratus enam belas ribu tiga ratus tujuh puluh enam rupiah) atau sebesar **89,36%**. Dari total realisasi tersebut, realisasi dengan sumber dana Rupiah Murni terealisasi sebesar **Rp 11.655.889.159** atau **99,89%** dan sumber dana BLU sebesar **Rp. 5.621.627.217** atau **73,34%**.

Pagu anggaran BSPJI Samarinda yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) dengan jumlah sebesar Rp. 11.669.276.000 sebagian besar digunakan untuk belanja pegawai (gaji dan tunjangan) sebanyak Rp 7.887.676.895 dan telah terealisasi sebesar 99,89%. Selanjutnya, sumber dana Rupiah Murni (RM) juga digunakan untuk belanja barang kegiatan operasional kantor sebanyak Rp. 3.126.573.000 dan telah terealisasi sebesar 99,85%. Kemudian sisa pagu RM sebesar Rp. 646.410.000 digunakan untuk belanja modal pada kegiatan Program Nasional dan telah terealisasi 100%.

Hingga 31 Desember 2024 realisasi anggaran BSPJI Samarinda adalah Rp 17.277.516.376 atau sebesar 89,36% dari total PAGU Rp 19.333.997.000. Realisasi keuangan pada TA 2024 berdasarkan pagu akhir BSPJI Samarinda, dijabarkan secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 86. Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2024

Komponen/ Sub Komponen		Pagu Total (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	% Dari Pagu Total	pagu Blokir	Pagu Efektif (Rp 000)	Realisasi Dari Pagu Efektif (%)
1		2	3	4	5	6	7
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	6.444.575	4.759.816	73,86 %	-	6.444.575	73,86 %
EC.6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	6.444.575	4.759.816	73,86 %	-	6.444.575	73,86 %
AEC	Kerja sama	137.340	102.702	74,78 %	-	137.340	74,78 %
AEC.002	Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknis	137.340	102.702	74,78 %	-	137.340	74,78 %
051	Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknis	137.340	102.702	74,78 %	-	137.340	74,78 %
051.OA	Kerjasama dan Kemitraan	137.340	102.702	74,78 %	-	137.340	74,78 %
AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	526.098	416.114	79,09 %	-	526.098	79,09 %
AEF.001	Sosialisasi dan Diseminasi Layanan Jasa Teknis	526.098	416.114	79,09 %	-	526.098	79,09 %
051	Sosialisasi Layanan Jasa Teknis	222.358	180.938	81,37 %	-	222.358	81,37 %
051.OA	Focus Group Discussion (FGD) Pemetaan Potensi Layanan Jasa Industri	97.640	75.976	77,81 %	-	97.640	77,81 %
051.OB	Temu Pelanggan	44.155	27.108	61,39 %	-	44.155	61,39 %
051.OC	Pameran	76.963	76.954	99,99 %	-	76.963	99,99 %
051.OD	Webinar	3.600	900	25,00 %	-	3.600	25,00 %
052	Publikasi Layanan Jasa Teknis	303.740	235.176	77,43 %	-	303.740	77,43 %
052.OA	Pemasaran/ Promosi Layanan Teknis	167.535	118.335	70,63 %	-	167.535	70,63 %
052.OB	Unit Pelayanan Publik	136.205	116.842	85,78 %	-	136.205	85,78 %
BAD	Pelayanan Publik kepada industri	2.004.782	1.799.775	89,77 %	-	2.004.782	89,77 %
BAD.001	Jasa pelayanan teknis pengujian	1.349.197	1.298.946	96,28 %	-	1.349.197	96,28 %
051	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian	1.321.372	1.280.379	96,90 %	-	1.321.372	96,90 %
051.OA	Pengujian Produk/ Proses Produksi	732.892	692.504	94,49 %	-	732.892	94,49 %
051.OB	Sampling	588.480	587.875	99,90 %	-	588.480	99,90 %

Komponen/ Sub Komponen		Pagu Total (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	% Dari Pagu Total	pagu Blokir	Pagu Efektif (Rp 000)	Realisasi Dari Pagu Efektif (%)
1		2	3	4	5	6	7
056	Akreditasi/Surveillance/Reakreditasi/Pengembangan Kelembagaan Laboratorium Pengujian	27.825	18.568	66,73 %	-	27.825	66,73 %
056.0A	Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium	27.825	18.568	66,73 %	-	27.825	66,73 %
BAD.024	Jasa pelayanan teknis kalibrasi	88.492	57.704	65,21 %	-	88.492	65,21 %
051	Jasa pelayanan teknis kalibrasi	44.536	37.380	83,93 %	-	44.536	83,93 %
051.0A	Kalibrasi Peralatan Uji/ Proses Produksi Industri	44.536	37.380	83,93 %	-	44.536	83,93 %
052	Akreditasi/ Surveillance/ Reakreditasi dan Pengembangan Kelembagaan Laboratorium Kalibrasi	43.956	20.325	46,24 %	-	43.956	46,24 %
052.0A	Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium Kalibrasi	43.956	20.325	46,24 %	-	43.956	46,24 %
BAD.036	Jasa pelayanan teknis sertifikasi	375.993	270.377	71,91 %	-	375.993	71,91 %
051	Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi	91.104	66.820	73,34 %	-	91.104	73,34 %
051.0A	Sertifikasi Produk	91.104	66.820	73,34 %	-	91.104	73,34 %
052	Akreditasi/ Surveillance/ Reakreditasi dan Pengembangan Lembaga Sertifikasi	284.889	203.557	71,45 %	-	284.889	71,45 %
052.0A	Sistem Manajemen Terintegrasi	284.889	203.557	71,45 %	-	284.889	71,45 %
BAD.058	Jasa pelayanan bimbingan dan pendampingan teknis industri	171.100	157.954	92,32 %	-	171.100	92,32 %
051	Jasa Pelayanan Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	171.100	157.954	92,32 %	-	171.100	92,32 %
051.0A	Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	163.645	151.163	92,37 %	-	163.645	92,37 %
051.0B	Bimbingan dan Pendampingan Teknis Standardisasi Industri	7.455	6.791	91,10 %	-	7.455	91,10 %
BAD.075	Jasa Pelayanan Pemeriksa dan Pengujian Produk Halal	20.000	14.794	73,97 %	-	20.000	73,97 %
051	Jasa Pelayanan Pemeriksa dan Pengujian Produk Halal	20.000	14.794	73,97 %	-	20.000	73,97 %
051.0A	Pembentukan Lembaga Pemeriksa Halal	20.000	14.794	73,97 %	-	20.000	73,97 %
BDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	408.310	316.212	77,44 %	-	408.310	77,44 %
BDI.006	Pemanfaatan Teknologi Industri	408.310	316.212	77,44 %	-	408.310	77,44 %
051	Paket teknologi/supervisi/konsultasi yang dimanfaatkan oleh industri	408.310	316.212	77,44 %	-	408.310	77,44 %
051.0A	Konsultasi dan Pendampingan Pendaftaran Sertifikat TKDN IK di Kalimantan Timur	264.468	183.929	69,55 %	-	264.468	69,55 %

Komponen/ Sub Komponen		Pagu Total (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	% Dari Pagu Total	pagu Blokir	Pagu Efektif (Rp 000)	Realisasi Dari Pagu Efektif (%)
1		2	3	4	5	6	7
051.0B	Konsultasi dan Fasilitasi Pendaftaran HKI	95.200	86.318	90,67 %	-	95.200	90,67 %
051.0C	Konsultasi dan Pendampingan Akreditasi Laboratorium SNI/IEC 17025:2017 di Kab. Berau	40.242	38.916	96,70 %	-	40.242	96,70 %
051.0D	Peningkatan Kapasitas Produksi Industri Kecil Odah Njadhan melalui Perbaikan Peralatan Pencetakan Oven Sagon	8.400	7.050	83,93 %	-	8.400	83,93 %
CAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	2.641.545	1.399.223	52,97 %	-	2.641.545	52,97 %
CAH.021	Peralatan fasilitas laboratorium/workshop/layanan	2.641.545	1.399.223	52,97 %	-	2.641.545	52,97 %
051	Peralatan fasilitas laboratorium/workshop/layanan	2.641.545	1.399.223	52,97 %	-	2.641.545	52,97 %
051.0A	Pengadaan Alat Laboratorium Kalibrasi dan Pengujian	2.487.164	1.263.554	50,80 %	-	2.487.164	50,80 %
051.0B	Pengadaan Alat Pendukung Laboratorium	6.000	1.219	20,32 %	-	6.000	20,32 %
051.0C	Pengadaan Alat Pendukung Layanan	148.381	134.450	90,61 %	-	148.381	90,61 %
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	80.090	79.389	99,12 %	-	80.090	99,12 %
QDI.001	Perusahaan Industri yang memanfaatkan Teknologi Industri	80.090	79.389	99,12 %	-	80.090	99,12 %
052	Percepatan Pemanfaatan Teknologi Industri melalui Jasa Konsultansi	80.090	79.389	99,12 %	-	80.090	99,12 %
052.0A	Jasa Konsultansi Teknis Peningkatan Mutu Produk Bubuk Lada melalui Perbaikan Peralatan Proses Produksi di IKM CIMOI	48.250	47.812	99,09 %	-	48.250	99,09 %
052.0B	Jasa Konsultansi Teknis Peningkatan Mutu Produk Minuman Herbal Instan melalui Perbaikan Peralatan Proses Produksi di IKM JAM	31.840	31.577	99,17 %	-	31.840	99,17 %
RAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	646.410	646.400	100,00 %	-	646.410	100,00 %
RAH.001	Peralatan Laboratorium/Workshop/Layanan	646.410	646.400	100,00 %	-	646.410	100,00 %
051	Pengadaan peralatan laboratorium/layanan publik	646.410	646.400	100,00 %	-	646.410	100,00 %
051.0A	Pengadaan Peralatan Laboratorium Pengujian	646.410	646.400	100,00 %	-	646.410	100,00 %
WA	Program Dukungan Manajemen	12.889.422	12.517.700	97,12 %	345	12.889.077	97,12 %
WA.6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri	12.889.422	12.517.700	97,12 %	345	12.889.077	97,12 %
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	12.052.622	11.687.302	96,97 %	-	12.052.622	96,97 %
EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	70.000	52.482	74,97 %	-	70.000	74,97 %

Komponen/ Sub Komponen		Pagu Total (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	% Dari Pagu Total	pagu Blokir	Pagu Efektif (Rp 000)	Realisasi Dari Pagu Efektif (%)
1		2	3	4	5	6	7
051	Pengelolaan Data dan Informasi	70.000	52.482	74,97 %	-	70.000	74,97 %
051.0A	Pengelolaan Data dan Informasi	70.000	52.482	74,97 %	-	70.000	74,97 %
EBA.994	Layanan Perkantoran	11.982.622	11.634.820	97,10 %	-	11.982.622	97,10 %
001	Gaji dan Tunjangan	7.896.293	7.887.677	99,89 %	-	7.887.677	99,89 %
001.0A	Pembayaran Gaji, Lembur, Honorarium, dan Vokasi	7.896.293	7.887.677	99,89 %	-	7.887.677	99,89 %
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	4.086.329	3.747.143	91,70 %	-	4.086.329	91,70 %
002.0A	Layanan Operasional Pimpinan dan Manajemen	357.344	286.755	80,25 %	-	357.344	80,25 %
002.0B	Layanan Operasional Perkantoran	1.548.890	1.547.739	99,93 %	-	1.548.890	99,93 %
002.0C	Layanan Operasional Laboratorium	477.208	427.503	89,58 %	-	477.208	89,58 %
002.0D	Layanan Operasional Pendukung Perkantoran	249.001	139.887	56,18 %	-	249.001	56,18 %
002.0E	Perawatan Gedung	407.982	407.972	100,00 %	-	407.982	100,00 %
002.0F	Langganan Daya dan Jasa	490.456	490.283	99,96 %	-	490.456	99,96 %
002.0G	Perbaikan Peralatan Perkantoran	429.928	321.569	74,80 %	-	429.928	74,80 %
002.0H	Perawatan Kendaraan	125.520	125.435	99,93 %	-	125.520	99,93 %
EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	336.800	331.409	98,40 %	-	336.800	98,40 %
EBB.951	Layanan Sarana Internal	336.800	331.409	98,40 %	-	336.800	98,40 %
052	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	62.800	62.146	98,96 %	-	62.800	98,96 %
052.0A	Pengadaan Pengolah Data	62.800	62.146	98,96 %	-	62.800	98,96 %
053	Pengadaan peralatan inventaris perkantoran	274.000	269.263	98,27 %	-	274.000	98,27 %
053.0A	Pengadaan Alat Perkantoran	112.210	112.207	100,00 %	-	112.210	100,00 %
053.0B	Pengadaan Mebelair	161.790	157.056	97,07 %	-	161.790	97,07 %
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	303.910	303.087	99,73 %	345	303.565	99,84 %
EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	303.910	303.087	99,73 %	345	303.565	99,84 %
051	Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi SDM	303.910	303.087	99,73 %	345	303.565	99,84 %
051.0A	Peningkatan Kompetensi SDM Balai	99.499	99.498	100,00 %	-	99.499	100,00 %
051.0B	In House Training	70.995	70.177	98,85 %	345	70.650	99,33 %
051.0C	Peningkatan Potensi SDM	133.416	133.413	100,00 %	-	133.416	100,00 %

Komponen/ Sub Komponen		Pagu Total (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	% Dari Pagu Total	pagu Blokir	Pagu Efektif (Rp 000)	Realisasi Dari Pagu Efektif (%)
1		2	3	4	5	6	7
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	196.090	195.902	99,90 %	-	196.090	99,90 %
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	72.378	72.196	99,75 %	-	72.378	99,75 %
051	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	72.378	72.196	99,75 %	-	72.378	99,75 %
051.0A	Penyusunan Program/ Kegiatan	72.378	72.196	99,75 %	-	72.378	99,75 %
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	48.400	48.399	100,00 %	-	48.400	100,00 %
051	Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	48.400	48.399	100,00 %	-	48.400	100,00 %
051.0A	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Balai	48.400	48.399	100,00 %	-	48.400	100,00 %
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	57.376	57.372	99,99 %	-	57.376	99,99 %
051	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	57.376	57.372	99,99 %	-	57.376	99,99 %
051.0A	Pelaporan Keuangan Akutansi Negara (SAP)	34.928	34.926	99,99 %	-	34.928	99,99 %
051.0B	Penatausahaan BMN	22.448	22.446	99,99 %	-	22.448	99,99 %
EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	14.350	14.350	100,00 %	-	14.350	100,00 %
051	Pelaksanaan Reformasi Birokrasi/ Zona Integritas/SPIP	14.350	14.350	100,00 %	-	14.350	100,00 %
051.0A	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	14.350	14.350	100,00 %	-	14.350	100,00 %
EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	3.586	3.585	99,98 %	-	3.586	99,98 %
051	Penyelenggaraan Kearsipan	3.586	3.585	99,98 %	-	3.586	99,98 %
051.0A	Penatalaksanaan Kearsipan	3.586	3.585	99,98 %	-	3.586	99,98 %
Total		19.333.997	17.277.516	89,36 %	345	19.333.652	89,36 %

Pada awal Tahun 2024 telah disusun rencana realisasi anggaran untuk Realisasi Anggaran Kegiatan BSPJI Samarinda per Triwulan, seperti tampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 87. Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan TA. 2024

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen		Anggaran (Rp)(000)	Target Output	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		Realisasi Ouput	% Capaian Realisasi Ouput
				Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan			
				T	R	T	R	T	R	T	R		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Total Pagu BSPJI Samarinda		19.333.997		17,11%	15,86 %	53,49%	43,06 %	76,70%	63,76 %	100%	89,36 %		
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	6.444.575		3%	3,50 %	20%	32,29 %	27%	48,01 %	33%	73,86 %		
EC.6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	6.444.575		3%	3,50 %	20%	32,29 %	27%	48,01 %	33%	73,86 %		
AEC.002	Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknis	137.340	5 Dokumen	14%	23,06 %	42%	54,86 %	75%	72,92 %	100%	74,78 %	5 Dokumen	100%
051.OA	Kerjasama dan Kemitraan	137.340		14%	23,06 %	42%	54,86 %	75%	72,92 %	100%	74,78 %		
AEF.001	Sosialisasi dan Diseminasi Layanan Jasa Teknis	526.098	500 Orang	6%	1,29 %	60%	23,79 %	81%	54,15 %	100%	79,09 %	500 Orang	100%
051.OA	Focus Group Discussion (FGD) Pemetaan Potensi Layanan Jasa Industri	97.640		0%	0,00 %	85%	71,85 %	90%	77,81 %	100%	77,81 %		
051.OB	Temu Pelanggan	44.155		0%	0,00 %	17%	48,05 %	19%	61,39 %	100%	61,39 %		
051.OC	Pameran	76.963		0%	0,00 %	0%	0,00 %	100%	99,99 %	100%	99,99 %		
051.OD	Webinar	3.600		0%	0,00 %	25%	25,00 %	50%	25,00 %	100%	25,00 %		
052.OA	Pemasaran/ Promosi Layanan Teknis	167.535		7%	0,48 %	85%	1,35 %	85%	23,24 %	100%	70,63 %		
052.OB	Unit Pelayanan Publik	136.205		14%	4,41 %	59%	22,49 %	81%	47,72 %	100%	85,78 %		
BAD.001	Jasa pelayanan teknis pengujian	1.349.197	300 Industri	20%	7,32 %	42%	32,50 %	77%	62,70 %	100%	96,28 %	300 Industri	100%
051.OA	Pengujian Produk/ Proses Produksi	732.892		24%	4,71 %	49%	27,84 %	95%	60,76 %	100%	94,49 %		
051.OB	Sampling	588.480		15%	10,29 %	33%	37,02 %	55%	65,25 %	100%	99,90 %		
056.OA	Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium	27.825		11%	13,30 %	55%	59,75 %	86%	59,75 %	100%	66,73 %		
BAD.024	Jasa pelayanan teknis kalibrasi	88.490	5 Industri	21%	0,83 %	53%	34,14 %	91%	40,53 %	100%	65,21 %	5 Industri	100%
051.OA	Kalibrasi Peralatan Uji/ Proses Produksi Industri	44.536		26%	1,65 %	45%	48,76 %	98%	61,44 %	100%	83,93 %		
052.OA	Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium Kalibrasi	43.956		16%	0,00 %	62%	19,34 %	84%	19,34 %	100%	46,24 %		

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen		Anggaran (Rp)(000)	Target Output	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		Realisasi Ouput	% Capaian Realisasi Ouput
				Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan			
				T	R	T	R	T	R	T	R		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
BAD.036	Jasa pelayanan teknis sertifikasi	375.993	5 Industri	14%	7,20 %	40%	22,86 %	71%	39,43 %	100%	71,91 %	5 Industri	100%
051.0A	Sertifikasi Produk	91.104		16%	3,44 %	46%	14,50 %	73%	51,58 %	100%	73,34 %		
052.0A	Sistem Manajemen Terintegrasi	284.889		14%	8,40 %	38%	25,54 %	70%	35,54 %	100%	71,45 %		
BAD.058	Jasa pelayanan bimbingan dan pendampingan teknis industri	171.100	10 Industri	6%	2,71 %	24%	6,15 %	60%	72,40 %	100%	92,32 %	10 Industri	100%
051.0A	Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	163.645		6%	2,83 %	22%	3,93 %	58%	71,82 %	100%	92,37 %		
051.0B	Bimbingan dan Pendampingan Teknis Standardisasi Industri	7.455		0%	0,00 %	76%	54,96 %	100%	85,06 %	100%	91,10 %		
BAD.075	Jasa Pelayanan Pemeriksa dan Pengujian Produk Halal	20.000	1 Industri	85%	67,37 %	100%	70,22 %	73%	70,22 %	100%	73,97 %	1 Industri	100%
051.0A	Pembentukan Lembaga Pemeriksa Halal	20.000		85%	67,37 %	100%	70,22 %	73%	70,22 %	100%	73,97 %		
BDI.006	Pemanfaatan Teknologi Industri	408.310	4 Industri	25%	10,13 %	79%	30,91 %	90%	45,29 %	100%	77,44 %	4 Industri	100%
051.0A	Konsultasi dan Pendampingan Pendaftaran Sertifikat TKDN IK di Kalimantan Timur	264.468		30%	11,88 %	88%	22,86 %	100%	33,10 %	100%	69,55 %		
051.0B	Konsultasi dan Fasilitasi Pendaftaran HKI	95.200		22%	10,44 %	71%	57,52 %	78%	79,75 %	100%	90,67 %		
051.0C	Konsultasi dan Pendampingan Akreditasi Laboratorium SNI/IEC 17025:2017 di Kab. Berau	40.242		0%	0,00 %	30%	25,47 %	50%	37,34 %	100%	96,70 %		
051.0D	Peningkatan Kapasitas Produksi Industri Kecil Odah Njadhan melalui Perbaikan Peralatan Pencetakan Oven Sagon	8.400		0%	0,00 %	100%	8,93 %	100%	76,79 %	100%	83,93 %		
CAH.021	Peralatan fasilitas laboratorium/workshop/layanan	2.641.545	10 Unit	0%	0,05 %	60%	18,74 %	82%	24,41 %	100%	52,97 %	10 Unit	100%
051.0A	Pengadaan Alat Laboratorium Kalibrasi dan Pengujian	2.487.164		0%	0,00 %	58%	19,85 %	81%	25,87 %	100%	50,80 %		
051.0B	Pengadaan Alat Pendukung Laboratorium	6.000		42%	20,32 %	42%	20,32 %	83%	20,32 %	100%	20,32 %		
051.0C	Pengadaan Alat Pendukung Layanan	148.381		0%	0,00 %	100%	0,00 %	100%	0,00 %	100%	90,61 %		
QDI.001	Perusahaan Industri yang memanfaatkan Teknologi Industri	80.090	2 Industri	7%	0,00 %	57%	41,67 %	89%	80,89 %	100%	99,12 %	2 Industri	100%

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen		Anggaran (Rp)(000)	Target Output	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		Realisasi Ouput	% Capaian Realisasi Ouput
				Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan			
				T	R	T	R	T	R	T	R		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
052.OA	Jasa Konsultansi Teknis Peningkatan Mutu Produk Bubuk Lada melalui Perbaikan Peralatan Proses Produksi di IKM CIMOI	48.250		10%	0,00 %	58%	43,88 %	85%	75,70 %	100%	99,09 %		
052.OB	Jasa Konsultansi Teknis Peningkatan Mutu Produk Minuman Herbal Instan melalui Perbaikan Peralatan Proses Produksi di IKM JAM	31.840		2%	0,00 %	56%	38,32 %	96%	88,76 %	100%	99,17 %		
RAH.001	Peralatan Laboratorium/Workshop/Layanan	646.410	1 Unit	0%	0,00 %	100%	100,00 %	100%	100,00 %	100%	100,00 %	1 Unit	100%
051.OA	Pengadaan Peralatan Laboratorium Pengujian	646.410		0%	0,00 %	100%	100,00 %	100%	100,00 %	100%	100,00 %		
WA	Program Dukungan Manajemen	12.889.422		15%	22,03 %	34%	48,44 %	49,34%	71,63 %	67%	97,12 %		
WA.6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri	12.889.422		15%	22,03 %	34%	48,44 %	49,34%	71,63 %	67%	97,12 %		
EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	70.000	1 Layanan	0%	0,20 %	14%	2,54 %	86%	4,04 %	100%	74,97 %	1 Layanan	100%
051.OA	Pengelolaan Data dan Informasi	70.000		0%	0,20 %	14%	2,54 %	86%	4,04 %	100%	74,97 %		
EBA.994	Layanan Perkantoran	11.982.622	2 Layanan	22%	21,94 %	49%	47,25 %	73%	71,11 %	100%	97,10 %	2 Layanan	100%
001.OA	Pembayaran Gaji, Lembur, Honorarium, dan Vokasi	7.896.293		24%	24,52 %	51%	53,96 %	73%	76,99 %	100%	99,89 %		
002.OA	Layanan Operasional Pimpinan dan Manajemen	357.344		19%	18,63 %	48%	41,69 %	76%	62,39 %	100%	80,25 %		
002.OB	Layanan Operasional Perkantoran	1.548.890		19%	20,79 %	46%	43,37 %	72%	67,47 %	100%	99,93 %		
002.OC	Layanan Operasional Laboratorium	477.208		32%	22,83 %	44%	31,38 %	70%	55,81 %	100%	89,58 %		
002.OD	Layanan Operasional Pendukung Perkantoran	249.001		13%	14,85 %	33%	21,63 %	66%	44,11 %	100%	56,18 %		
002.OE	Perawatan Gedung	407.982		1%	0,95 %	44%	7,21 %	69%	41,12 %	100%	100,00 %		
002.OF	Langganan Daya dan Jasa	490.456		23%	26,69 %	51%	50,74 %	79%	74,90 %	100%	99,96 %		
002.OG	Perbaikan Peralatan Perkantoran	429.928		11%	3,51 %	43%	17,87 %	71%	45,56 %	100%	74,80 %		
002.OH	Perawatan Kendaraan	125.520		16%	6,41 %	36%	17,42 %	68%	52,97 %	100%	99,93 %		
EBB.951	Layanan Sarana Internal	336.800	52 Unit	26%	25,31 %	93%	68,71 %	100%	87,50 %	100%	98,40 %	52 Unit	100%

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen		Anggaran (Rp)(000)	Target Output	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		Realisasi Ouput	% Capaian Realisasi Ouput
				Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan			
				T	R	T	R	T	R	T	R		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
052.0A	Pengadaan Pengolah Data	62.800		0%	0,00 %	83%	0,00 %	100%	80,89 %	100%	98,96 %		
053.0A	Pengadaan Alat Perkantoran	112.210		79%	75,97 %	90%	84,60 %	100%	94,38 %	100%	100,00 %		
053.0B	Pengadaan Mebelair	161.790		0%	0,00 %	99%	84,37 %	99%	85,30 %	100%	97,07 %		
EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	303.910	52 Orang	9%	13,89 %	73%	73,38 %	88%	87,54 %	100%	99,84 %	52 Orang	100%
051.0A	Peningkatan Kompetensi SDM Balai	99.499		12%	27,72 %	50%	66,60 %	77%	91,47 %	100%	100,00 %		
051.0B	In House Training	70.650		21%	20,57 %	54%	32,85 %	80%	58,50 %	100%	99,33 %		
051.0C	Peningkatan Potensi SDM	133.416		0%	0,04 %	100%	99,91 %	100%	100,00 %	100%	100,00 %		
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	72.378	1 Dokumen	25%	27,29 %	52%	82,93 %	85%	82,93 %	100%	99,75 %	1 Dokumen	100%
051.0A	Penyusunan Program/ Kegiatan	72.378		25%	27,29 %	52%	82,93 %	85%	82,93 %	100%	99,75 %		
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	48.400	1 Dokumen	25%	39,28 %	52%	43,81 %	80%	77,23 %	100%	100,00 %	1 Dokumen	100%
051.0A	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Balai	48.400		25%	39,28 %	52%	43,81 %	80%	77,23 %	100%	100,00 %		
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	57.376	2 Dokumen	80%	78,15 %	100%	78,15 %	90%	78,15 %	100%	99,99 %	2 Dokumen	100%
051.0A	Pelaporan Keuangan Akutansi Negara (SAP)	34.928		100%	64,12 %	100%	64,12 %	83%	64,12 %	100%	99,99 %		
051.0B	Penatausahaan BMN	22.448		48%	99,99 %	100%	99,99 %	100%	99,99 %	100%	99,99 %		
EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	14.350	1 Dokumen	25%	0,00 %	49%	0,00 %	86%	42,86 %	100%	100,00 %	1 Dokumen	100%
051.0A	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	14.350		25%	0,00 %	49%	0,00 %	86%	42,86 %	100%	100,00 %		
EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	3.586	1 Dokumen	0%	0,00 %	44%	0,00 %	100%	0,00 %	100%	99,98 %	1 Dokumen	100%
051.0A	Penatalaksanaan Kearsipan	3.586		0%	0,00 %	44%	0,00 %	100%	0,00 %	100%	99,98 %		

Realisasi keuangan BSPJI Samarinda menurut sasaran kegiatan dan indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja TA. 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 88. Realisasi Keuangan Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA.2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
								Pagu	Realisasi	Capaian
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10
		Pagu Total						19.333.997.000	17.277.516.376	89,36%
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	SK 1.1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	25%	50%	200,00%	<i>Total</i>	8.400.000	7.050.000	83,93%
							Peningkatan Kapasitas Produksi Industri Kecil Odah Njadjan melalui Perbaikan Peralatan Pencetakan Oven Sagon	8.400.000	7.050.000	83,93%
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	SK 2.1	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri.	12 Perusahaan	12 Perusahaan	100,00%	<i>Total</i>	399.910.000	309.162.400	77,31%
							Konsultasi dan Pendampingan Pendaftaran Sertifikat TKDN IK di Kalimantan Timur	264.468.000	183.928.500	69,55%
							Konsultasi dan Fasilitasi Pendaftaran HKI	95.200.000	86.318.000	90,67%
							Konsultasi dan Pendampingan Akreditasi Laboratorium SNI/IEC 17025:2017 di Kab. Berau	40.242.000	38.915.900	96,70%
		SK 2.2	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standarisasi industri	2,1 (indeks)	3,58	170,48%	<i>Total</i>	7.455.000	6.791.300	91,10%
							Bimbingan dan Pendampingan Teknis Standardisasi Industri	7.455.000	6.791.300	91,10%
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	SK 3.1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi dan/atau optimalisasi pemanfaatan teknologi	55%	70,16%	127,56%	<i>Total</i>	80.090.000	79.388.850	99,12%
							Jasa Konsultasi Teknis Peningkatan Mutu Produk Bubuk Lada melalui Perbaikan Peralatan Proses Produksi di IKM CIMOI	48.250.000	47.811.550	99,09%
							Jasa Konsultasi Teknis Peningkatan Mutu Produk Minuman Herbal Instan melalui Perbaikan Peralatan Proses Produksi di IKM JA'M	31.840.000	31.577.300	99,17%
		SK 3.2	Meningkatnya PNBP layanan jasa industri	3%	16,33%	544,33%	<i>Total</i>	436.625.000	358.064.707	82,01%
							Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknis	137.340.000	102.702.405	74,78%
							Pengujian Produk/ Proses Produksi	0	0	
							Sampling	0	0	
							Kalibrasi Peralatan Uji/ Proses Produksi Industri	44.536.000	37.379.514	83,93%
							Sertifikasi Produk	91.104.000	66.819.790	73,34%
							Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	163.645.000	151.162.998	92,37%
		SK 3.3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	1%	-10,90%	-1090%	<i>Total</i>	588.480.000	587.875.040	99,90%
							Pengujian Produk/ Proses Produksi	0	0	
							Sampling	588.480.000	587.875.040	99,90%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
								Pagu	Realisasi	Capaian
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10
							Kalibrasi Peralatan Uji/ Proses Produksi Industri	0	0	
							Sertifikasi Produk	0	0	
							Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	0	0	
		SK 3.4	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	4 Ruang Lingkup	24 Ruang Lingkup	600,00%	Total	376.670.000	257.242.907	68,29%
							Sistem Manajemen Terintegrasi	284.889.000	203.557.019	71,45%
							Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium	27.825.000	18.567.500	66,73%
							Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium Kalibrasi	43.956.000	20.324.860	46,24%
							Pembentukan Lembaga Pemeriksa Halal	20.000.000	14.793.528	73,97%
							SK 3.5	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker	69%	65,24%
		Pengadaan Alat Laboratorium Kalibrasi dan Pengujian	2.487.164.000	1.263.554.000	50,80%					
		Pengadaan Alat Pendukung Laboratorium	6.000.000	1.219.000	20,32%					
		Pengadaan Alat Pendukung Layanan	148.381.000	134.450.000	90,61%					
		Pengadaan Peralatan Laboratorium Pengujian	646.410.000	646.400.000	100,00%					
		Pengadaan Pengolah Data	62.800.000	62.146.000	98,96%					
		Pengadaan Alat Perkantoran	112.210.000	112.207.200	100,00%					
Pengadaan Mebelair	161.790.000	157.055.959	97,07%							
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	SK 4.1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,50%	100%	108,11%	Total	17.936.000	17.935.300	100,00%
							Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	14.350.000	14.350.000	100,00%
							Penatalaksanaan Kearsipan	3.586.000	3.585.300	99,98%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	SK 5.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,64	3,71	101,92%	Total	526.098.000	416.113.975	79,09%
							Focus Group Discussion (FGD) Pemetaan Potensi Layanan Jasa Industri	97.640.000	75.976.300	77,81%
							Temu Pelanggan	44.155.000	27.107.802	61,39%
							Pameran	76.963.000	76.953.616	99,99%
							Pemasaran/ Promosi Layanan Teknis	167.535.000	118.334.589	70,63%
							Unit Pelayanan Publik	136.205.000	116.841.668	85,78%
							Webinar	3.600.000	900.000	25,00%
		SK 5.2	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	85%	97,07%	114,20%	Total	732.892.000	692.503.846	94,49%
							Pengujian Produk/ Proses Produksi	732.892.000	692.503.846	94,49%
							Kalibrasi Peralatan Uji/ Proses Produksi Industri	0	0	
							Sertifikasi Produk	0	0	
							Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	0	0	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
								Pagu	Realisasi	Capaian
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10
							Konsultasi dan Pendampingan Pendaftaran Sertifikat TKDN IK di Kalimantan Timur	0	0	
							Konsultasi dan Fasilitasi Pendaftaran HKI	0	0	
							Konsultasi dan Pendampingan Akreditasi Laboratorium SNI/IEC 17025:2017 di Kab. Berau	0	0	
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	SK 6.1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80 (indeks)	82,96	103,70%	Total	8.200.203.000	8.190.764.360	99,88%
							Pembayaran Gaji, Lembur, Honorarium, dan Vokasi	7.896.293.000	7.887.676.895	99,89%
							Peningkatan Kompetensi SDM Balai	99.499.000	99.498.019	100,00%
							In House Training	70.995.000	70.176.746	98,85%
							Peningkatan Potensi SDM	133.416.000	133.412.700	100,00%
7	Penguatan Layanan Publik	SK 7.1	Nilai Minimal Indeks Layanan Publik	4,02	4,76	118,41%	Total	4.156.329.000	3.799.624.641	91,42%
							Pengelolaan Data dan Informasi	70.000.000	52.481.675	74,97%
							Layanan Operasional Pimpinan dan Manajemen	357.344.000	286.755.386	80,25%
							Layanan Operasional Perkantoran	1.548.890.000	1.547.738.984	99,93%
							Layanan Operasional Laboratorium	477.208.000	427.503.261	89,58%
							Layanan Operasional Pendukung Perkantoran	249.001.000	139.886.703	56,18%
							Perawatan Gedung	407.982.000	407.972.450	100,00%
							Langganan Daya dan Jasa	490.456.000	490.282.516	99,96%
							Perbaikan Peralatan Perkantoran	429.928.000	321.568.577	74,80%
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	SK 8.1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	78	80,45	103,14%	Total	120.778.000	120.594.831	99,85%
							Penyusunan Program/ Kegiatan	72.378.000	72.195.711	99,75%
							Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Balai	48.400.000	48.399.120	100,00%
		SK 8.2	Nilai minimal laporan keuangan	91	90,85	99,74%	Total	57.376.000	57.372.060	99,99%
							Pelaporan Keuangan Akutansi Negara (SAP)	34.928.000	34.926.048	99,99%
							Penatausahaan BMN	22.448.000	22.446.012	99,99%

Realisasi keuangan dari tiap Sasaran Kegiatan dan indikator kinerja adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Kegiatan “Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas” telah terealisasi rata-rata 83,93% yang terdiri dari indikator Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi dengan capaian realisasi 83,93%.
2. Sasaran Kegiatan “Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0” terealisasi sebesar 84,20% yang diperoleh dari 2 indikator yakni Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri yang terealisasi 77,31% dan Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri dengan realisasi 91,10%.
3. Sasaran Kegiatan “Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri” terealisasi sebesar 82,98% yang diperoleh dari 5 indikator yaitu Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi dan/atau optimalisasi pemanfaatan teknologi yang terealisasi sebesar 99,12%, Meningkatnya PNB layanan jasa industri terealisasi 82,01%, Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan terealisasi 99,90%, Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri terealisasi 68,29%, dan Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker terealisasi 65,58%.
4. Sasaran Kegiatan “Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien” terealisasi 100,00% yang dicapai melalui indikator Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker dengan realisasi 100,00%.
5. Sasaran Kegiatan “Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan” terealisasi 86,79% melalui 2 indikator yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri yang terealisasi 79,09% dan Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri yang terealisasi 94,49%.
6. Sasaran Kegiatan “Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional” terealisasi 99,88% melalui capaian realisasi keuangan indikator Rata-rata indeks profesionalitas ASN sebesar 99,88%.
7. Sasaran Kegiatan “Penguatan Layanan Publik” mencapai realisasi 91,42% melalui capaian realisasi keuangan indikator Nilai Minimal Indeks Layanan Publik sebesar 91,42%.
8. Sasaran Kegiatan “Penguatan Akuntabilitas Organisasi” tercapai 99,92% melalui capaian 2 indikator yaitu Nilai minimal akuntabilitas kinerja yang terealisasi 99,85% dan Nilai minimal laporan keuangan yang terealisasi 99,99%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Kinerja pelaksanaan anggaran BSPJI Samarinda tahun 2024 menunjukkan hasil yang kurang maksimal, dimana berdasarkan OMSPAN realisasi anggaran mencapai Rp 17.277.516.376 atau sebesar 89,36% dari total Pagu Rp 19.333.997.000. Capaian realisasi ini menunjukkan penurunan secara persentase capaian bila dibandingkan dengan capaian tahun 2023 yang realisasi keuangannya mencapai Rp 14.860.123.197 atau sebesar 99,76% dari pagu Rp 14.895.954.000.

Realisasi keuangan berdasarkan perjanjian kinerja TA. 2024 menunjukkan beberapa Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja terutama pada Indikator Kinerja Utama (IKU) belum mencapai 100%. Indikator Kinerja yang berhasil mencapai realisasi keuangan sebesar 100% adalah indikator Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker yang merupakan indikator pada Sasaran Kegiatan Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien, selain indikator tersebut, sedangkan indikator lain menunjukkan capaian realisasi keuangan di bawah 100%. Rata-rata capaian realisasi keuangan berdasarkan indikator kinerja adalah 89,36%, sedangkan berdasarkan Sasaran Kegiatan diperoleh rata-rata capaian realisasi keuangan sebesar 91,14%, keduanya belum mencapai target realisasi keuangan 100%. Realisasi keuangan berdasarkan perjakin tahun 2024 menunjukkan capaian yang lebih rendah dibandingkan realisasi keuangan tahun 2023 (99,81%), 2022 (99,50%) dan 2021 (96,21%), namun lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 dimana realisasi keuangan hanya mencapai 87,31%. Realisasi keuangan berdasarkan perjakin tahun 2024 juga menunjukkan capaian yang lebih rendah dibandingkan realisasi keuangan Renstra 2021-2024 yang mencapai rata-rata 94,61% sampai dengan tahun 2024.

Realisasi keuangan berdasarkan Renstra Balai 2020 - 2024 yaitu sebagai berikut:

Tabel 89. Tabel Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra BSPJI Samarinda TA. 2021-2024

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021				2022				2023				2024				TOTAL 2021-2024			
		Target Renstra (Rp (000)	Target Perkin (Rp (000)	Real (Rp (000)	Real/ Perkin (%)	Target Renstra (Rp (000)	Target Perkin (Rp (000)	Real (Rp (000)	Real/ Perkin (%)	Target Renstra (Rp (000)	Target Perkin (Rp (000)	Real (Rp (000)	Real/ Perkin (%)	Target Renstra (Rp (000)	Target Perkin (Rp (000)	Real (Rp (000)	Real/ Perkin (%)	Target Renstra (Rp (000)	Target Perkin (Rp (000)	Real (Rp (000)	Real/ Perkin (%)
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmiga																					
1	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri <i>Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi (Reviu 2024)</i>	177.146	177.146	164.834	93,05%	82.734	82.734	81.523	98,54%	64.318	64.318	64.270	99,93%	8.400	8.400	7.050	83,93%	32.598	332.598	317.677	95,51%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0																					
1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri <i>Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri (2024)</i>	1.581.834	1.581.834	1.446.399	91,44%	47.840	47.840	47.192	98,65%	137.534	137.534	137.470	99,95%	399.910	399.910	309.162	77,31%	2.167.118	2.167.118	1.940.223	89,53%
2	<i>Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri (2024)</i>													7.455	7.455	6.791	91,09%				
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri																					
1	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	86.312	86.312	64.826	75,11%	125.267	125.267	109.374	87,31%	74.962	74.962	74.582	99,49%	80.090	80.090	79.389	99,12%	366.631	366.631	328.171	89,51%
2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri <i>Meningkatnya PNPB Layanan Jasa Industri (Reviu 2023)</i>	1.519.432	1.519.432	1.514.728	99,69%	1.654.311	1.654.311	1.652.202	99,87%	1.603.722	1.603.722	1.602.890	99,95%	436.625	436.625	358.065	82,01%	5.214.090	5.214.090	5.127.885	98,35%
3	Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri									1.603.722	1.603.722	1.602.890	99,95%	588.480	588.480	587.875	99,90%	2.192.202	2.192.202	2.190.765	99,93%
4	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	245.341	245.341	191.449	78,03%	223.395	223.395	222.402	99,56%	232.769	232.769	232.472	99,87%	376.670	376.670	257.243	68,29%	1.078.175	1.078.175	903.566	83,81%
5	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	178.812	178.812	155.916	87,20%	1.299.340	1.299.340	1.290.363	99,31%	1.101.498	1.101.498	1.098.683	99,74%	3.624.755	3.624.755	2.377.032	65,58%	6.204.405	6.204.405	4.921.994	79,33%
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien																					
1	Nilai minimal indeks manajemen risiko					47.546	47.546	45.817	96,36%									47.546	47.546	45.817	96,36%

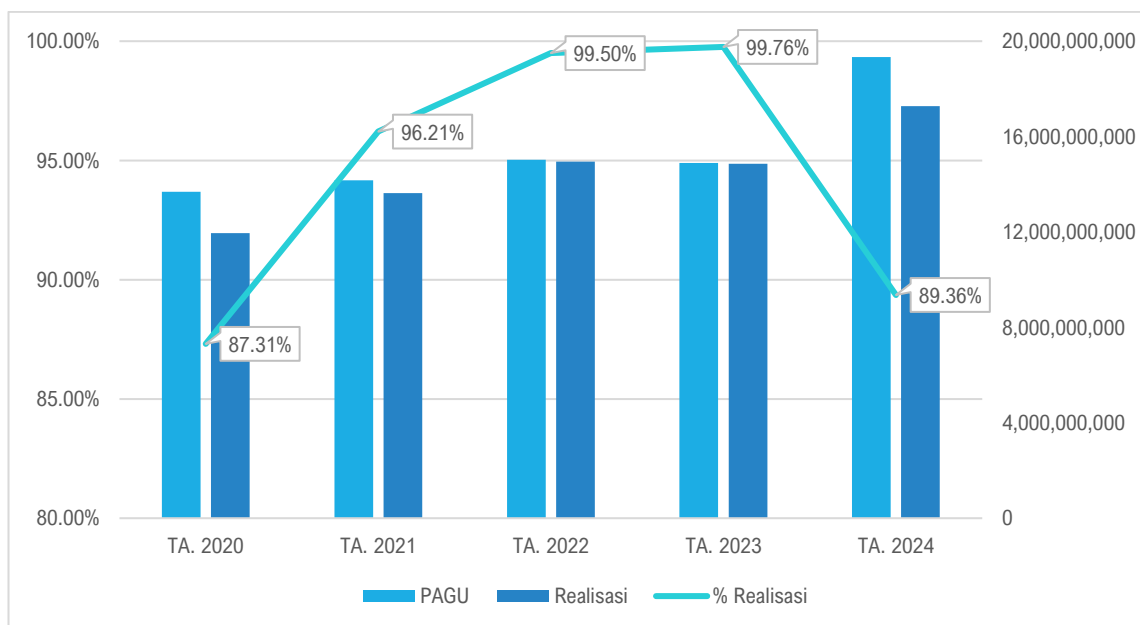
Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021				2022				2023				2024				TOTAL 2021-2024			
		Target Renstra (Rp) (000)	Target Perkin (Rp) (000)	Real (Rp) (000)	Real/ Perkin (%)	Target Renstra (Rp) (000)	Target Perkin (Rp) (000)	Real (Rp) (000)	Real/ Perkin (%)	Target Renstra (Rp) (000)	Target Perkin (Rp) (000)	Real (Rp) (000)	Real/ Perkin (%)	Target Renstra (Rp) (000)	Target Perkin (Rp) (000)	Real (Rp) (000)	Real/ Perkin (%)	Target Renstra (Rp) (000)	Target Perkin (Rp) (000)	Real (Rp) (000)	Real/ Perkin (%)
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	118,626	118,626	110,155	92,86%	62.948	62.948	61.213	97,24%	95.234	95.234	95.055	99,81%	17.936	17.936	17.935	99,99%	176.237	176.237	174.313	98,91%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan																					
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	1.184.912	1.184.912	1.136.753	95,94%	454.170	454.170	452.955	99,73%	258.627	258.627	258.611	99,99%	526.098	526.098	416.114	79,09%	2.423.807	2.423.807	2.264.433	93,42%
2	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standari pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	1.184.912	1.184.912	1.136.753	95,94%	454.170	454.170	452.955	99,73%	1.088.997	1.088.997	1.088.797	99,98%	732.892	732.892	692.504	94,49%	3.460.971	3.460.971	3.371.009	97,40%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional																					
1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	309.670	309.670	247.111	79,80%	610.321	610.321	609.588	99,88%	7.671.123	7.671.123	7.650.116	99,73%	8.200.203	8.200.203	8.190.764	99,88%	16.791.317	16.791.317	16.697.579	99,44%
2	Nilai disiplin pegawai	6.557.916	6.557.916	6.464.913	98,58%	6.741.000	6.741.000	6.730.967	99,85%									13.298.916	13.298.916	13.195.880	99,23%
Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi, dan Layanan Publik																					
1	Nilai minimal indeks layanan publik	1.830.811	1.830.811	1.759.635	96,11%	3.278.658	3.278.658	3.271.902	99,79%	3.401.309	3.401.309	3.398.634	99,92%	4.156.329	4.156.329	3.799.625	91,42%	12.667.107	12.667.107	12.229.796	96,55%
Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi																					
1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	362.044	362.044	336.133	92,84%	288.876	288.876	287.567	99,55%	190.799	190.799	190.339	99,76%	120.778	120.778	120.595	99,85%	962.497	962.497	934.634	97,11%
2	Nilai minimal laporan keuangan	15.500	15.500	15.500	100,00%	83.636	83.636	82.130	98,20%	64.059	64.059	64.058	100,00%	57.376	57.376	57.372	99,99%	220.571	220.571	219.060	99,31%
	Rata-rata				96,21%				99,50%				99,81%				89,36%				94,61%

Perkembangan realisasi anggaran periode tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 90. Perkembangan realisasi anggaran TA. 2020-2024

Uraian	TA. 2020	TA. 2021	TA. 2022	TA. 2023	TA. 2024
PAGU	13,686,789,000	14,168,356,000	15,024,585,000	14,895,954,000	19,333,997,000
Realisasi	11,949,741,418	13,631,956,848	14,949,418,668	14,860,123,197	17,277,516,376
% Realisasi	87.31%	96.21%	99.50%	99.76%	89.36%

Sumber: OMSPAN



Gambar 19. Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2020 – 2024

Realisasi anggaran tersebut tidak mencapai target 100% disebabkan beberapa hal, antara lain :

1. Indikator Kinerja yang didukung oleh kegiatan dengan sumber dana BLU mengalami hambatan ketersediaan dana BLU, sehingga pelaksanaan kegiatan dan anggaran tidak dapat terealisasi optimal (100%). Indikator yang didukung oleh kegiatan dengan sumber dana BLU antara lain :
 1. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi
 2. Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri.
 3. Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri
 4. Meningkatnya PNBP layanan jasa industri
 5. Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan
 6. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri
 7. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker

8. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
 9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
 10. Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri
 11. Rata-rata indeks profesionalitas ASN
 12. Nilai Minimal Indeks Layanan Publik
2. Indikator Kinerja yang didukung oleh kegiatan dengan sumber dana RM tidak sepenuhnya dapat terealisasi 100% mengingat realisasi belanja dan revisi sisa anggaran dibatasi oleh waktu dan ketentuan revisi. Untuk realisasi kegiatan Pembayaran Gaji, Lembur, Honorarium, dan Vokasi hanya dapat terealisasi 99,89%, sedangkan kegiatan lain dengan sumber dana RM telah dilaksanakan secara optimal dengan capaian di atas 99%. Realisasi sumber dana RM terdiri dari belanja pegawai 99,89%, belanja barang 99,85% dan belanja modal 100%.

Meskipun realisasi keuangan berdasarkan perjanjian kinerja hanya tercapai 89,36%, capaian target indikator kinerja dapat mencapai rata-rata 99,75%. Pada beberapa Indikator Kinerja Utama, realisasi target perjakin menunjukkan capaian di atas 100% meskipun realisasi anggarannya masih di bawah 100%. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi anggaran kegiatan dalam mendukung ketercapaian target kinerja. Indikator Kinerja Utama (IKU) yang menunjukkan efisiensi antara lain :

1. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi tercapai 200% dengan realisasi anggaran 83,93%.
2. Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri tercapai 100% dengan realisasi anggaran 77,31%.
3. Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri tercapai 170,48% dengan realisasi anggaran 91,10%.
4. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi dan/atau optimalisasi pemanfaatan teknologi tercapai 127,56% dengan realisasi anggaran 99,12%.
5. Meningkatnya PNBP layanan jasa industri tercapai 544,33% dengan realisasi anggaran 82,01%
6. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri tercapai 600% dengan realisasi anggaran 68,29%.

Pada Indikator Kinerja Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker, menunjukkan target indikator yang tidak tercapai (hanya 94,55%) dengan realisasi keuangan terendah yaitu 65,58%. Indikator ini didukung oleh kegiatan dengan sumber dana RM maupun BLU, kegiatan yang bersumber dana RM tercapai 100%

(Pengadaan Peralatan Laboratorium Pengujian) namun kegiatan yang bersumber dana BLU ada yang hanya dapat terealisasi 20,32% (Pengadaan Alat Pendukung Laboratorium), sehingga rata-rata capaian realisasi keuangan indikator ini menjadi kurang optimal. Ditinjau dari tingkat ketercapaian target indikator, kegiatan yang mendukung indikator ini dengan sumber dana BLU tidak dapat berkontribusi dalam pencapaian target karena akun belanja BLU belum diperhitungkan dalam mendukung capaian P3DN, sehingga meskipun terdapat realisasi keuangan, tidak dapat mendukung ketercapaian nilai P3DN yang diharapkan.

3) Kendala

Pada umumnya kendala ketercapaian realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketersediaan dana BLU yang merupakan sumber dana bagi hampir seluruh indikator kinerja. Kendala yang ditemui dalam pencapaian target penerimaan BLU antara lain :

1. Dinamika regulasi dalam lingkup layanan Pengujian, seperti adanya penambahan beban biaya bagi pengguna jasa akibat kebijakan kewajiban pengambilan contoh oleh Laboratorium teregistrasi, menyebabkan beberapa pengguna jasa BSPJI Samarinda tidak lagi melanjutkan kontrak kerjasama.
2. Belum optimalnya layanan di luar Pengujian sehingga belum dapat berkontribusi dalam substitusi penerimaan yang sebelumnya didominasi oleh layanan Pengujian.
3. Munculnya berbagai kompetitor yang memberikan layanan yang sama sehingga market share BSPJI Samarinda mengalami tantangan yang lebih berat.

Penguatan kelembagaan dan perluasan ruang lingkup untuk mendukung layanan di luar Pengujian telah dilaksanakan sepanjang tahun 2024 sebagai langkah tindak lanjut kendala keterbatasan PNPB-BLU yang ditemui sejak tahun 2023, selain itu layanan Verifikasi TKDN telah memberikan kontribusi yang signifikan sehingga penerimaan BLU dapat meningkat dari tahun sebelumnya, meskipun belum sepenuhnya memenuhi target.

4) Tindak Lanjut

Upaya pencapaian penerimaan BLU perlu dilaksanakan mengingat ketersediaan sumber dana BLU merupakan faktor utama ketercapaian realisasi keuangan. Upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai strategi seperti peningkatan pemasaran dan perluasan ruang lingkup layanan di luar pengujian, sehingga dapat membantu kontribusi pada penerimaan BLU.

Meskipun realisasi pelaksanaan anggaran Rupiah Murni telah mencapai 99,89% diharapkan di tahun mendatang dapat terlaksana lebih baik dengan mengoptimalkan realisasi belanja. Selain itu, perlu diperhatikan periode revisi yang memungkinkan revisi antar jenis belanja maupun antar

kegiatan sehingga anggaran-anggaran yang tidak terserap dapat dioptimalisasikan pada pelaksanaan kegiatan yang lain.

3.2.2. Realisasi Anggaran Keuangan PNBP

1) Hasil yang telah dicapai

Target penerimaan PNBP BSPJI Samarinda tahun 2024 adalah sebesar Rp 8.068.215.000 dengan realisasi penerimaan sebesar Rp 7.187.636.124 atau sebesar 89,09%. Adapun pagu penggunaan PNBP-BLU adalah sebesar Rp 7.664.721.000. Penjelasan terkait penerimaan dan penggunaan PNBP tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 91. Pagu dan Realisasi Keuangan PNBP-BLU Tahun 2024

Uraian	2024
Target Penerimaan (Rp)	8.068.215.000
Realisasi Penerimaan (Rp)	7.187.636.124
Capaian Realisasi Penerimaan	89,09%
Pagu Penggunaan PNBP-BLU (Rp)	7.664.721.000
Realisasi Penggunaan PNBP-BLU (Rp)	5.621.627.217
Capaian Realisasi Penggunaan PNBP-BLU	73,34%

Penerimaan PNBP-BLU tertinggi diperoleh dari layanan jasa Pengujian sebesar Rp 5.344.892.372 atau 74,36% sedangkan penerimaan terendah adalah dari layanan Kalibrasi sebesar Rp 6.255.000 atau 0,09% dari total penerimaan.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)-BLU tahun 2024 BSPJI Samarinda mengalami peningkatan dibandingkan penerimaan tahun 2023 yaitu sebesar 16,33%, meskipun belum memenuhi target yang ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan penerimaan PNBP-BLU dalam kurun waktu lima tahun terakhir, penerimaan tahun 2024 merupakan pencapaian tertinggi. Perkembangan realisasi PNBP-BLU selama periode 2020 - 2024 dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 92. Realisasi PNBP/BLU 2020 - 2024 (Rp 000)

Pagu	2020	2021	2022	2023	2024
Target Penerimaan (Rp)	5.300.000	5.312.880	4.200.000	4.900.000	8.068.215
Realisasi Penerimaan (Rp)	3.536.925	4.921.822	6.224.891	6.178.518	7.187.636
Realisasi Penerimaan (%)	70,24	92,64	148,21	126,09	89,09
Pagu Penggunaan PNBP (Rp)	4.783.079	4.528.619	5.316.294	3.234.697	-
Realisasi Penggunaan PNBP (Rp)	3.153.852	4.125.120	5.287.474	3.232.457	-

Pagu	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi Penggunaan PNB (Rp)	65,94	91,09	99,46	99,93	-
Pagu Penggunaan BLU (Rp)	-	-	-	1.821.298	7.664.721
Realisasi Penggunaan BLU (Rp)	-	-	-	1.811.709	5.621.627
Realisasi Penggunaan BLU (%)	-	-	-	99,47	73,34

Penerimaan PNB 2024 BSPJI Samarinda diperoleh dari beberapa kegiatan jasa layanan teknis. Berikut persentase penerimaan PNB TA. 2019-2023 berdasarkan masing-masing jasa layanan teknis.

Tabel 93. Penerimaan PNB/BLU TA. 2020-2024 berdasarkan jenis layanan

No	Jenis Layanan	PNBP/BLU (Rp. 000)									
		2020		2021		2022		2023		2024	
1.	Pengujian	3.483.425	98,49%	4.727.452	96,05%	6.012.731	96,59%	5.774.376	93,46%	5.344.892	74,36%
2.	Kalibrasi							600	0,01%	6.255	0,09%
3.	Sertifikasi	37.000	1,05%	120.910	2,46%	68.800	1,11%	118.790	1,92%	123.510	1,72%
4.	Konsultansi					43.840	0,70%	235.779	3,82%	796.754	11,09%
5.	Verifikasi									852.000	11,85%
6.	Pelatihan	16.500	0,47%	73.460	1,49%	99.520	1,60%	47.550	0,77%	51.700	0,72%
7.	Jasa Giro							1.422	0,02%	12.525	0,17%
Total		3.536.925		4.921.822		6.224.891		6.178.517		7.187.636	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir penerimaan PNB-BLU didominasi oleh kegiatan Pengujian. Sementara untuk kegiatan pelayanan lainnya yaitu Sertifikasi Konsultasi, Verifikasi dan Pelatihan, serta kegiatan layanan Kalibrasi masih sangat berpeluang untuk ditingkatkan. Perkembangan jumlah customer yang dilayani disajikan pada tabel berikut :

Tabel 94. Jumlah Pelanggan 2020 - 2024

No	Jenis Layanan	Jumlah Pelanggan				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Pengujian	384	356	320	284	198
2	Kalibrasi	0	0	0	3	6
3	Sertifikasi	32	17	16	17	20
4	Konsultansi	0	0	0	10	8
5	Verifikasi	0	0	0	0	1
6	Pelatihan	40	78	22	10	5
Total		456	451	358	324	238

Tabel 95. Jumlah Sampel/ Artefak/ Sertifikat/ Pelatihan/ Konsultasi Tahun 2020 - 2024

No	Jenis Layanan	Jumlah Sampel/ Artefak/ Sertifikat/ Pelatihan/ Konsultasi				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Pengujian	6263	6735	6654	5795	4644
2	Kalibrasi				4	25
3	Sertifikasi	5	4	4	5	25
4	Konsultasi			4	21	395
5	Verifikasi					60
6	Pelatihan	122	24	26	30	81
	Total	6390	6763	6688	5855	5230

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa jumlah pelanggan dan jumlah sampel pada layanan Pengujian cenderung menunjukkan penurunan diikuti dengan penurunan realisasi penerimaan.

Perubahan regulasi laboratorium BSPJI Samarinda menjadi Laboratorium Teregistrasi mempengaruhi jumlah order pengujian yang diterima BSPJI Samarinda. Status Laboratorium Teregistrasi menyebabkan sampel tidak boleh lagi diantarkan ke Balai namun harus diambil langsung atau dilakukan *sampling* oleh petugas BSPJI Samarinda. Kondisi ini menyebabkan beberapa pengguna jasa (*customer*) BSPJI Samarinda yang tidak melanjutkan kerjasama dan sampel yang diantarkan ke Balai tidak dapat dilayani. Dinamika ini mengakibatkan kontribusi penerimaan PNB-P-BLU dari layanan Pengujian mengalami penurunan, namun dengan adanya layanan Konsultasi dan Verifikasi yang pada tahun 2024 berhasil memberikan pelayanan jasa kepada pelanggan, maka penerimaan PNB-P-BLU BSPJI Samarinda meningkat 16,33% dari tahun 2023.

Meskipun belum memenuhi target Rp 8.068.215.000, BSPJI Samarinda telah melaksanakan peningkatan pelayanan melalui jasa Konsultasi dan Verifikasi dan telah berkontribusi masing-masing sebesar 11,09% dan 11,85% terhadap keseluruhan pendapatan PNB-P-BLU, selain itu BSPJI Samarinda juga telah meningkatkan pelayanan jasa Sertifikasi melalui jasa Sertifikasi Halal.

Adapun penggunaan anggaran PNB-P-BLU dapat terealisasi sebesar Rp 5.621.627.217 atau 73,34% dari pagu PNB-P-BLU. Namun berdasarkan penerimaan, maka realisasi belanja PNB-P-BLU adalah 78,21% dan menyisakan anggaran Rp 1.566.008.895 (21,79%) sebagai saldo akhir tahun 2024. Sisa anggaran tersebut berasal dari anggaran belanja barang dan modal yang tidak dapat digunakan karena batas waktu dilakukannya revisi sudah habis sehingga anggaran yang tidak terserap tidak dapat direvisi ke kegiatan lainnya.

3) Kendala

Realisasi penerimaan PNB-P-BLU pada Triwulan I adalah Rp 1.129.024.699, Triwulan II sebesar Rp 1.378.166.777, Triwulan III sebesar Rp 1.512.347.055 dan Triwulan IV 3.168.097.581. berdasarkan data tersebut, penerimaan paling besar diterima pada Triwulan IV dan sekitar 50% diterima pada tanggal 31 Desember 2024. Hal ini menyebabkan anggaran pendapatan tidak dapat terserap optimal karena terbatasnya waktu pengadaan barang dan jasa yang dapat dilakukan. Sedangkan pada Triwulan I hingga Triwulan III BSPJI Samarinda melaksanakan berbagai kegiatan secara efisien dan mempertimbangkan skala prioritas sehingga berakibat pada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana dengan maksimal.

4) Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang perlu dilaksanakan antara lain perencanaan belanja yang efektif dan efisien dengan mempertimbangkan penerimaan PNB-P-BLU dapat dilakukan melalui koordinasi antara PPK dan Tim Kerja terkait. Selain itu penggunaan Saldo Kas BLU dapat dipertimbangkan dalam rangka pelaksanaan kegiatan yang bersifat mendukung pelayanan.

3.3. Analisis Sumber Efisiensi Sumber Daya Secara Umum

Analisis Efisiensi Sumber Daya

Anggaran dan Realisasi :

Pagu DIPA : Rp 19.333.997.000

Realisasi : Rp 17.277.516.376

Persentase : 89,36%

Sisa Anggaran : Rp 2.056.480.624 (10,64%)

Tabel 96. Realisasi Anggaran TA. 2024

Sumber dana	Jenis belanja	Pagu	Penerimaan	Realisasi	%	Sisa dari Pagu	%	Sisa dari Penerimaan (saldo akhir)
RM	Pegawai	7.896.293.000		7.887.676.895	99,89%	8.616.105	0,11%	
	Barang	3.126.573.000		3.121.812.264	99,85%	4.760.736	0,15%	
	Modal	646.410.000		646.400.000	100,00%	10.000	0,00%	
Total RM		11.669.276.000	0	11.655.889.159	99,89%	13.386.841	0,11%	0
BLU	Pegawai	0		0		0		
	Barang	4.703.876.000		3.909.877.058	83,12%	793.998.942	16,88%	
	Modal	2.960.845.000		1.711.750.159	57,81%	1.249.094.841	42,19%	
Total BLU		7.664.721.000	7.187.636.112	5.621.627.217	73,34%	2.043.093.783	26,66%	1.566.008.895
Total		19.333.997.000		17.277.516.376	89,36%	2.056.480.624	10,64%	1.566.008.895

Tabel 97. Realisasi Perjanjian Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian
1	2	3		4	5	6
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	SK 1.1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	25%	50%	200,00%
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	SK 2.1	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri.	12	12	100,00%
3		SK 2.2	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri	2,1	3,58	170,48%
4	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	SK 3.1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi dan/atau optimalisasi pemanfaatan teknologi	55%	70,16%	127,56%
5		SK 3.2	Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri	3%	16,33%	544,33%
6		SK 3.3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	1%	-10,90%	-1090%
7		SK 3.4	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	4	24	600,00%
8		SK 3.5	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker	69%	65,24%	94,55%
9	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	SK 4.1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,50%	100%	108,11%
10	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	SK 5.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,64	3,71	101,92%
11		SK 5.2	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standari pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	85%	97,07%	114,20%
12	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	SK 6.1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80	82,96	103,70%
13	Penguatan Layanan Publik	SK 7.1	Nilai Minimal Indeks Layanan Publik	4,02	4,76	118,41%
14	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	SK 8.1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	78	80,45	103,14%
15		SK 8.2	Nilai minimal laporan keuangan	91	90,85	99,74%
Rata-rata Capaian Kinerja						99,75%

Tabel 98. Efisiensi Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Kinerja Perkin					Anggaran Perkin				Efisiensi Renstra		Efisiensi IKU	
				Target	Realisasi	%	% Capaian Nilai Maksimal	Efektivitas	Target	Realisasi	%	Efisiensi	% Capaian Nilai Maksimal	Rasio	% Capaian Nilai Maksimal	Rasio
1				2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	SK 1.1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	25%	50%	200,00%	100,00%	Efektif	8.400.000	7.050.000	83,93%	Efisien	100,00%	58,04%	100,00%	58,04%
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	SK 2.1	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri.	12	12	100,00%	100,00%	Efektif	399.910.000	309.162.400	77,31%	Efisien	100,00%	22,69%	100,00%	22,69%
3		SK 2.2	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standarisasi industri	2,1	3,58	170,48%	170,48%	Efektif	7.455.000	6.791.300	91,10%	Efisien	170,48%	46,56%	170,48%	46,56%
4	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	SK 3.1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi dan/atau optimalisasi pemanfaatan teknologi	55%	70,16%	127,56%	127,56%	Efektif	80.090.000	79.388.850	99,12%	Efisien	127,56%	22,29%	127,56%	22,29%
5		SK 3.2	Meningkatnya PNBP layanan jasa industri	3%	16,33%	544,33%	544,33%	Efektif	436.625.000	358.064.707	82,01%	Efisien	544,33%	84,93%	544,33%	84,93%
6		SK 3.3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	1%	-10,90%	-1090%	-1090%	Tidak Efektif	588.480.000	587.875.040	99,90%	Tidak Efisien	-1090,00%	109,16%	-1090,00%	109,16%
7		SK 3.4	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	4	24	600,00%	600,00%	Efektif	376.670.000	257.242.907	68,29%	Efisien	600,00%	88,62%	600,00%	88,62%
8		SK 3.5	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker	69%	65,24%	94,55%	94,55%	Tidak Efektif	3.624.755.000	2.377.032.159	65,58%	Efisien	94,55%	30,64%	94,55%	30,64%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Kinerja Perkin					Anggaran Perkin				Efisiensi Renstra		Efisiensi IKU	
				Target	Realisasi	%	% Capaian Nilai Maksimal	Efektivitas	Target	Realisasi	%	Efisiensi	% Capaian Nilai Maksimal	Rasio	% Capaian Nilai Maksimal	Rasio
1				2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
9	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	SK 4.1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,50%	100%	108,11%	108,11%	Efektif	17.936.000	17.935.300	100,00%	Efisien	108,11%	7,50%	108,11%	
10	Terselenggara nya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	SK 5.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,64	3,71	101,92%	101,92%	Efektif	526.098.000	416.113.975	79,09%	Efisien	101,92%	22,40%	101,92%	
11		SK 5.2	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standari pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	85%	97,07%	114,20%	114,20%	Efektif	732.892.000	692.503.846	94,49%	Efisien	114,20%	17,26%	114,20%	
12	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	SK 6.1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80	82,96	103,70%	103,70%	Efektif	8.200.203.000	8.190.764.360	99,88%	Efisien	103,70%	3,68%	103,70%	
13	Penguatan Layanan Publik	SK 7.1	Nilai Minimal Indeks Layanan Publik	4,02	4,76	118,41%	118,41%	Efektif	4.156.329.000	3.799.624.641	91,42%	Efisien	118,41%	22,79%	118,41%	
14	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	SK 8.1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	78	80,45	103,14%	103,14%	Efektif	120.778.000	120.594.831	99,85%	Efisien	103,14%	3,19%	103,14%	
15		SK 8.2	Nilai minimal laporan keuangan	91	90,85	99,74%	99,74%	Tidak Efektif	57.376.000	57.372.060	99,99%	Tidak Efisien	99,74%	-0,16%	99,74%	
% Rata-rata Capaian Kinerja						93,08%		Tidak Efektif	19.333.997.000	17.277.516.37	89,36%	Efisien	93,08%	35,97%	80,87%	57,87%
														Efisien		Efisien

Tabel 99. Ringkasan Efisiensi Kinerja

No.	Sasaran Strategis	Rata-rata Capaian Kinerja	% Rata-rata Capaian Output	Capaian Kinerja / Capaian Output	Efektivitas	% Serapan Anggaran	Efisiensi
1.	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	100,00%	100%	100,00%	Tidak Efektif	83,93%	Efisien
2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	135,24%	100%	135,24%	Efektif	84,20%	Efisien
3.	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	55,29%	100%	55,29%	Tidak Efektif	82,98%	Tidak Efisien
4.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	108,11%	100%	108,11%	Efektif	100,00%	Efisien
5.	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	108,06%	100%	108,06%	Efektif	86,79%	Efisien
6.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	103,70%	100%	103,70%	Efektif	99,88%	Efisien
7.	Penguatan Layanan Publik	118,41%	100%	118,41%	Efektif	91,42%	Efisien
8.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	101,44%	100%	101,44%	Efektif	99,92%	Efisien
Rata-rata Capaian		103,78%	100%	103,78%	Efektif	91,14%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa BSPJI Samarinda telah melaksanakan kegiatan dalam rangka pencapaian target kinerja secara efektif dan efisien.

3.4. Penghargaan yang diperoleh Satker TA. 2024

- a. Penghargaan dari Internal Kemenperin : -
- b. Penghargaan dari Eksternal Kemenperin :

Satuan Kerja berpredikat “Informatif” kategori Vertikal dari Komisi Informasi Provinsi Kaltim



Gambar 20. Penganugerahan Satker Informatif

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, BSPJI Samarinda pada tahun 2024 telah melaksanakan seluruh rencana kinerja dengan baik meskipun terdapat 3 (tiga) indikator kinerja yang tidak tercapai. Pada indikator kinerja yang tercapai diperoleh hasil capaian yang telah melebihi dari target yang telah ditetapkan. Pencapaian ini tidak terlepas dari adanya pemenuhan tanggungjawab dan komitmen serta profesionalisme dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi setiap unsur di lingkungan BSPJI Samarinda.

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan yang telah disampaikan:

1. Terdapat 3 (tiga) indikator kinerja yang tidak tercapai yakni *meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri* yang menurun sebesar -10,90% dari jumlah layanan tahun lalu, *persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa* yang hanya tercapai 94,55% dari target, dan *nilai minimal laporan keuangan* yang hanya tercapai 90,85 dari target sebesar 91.
2. Total anggaran DIPA BSPJI Samarinda tahun 2024 setelah 18 (delapan belas) kali revisi DIPA adalah sebesar Rp. 19.333.997.000 dan anggaran yang terserap sebesar Rp 17.277.516.376 atau 89,36%.
3. Jumlah penerimaan anggaran PNPB BSPJI Samarinda tahun 2024 adalah sebesar Rp 7.187.636.112 dengan capaian sebesar 89,08% atas target penerimaan PNPB yang ditetapkan sebesar Rp 8.068.215.000.

4.2. Permasalahan dan Kendala

Adapun kendala utama yang menghambat pelaksanaan kinerja keuangan tahun ini adalah lambatnya penerimaan PNPB pada tahun 2024. Sampai akhir tahun, penerimaan PNPB mencapai sebesar Rp. 7.187.636.112 atau sebesar 89,08% dari target senilai Rp. 8.068.215.000. Adapun total penerimaan ini diperoleh pada tanggal 31 Desember 2024 sehingga waktu untuk pelaksanaan belanja tidak mencukupi. Selain itu, kondisi sumber penerimaan yang masih didominasi oleh Layanan Pengujian cukup berdampak terhadap penerimaan PNPB dan capaian jumlah order apabila terjadi masalah seperti pemutusan kontrak kerjasama dari klien/pelanggan ataupun ketidakmampuan Laboratorium untuk melayani permintaan pelanggan yang tidak sesuai dengan ketentuan pada Laboratorium yang sudah Teregistrasi. Selanjutnya, walaupun sudah ditetapkan sebagai Lembaga Verifikasi Industri (LVI), layanan baru seperti sertifikasi TKDN non-IK masih kesulitan mencari pelanggan karena adanya kompetitor seperti PT Sucofindo dan PT SI yang sudah melakukan sertifikasi TKDN lebih awal. Hal ini menyebabkan sebagian besar perusahaan, khususnya yang memasok barang dan jasa ke pemerintah, sudah disertifikasi TKDN dan hanya tersisa sebagian kecil perusahaan saja yang berpotensi menjadi klien LVI BSPJI Samarinda. Kemudian terkait dengan capaian nilai TKDN sangat dipengaruhi oleh terbatasnya akun belanja yang terpilih untuk dihitung nilai TKDN sejak menjadi Satuan Kerja BLU. Selanjutnya, terkait dengan tidak tercapainya nilai minimal laporan keuangan disebabkan kurangnya pemahaman personil

terkait aturan-aturan mengenai pelaporan keuangan, terutama di tahun 2023 saat masa transisi menjadi satker BLU sehingga mempengaruhi penyajian data informasi pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

4.3. Saran dan Rekomendasi

Dalam menghadapi kondisi menurunnya jumlah order akan dilakukan strategi berupa pelaksanaan promosi/pemasaran intensif ke perusahaan di sektor batu bara, perkebunan sawit, maupun instansi melalui direct marketing, indirect marketing, maupun mass marketing yang diharapkan dapat meningkatkan brand awareness BSPJI Samarinda dan menarik minat pelanggan, sehingga dapat meningkatkan PNBP. Selanjutnya, dipersiapkan pula pembentukan lembaga baru (LSSM, LPH, dan LSIH) dan layanan konsultasi baru (FS, Kajian Lingkungan) untuk diversifikasi pendapatan.

Selanjutnya, perlu dilakukan optimalisasi aktifitas yang mendukung pencapaian target keuangan dan layanan jasa yang sebelumnya tidak tercapai. Pada tahun 2025 juga perlu dilakukan penguatan analisis proyeksi pendapatan dan belanja, serta maksimasi capaian output melalui monitoring dan evaluasi kegiatan serta pengukuran kinerja per bulan. Selain itu, diperlukan kerjasama dan koordinasi yang lebih baik antar tim kerja untuk dapat mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang pencapaiannya membutuhkan peran dari masing-masing tim kerja.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja 2024 Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda. Semoga dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagai bahan evaluasi Badan standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri Kementerian Perindustrian, maupun pihak terkait.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja TA. 2024



BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI BALAI STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI SAMARINDA

Jl. MT. Haryono / Banggeris No. 1 Samarinda 75124, Telp. (0541) 7771364, 732274 Fax (0541) 745431
email : bspjisamarinda@kemenperin.go.id web : bspjisamarinda.kemenperin.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 BALAI STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI SAMARINDA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risetio Canggih Dwiputra

Jabatan: Kepala Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda

Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : Andi Rizaldi

Jabatan: Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

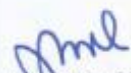
Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2024

Kepala Badan Standardisasi dan
Kebijakan Jasa Industri

Kepala Balai Standardisasi dan
Pelayanan Jasa Industri
Samarinda


Andi Rizaldi



Risetio Canggih Dwiputra

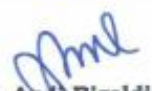
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI SAMARINDA

No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja		Target	Satuan
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	25	Persen
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri	12	Perusahaan
		2	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standarisasi industri	2,1	Indeks
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	55	Persen
		2	Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri	3	Persen
		3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	1	Persen
		4	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	4	Ruang Lingkup
		5	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	69	Persen
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,5	Persen
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,64	Indeks
		2	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	85	Persen
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80	Indeks
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	4.02	Indeks
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	78	Nilai
		2	Nilai minimal laporan keuangan	91	Nilai

Total Anggaran Tahun 2024 : Rp 18.633.146.000,-
(Delapan belas miliar enam ratus tiga puluh tiga juta seratus empat puluh enam ribu rupiah)

Jakarta, Januari 2024

Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri


Andi Rizaldi

Kepala Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda


Risetio Canggih Dwiputra

Lampiran 2. Pengukuran Perjanjian Kinerja (PK) TA. 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
								Pagu	Realisasi	Capaian
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10
		Pagu Total						19.333.997.000	17.285.245.451	89,40%
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	SK 1.1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	25%	50%	200,00%	<i>Total</i>	8.400.000	7.050.000	83,93%
							Peningkatan Kapasitas Produksi Industri Kecil Odah Njadhan melalui Perbaikan Peralatan Pencetakan Oven Sagon	8.400.000	7.050.000	83,93%
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	SK 2.1	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri.	12 Perusahaan	12 Perusahaan	100,00%	<i>Total</i>	399.910.000	309.162.400	77,31%
							Konsultasi dan Pendampingan Pendaftaran Sertifikat TKDN IK di Kalimantan Timur	264.468.000	183.928.500	69,55%
							Konsultasi dan Fasilitasi Pendaftaran HKI	95.200.000	86.318.000	90,67%
							Konsultasi dan Pendampingan Akreditasi Laboratorium SNI/IEC 17025:2017 di Kab. Berau	40.242.000	38.915.900	96,70%
3		SK 2.2	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri	2,1 (indeks)	3,58	170,48%	<i>Total</i>	7.455.000	6.791.300	91,10%
							Bimbingan dan Pendampingan Teknis Standardisasi Industri	7.455.000	6.791.300	91,10%
4	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	SK 3.1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi dan/atau optimalisasi pemanfaatan teknologi	55%	70,16%	127,56%	<i>Total</i>	80.090.000	79.388.850	99,12%
							Jasa Konsultasi Teknis Peningkatan Mutu Produk Bubuk Lada melalui Perbaikan Peralatan Proses Produksi di IKM CIMOI	48.250.000	47.811.550	99,09%
							Jasa Konsultasi Teknis Peningkatan Mutu Produk Minuman Herbal Instan melalui Perbaikan Peralatan Proses Produksi di IKM JA'M	31.840.000	31.577.300	99,17%
5		SK 3.2	Meningkatnya PNPB layanan jasa industri	3%	16,33%	544,33%	<i>Total</i>	436.625.000	358.064.707	82,01%
							Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknis	137.340.000	102.702.405	74,78%
							Pengujian Produk/ Proses Produksi	0	0	
							Sampling	0	0	
							Kalibrasi Peralatan Uji/ Proses Produksi Industri	44.536.000	37.379.514	83,93%
							Sertifikasi Produk	91.104.000	66.819.790	73,34%
							Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	163.645.000	151.162.998	92,37%
6		SK 3.3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	1%	-10,90%	-1090%	<i>Total</i>	588.480.000	587.875.040	99,90%
							Pengujian Produk/ Proses Produksi	0	0	
							Sampling	588.480.000	587.875.040	99,90%
							Kalibrasi Peralatan Uji/ Proses Produksi Industri	0	0	
							Sertifikasi Produk	0	0	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
								Pagu	Realisasi	Capaian
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10
7		SK 3.4	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	4 Ruang Lingkup	24 Ruang Lingkup	600,00%	Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	0	0	
							Total	376.670.000	257.242.907	68,29%
							Sistem Manajemen Terintegrasi	284.889.000	203.557.019	71,45%
							Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium	27.825.000	18.567.500	66,73%
							Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium Kalibrasi	43.956.000	20.324.860	46,24%
							Pembentukan Lembaga Pemeriksa Halal	20.000.000	14.793.528	73,97%
8		SK 3.5	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker	69%	65,24%	94,55%	Total	3.624.755.000	2.377.032.159	65,58%
							Pengadaan Alat Laboratorium Kalibrasi dan Pengujian	2.487.164.000	1.263.554.000	50,80%
							Pengadaan Alat Pendukung Laboratorium	6.000.000	1.219.000	20,32%
							Pengadaan Alat Pendukung Layanan	148.381.000	134.450.000	90,61%
							Pengadaan Peralatan Laboratorium Pengujian	646.410.000	646.400.000	100,00%
							Pengadaan Pengolah Data	62.800.000	62.146.000	98,96%
							Pengadaan Alat Perkantoran	112.210.000	112.207.200	100,00%
							Pengadaan Mebelair	161.790.000	157.055.959	97,07%
9	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	SK 4.1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,50%	100%	108,11%	Total	17.936.000	17.935.300	100,00%
							Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	14.350.000	14.350.000	100,00%
							Penatalaksanaan Kearsipan	3.586.000	3.585.300	99,98%
10	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	SK 5.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,64	3,71	101,92%	Total	526.098.000	416.113.975	79,09%
							Focus Group Discussion (FGD) Pemetaan Potensi Layanan Jasa Industri	97.640.000	75.976.300	77,81%
							Temu Pelanggan	44.155.000	27.107.802	61,39%
							Pameran	76.963.000	76.953.616	99,99%
							Pemasaran/ Promosi Layanan Teknis	167.535.000	118.334.589	70,63%
							Unit Pelayanan Publik	136.205.000	116.841.668	85,78%
							Webinar	3.600.000	900.000	25,00%
11		SK 5.2	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standari pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	85%	97,07%	114,20%	Total	732.892.000	692.503.846	94,49%
							Pengujian Produk/ Proses Produksi	732.892.000	692.503.846	94,49%
							Kalibrasi Peralatan Uji/ Proses Produksi Industri	0	0	
							Sertifikasi Produk	0	0	
							Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	0	0	
							Konsultasi dan Pendampingan Pendaftaran Sertifikat TKDN IK di Kalimantan Timur	0	0	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
								Pagu	Realisasi	Capaian
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10
							Konsultasi dan Fasilitasi Pendaftaran HKI	0	0	
							Konsultasi dan Pendampingan Akreditasi Laboratorium SNI/IEC 17025:2017 di Kab. Berau	0	0	
12	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	SK 6.1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80 (indeks)	82,96	103,70%	Total	8.200.203.000	8.198.493.435	99,98%
							Pembayaran Gaji, Lembur, Honorarium, dan Vokasi	7.896.293.000	7.895.405.970	99,99%
							Peningkatan Kompetensi SDM Balai	99.499.000	99.498.019	100,00%
							In House Training	70.995.000	70.176.746	98,85%
							Peningkatan Potensi SDM	133.416.000	133.412.700	100,00%
13	Penguatan Layanan Publik	SK 7.1	Nilai Minimal Indeks Layanan Publik	4,02	4,76	118,41%	Total	4.156.329.000	3.799.624.641	91,42%
							Pengelolaan Data dan Informasi	70.000.000	52.481.675	74,97%
							Layanan Operasional Pimpinan dan Manajemen	357.344.000	286.755.386	80,25%
							Layanan Operasional Perkantoran	1.548.890.000	1.547.738.984	99,93%
							Layanan Operasional Laboratorium	477.208.000	427.503.261	89,58%
							Layanan Operasional Pendukung Perkantoran	249.001.000	139.886.703	56,18%
							Perawatan Gedung	407.982.000	407.972.450	100,00%
							Langganan Daya dan Jasa	490.456.000	490.282.516	99,96%
							Perbaikan Peralatan Perkantoran	429.928.000	321.568.577	74,80%
							Perawatan Kendaraan	125.520.000	125.435.089	99,93%
14	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	SK 8.1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	78	80,45	103,14%	Total	120.778.000	120.594.831	99,85%
							Penyusunan Program/ Kegiatan	72.378.000	72.195.711	99,75%
							Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Balai	48.400.000	48.399.120	100,00%
15		SK 8.2	Nilai minimal laporan keuangan	91	90,85	99,74%	Total	57.376.000	57.372.060	99,99%
							Pelaporan Keuangan Akutansi Negara (SAP)	34.928.000	34.926.048	99,99%
							Penatausahaan BMN	22.448.000	22.446.012	99,99%

Lampiran 3. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	TW I		TW II		TW III		TW IV	
						% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik	
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi	25%	50%	200%	20%	20%	40%	25%	80%	100%	100%	100%
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1. Peningkatan peran balai dalam penerapan industri 4.0 dan/atau standarisasi industri	12 Perusahaan	12 Perusahaan	100%	25%	25%	50%	100%	75%	100%	100%	100%
		2. Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas di bidang standarisasi industri	2.1	3.58	170.48%	25%	25%	50%	100%	75%	100%	100%	100%
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	55%	70.16	127.56%	20%	20%	40%	100%	80%	100%	100%	100%
		2. Meningkatnya PNBP Layanan Jasa Industri	3.00%	16.33%	544.33%	15%	17.09%	45%	35.16%	75%	63.15%	100%	100%
		3. Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	1%	-10.90%	-1090%	15%	16.69%	45%	37.71%	75%	53.74%	100%	100%
		4. Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri	4 Ruang Lingkup	24 Ruang Lingkup	600%	25%	25%	50%	50%	75%	75%	100%	100%
		5. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	69%	65.24%	94.55%	30%	30%	55%	55%	85%	85%	100%	100%
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92.50%	100%	108.11%	40%	67,5%	45%	100%	100%	100%	100%	100%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,64	3.71	101.92%	25%	25%	50%	50%	75%	75%	100%	100%
		2. Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	85%	97.07%	114.20%	25%	25%	50%	50%	75%	75%	100%	100%
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80	82.96	103.70%	25%	25%	50%	60%	75%	80%	100%	100%
7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	4.02	4.76	118.41%	25%	25%	50%	50%	75%	75%	100%	100%
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	78	80.45	103.14%	25%	25%	50%	50%	75%	75%	100%	100%
		Nilai minimal laporan keuangan	91	90.85	99.84%	25%	25%	50%	50%	75%	75%	100%	100%

Lampiran 4. Realisasi Renstra Satker/ Unit Kerja (2021-2024)

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2021			2022			2023			2024			Total Target Renstra	Realisasi sd 2024	%
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%			
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas																
1	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	N/A	-	-	N/A	-	-	N/A	-	-	N/A	-	-	N/A	-	-
2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	1	100%	1	1	100%	N/A	-	-	N/A	-	-	2	2	100.00%
3	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	N/A	-	-	N/A	-	-	20%	58%	290%	25%	50%	200%	25.00%	50.00%	200.00%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0																
4	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri Perusahan yang terfasilitasi dibidang standardisasi industri (review 2023)	1	1	100%	2	10	500%	10	12	120%	12	12	100%	25	35	140.00%
5	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri	N/A	-	-	N/A	-	-	N/A	-	-	2.1	3.58	170.48%	2.10	3.58	170.48%
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri																
6	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25%	100%	400%	30%	694.40%	2315%	50%	55.50%	111%	55%	70.16%	127.56%	55.00%	70.16%	127.56%
7	Meningkatnya PNBPN Layanan Jasa Industri	2.50%	38.72%	1549%	2.75%	26.09%	949%	3.00%	-0.74%	-24.67%	3.00%	16.33%	544.33%	3.00%	16.33%	544.33%
8	Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	N/A	-	-	N/A	-	-	0.50%	-12.23%	-2446.00%	1.00%	-10.90%	-1090%	1.00%	-10.90%	-1090.00%
9	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	0	0	1	19	1900%	2	3	150%	4	24	600%	8	46	575.00%
10	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40%	64.90%	162%	43%	69.20%	161%	65%	96.45%	148.38%	69%	65.24%	94.55%	69.00%	65.24%	94.55%
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien																
11	Nilai minimal indeks manajemen resiko	N/A	-	-	3	-	-	N/A	-	-	N/A	-	-	N/A	-	0.00%
12	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.50%	100%	109%	92%	100%	109%	92.50%	100%	108.11%	92.50%	100%	108.11%	92.50%	100.00%	108.11%

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2021			2022			2023			2024			Total Target Renstra	Realisasi sd 2024	%
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%			
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan																
13	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.61	3.66	101%	3.62	3.65	101%	3.63	3.76	103.58%	3.64	3.71	101.92%	3.64	3.70	101.65%
14	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	N/A	-	-	N/A	-	-	80%	94.85%	118.56%	85%	97.07%	114.20%	85.00%	97.07%	114.20%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional																
15	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	76	75	96%	76	80.43	106%	78	87.21	111.81%	80	82.96	103.70%	80.00	82.96	103.70%
16	Nilai disiplin pegawai	90	88.31	98%	85	92.24	109%	N/A	-	-	N/A			85.00	92.24	108.52%
Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi. Kolaborasi dan Layanan Publik																
17	Nilai minimal indeks layanan publik	B	A	100%	B	A-	100%	4.01	4.78	119.20%	4.02	4.76	118.41%	4.02	4.76	118.41%
Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi																
18	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80.4	82.72	103%	79	79.25	100%	76	76.35	100.46%	78	80.45	103.14%	78.00	80.45	103.14%
19	Nilai minimal laporan keuangan	90.1	80.9	90%	90.1	95.5	106%	90.5	95	104.97%	91	90.85	99.74%	91.00	90.85	99.84%

Lampiran 5. Realisasi Program Priotas Nasional TA. 2024

Unit	KODE	NAMA PROGRAM/ KEGIATAN/KRO/RO (PROYEK)	DIPA				Output			
			Pagu (Rp 000)	Blokir (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	%	Target	Realisasi	Satuan	%
POPTIKJI	019.EC.6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri								
	QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri								
	001	Perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri	80.090	-	79.388	99,12%	2	2	Perusahaan Industri	100%
Sekretariat BSKJI	RAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan								
	019.EC.6077. RAH.001	Peralatan Laboratorium/ Workshop/Layanan	646.410	-	646.400	100%	1	1	Unit	100%

Lampiran 6. Alur Keterkaitan IKU

KEMENPERIN			BSKJI				BSPJI	
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
SS1.	Meningkatnya daya saing dankemandirian industri pengolahan nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SP1.	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SK1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi
SS2.1	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan dengan nilai Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) >3.0	SP2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Persentase jumlah perusahaan yang Produktivitas/efisiensinya meningkat setelah pendampingan industri 4.0	SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri
								Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standarisasi industri
SS3.1	Meningkatnya kemampuan industri dalam negeri	Jumlah SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SP3.	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SK3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
					Tingkat Kepatuhan LPK terhadap regulasi			Meningkatnya PNPB layanan jasa industri
		Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi			Persentase jumlah perusahaan yang produktivitas/efisiensinya meningkat setelah memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi			Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan
								Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker
	-	NON IKU			NON IKU			NON IKU
SS7	Tersedianya regulasi pembangunan Industri yang efektif	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan Kemenperin	SP4.	Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif	Efektifitas regulasi standarisasi industri			

KEMENPERIN			BSKJI				BSPJI	
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
SS8	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	Perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SP5.	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan	Perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SK5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
					Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri			Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri
SS9	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	SP6.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	SK4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
		Index penerapan manajemen risiko (MRI) Kementerian Perindustrian			Indeks Penerapan Manajemen Risiko BSKJI			
SS10	Terwujudnya ASN yang Profesional dan Berkepribadian	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	SP7.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	SK6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN
SS11	Terwujudnya Sistem Informasi Industri yang Berkualitas	Data dan informasi sesuai dengan kebutuhan pengambil keputusan	SP8.	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Sistem Informasi Pelayanan Publik BSKJI yang terpadu dan terintegrasi	SK7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik
					Satker yang memperoleh Indeks layanan publik minimal B			
					Indeks manfaat kerja sama			
SS12	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Tingkat akuntabilitas laporan keuangan dan BMN	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai laporan keuangan BSKJI	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal laporan keuangan
SS13	Tersusunnya Perencanaan Program, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian yang Berkualitas dan Akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) BSKJI	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja